

**ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM “SUNGGUH-SUNGGUH  
TERJADI” PADA HARIAN *KEDAULATAN RAKYAT* BULAN  
SEPTEMBER-NOVEMBER 2014**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

guna Memperoleh Gelar

Sarjana Sastra



Oleh:

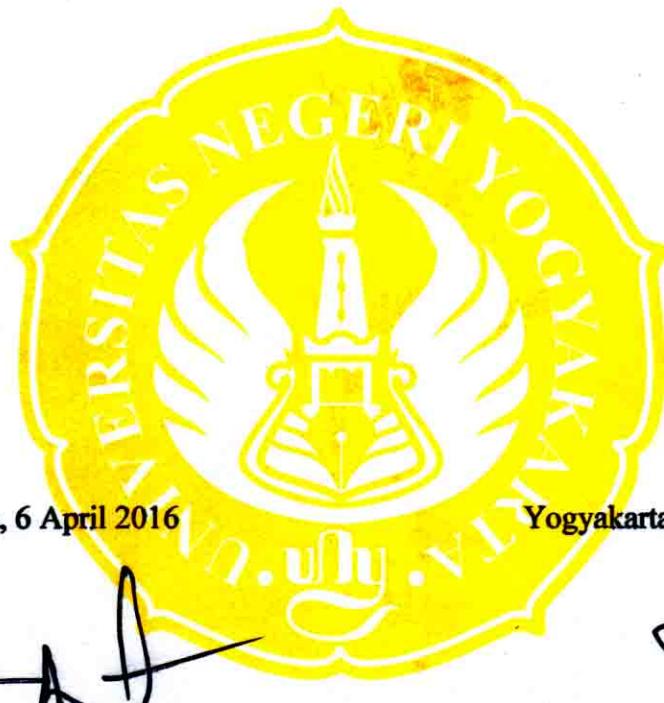
**Irma Hastianingsih**

09210144015

**PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS BAHASA DAN SENI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
2016**

## PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* Bulan September-November 2014 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.*



Yogyakarta, 6 April 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Zamzani".

Prof. Dr. Zamzani, M. Pd.

NIP 19550505 19811 1 001

Yogyakarta, 6 April 2016

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Yayuk Eny Rahayu".

Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.

NIP 19760311 200312 2 001

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul Analisis Prinsip Kerja Sama Dalam "Sungguh-Sungguh Terjadi" Pada Harian *Kedaulatan Rakyat* Bulan September-November 2014 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 15/04/2016 dan dinyatakan lulus.

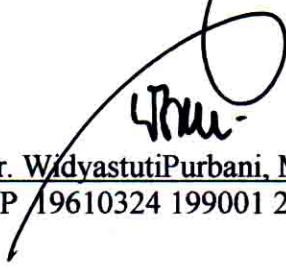
Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. Teguh Setiawan, M. Hum.	Ketua Penguji		26 April 2016
Yayuk Eny Rahayu, M. Hum.	Sekretaris Penguji		26 April 2016
Siti Maslakhah, SS. M. Hum	Penguji I		21 April 2016
Prof. Dr. Zamzani, M. Pd	Penguji II		25 April 2016

Yogyakarta, 15 April 2016

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Yogyakarta

Dekan,

  
Dr. Widayastuti Purbani, M.A.  
NIP 19610324 199001 2 001

## **PERNYATAAN**

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya

Nama : Irma Hastianingsih

NIM : 09210144015

Program Studi : Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa peryataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 15 April 2016

Penulis



Irma Hastianingsih  
NIM 09210144015

## **PERSEMBAHAN**

Mengucap rasa syukur Alhamdulillah kepada Alloh SWT, karya ilmiah ini Saya  
persesembahkan untuk :

1. Kedua orang tercinta yang senantiasa selalu memberi semangat, sabar  
mendidik Saya sedari kecil hingga kini, serta nasehat yang pada akhirnya,  
Saya dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Untuk adikku tersayang Imam Hastian yang tak pernah lelah memberikan  
dorongan motivasi sehingga dapat menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Semua saudara-saudaraku tercinta yang berada di Cilacap selalu  
memberikan motivasi agar tetap berusaha dan berjuang hingga akhirnya  
dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.

## **MOTTO**

Allah mencukupi orang yang bertawakal...

(QS. Ath-Thalaq: 3)

Jangan melihat masa lalu dengan penyesalan, jangan menyerah dalam keadaan sesulit apapun, jangan pula melihat masa depan dengan penuh ketakutan, tapi lihatlah keadaan didepanmu dengan penuh kenyataan dan kesadaran.

(Peneliti)

Belajar akan memberikan kita pengetahuan dan pemahaman baru, sehingga kita mampu mengahadapi tantangan baru yang membentang di depan kita.

(Mario Teguh)

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat, hidayah-Nya sehingga atas kehendak-Nya skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, guna sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, dukungan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu.

Kepada Prof. Dr. Rochmat Wahab, M. Pd, M.A., Rektor Universitas Negeri Yogyakarta dengan dedikasi yang tinggi untuk kemajuan UNY, kepada Dr. Widayastuti Purbani, M.A. Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin dalam penyusunan skripsi. Kepada Dr. Wiyatmi, M. Hum., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan persetujuan dalam skripsi.

Kepada Prof. Dr. Zamzani, M. Pd., selaku pembimbing I yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Kepada Ibu Yayuk Eny Rahayu, M. Hum., selaku pembimbing II yang juga telah memberikan pengarahan dan bimbingan dengan sabar kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kepada teman-teman SASINDO angkatan 2009, Yulianto, Ach Wahyudin, Ipank, Maulana, Danang Wibowo, Fathoni Yusuf, Dewi yang telah membantu dan memotivasi dalam penyusunan skripsi ini, dan lainnya yang tidak

bisa saya sebutkan satu persatu berkat dukungan wakTU sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Sahabat-sahabatku Bayu Putra, Ka Rain, Santi, Puput, anak-anak hahO Reni, C-botz, Wahyu, Mei Dyan dan teman kos perum APH blok A, teman-teman KKN 45 yang senantiasa selalu mendoakan, memotivasi, rela tempat untuk berbagi cerita keluh kesah sehingga perlahan-lahan skripsi ini dapat terselesaikan dengan proses yang luar biasa.

Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran penyusunan skripsi ini semoga kebaikan dan bantuan tersebut mendapat pahala dan imbalan dari Alloh SWT. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan menambah khasanah keilmuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Yogyakarta, 6 April 2016

Penulis,



Irma Hastianingsih

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	i
<b>DAFTAR ISI .....</b>	iii
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	vi
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	vii
<b>ABSTRAK.....</b>	viii
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	6
E. Tujuan Penelitian.....	6
F. Manfaat Penelitian.....	7
G. Batasan Istilah.....	7
<b>BAB II KAJIAN TEORI.....</b>	9
A. Pengertian Pragmatik.....	9
B. Prinsip Kerja Sama .....	12
1. Maksim kuantitas.....	13
2. Maksim kualitas.....	14
3. Maksim Relevansi .....	15
4. Maksim Cara.....	16
C. Wacana .....	17
D. Konteks.....	17
E. Fungsi Ilokusi .....	20
1. Direktif.....	21
2. Ekspresif .....	22
3. Asertif .....	23
4. Komisif .....	24
5. Deklaratif .....	24
F. Penelitian Yang Relevan .....	25
G. Kerangka Berpikir .....	26

<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	29
A. Pendekatan Penelitian.....	29
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	30
C. Metode danTeknik Pengumpulan Data .....	31
D. Instrumen Penelitian .....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Keabsahan Data .....	37
 <b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Hasil Penelitian.....	39
B. Pembahasan .....	43
1. Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Sungguh-Sungguh Terjadi pada Harian <i>Kedaultan Rakyat</i> bulan September-November 2014 .....	43
a. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas.....	43
b. Prinsip Kerja Sama Maksim Kualitas.....	47
c. Prinsip Kerja Sama Maksim Relevansi. ....	49
d. Prinsip Kerja Sama Maksim Cara.. .....	50
e. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas dan Kualitas.....	52
f. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas dan Relevansi. ....	53
g. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas dan Cara. ....	55
h. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas, Kualitas,	
i. dan Relevansi.....	56
j. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas, Kualitas, dan Cara. ....	58
k. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas, Relevansi, dan Cara. ....	59
l. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas, Kualitas, Relevansi, dan Cara. ....	61
2. Fungsi Ilokusi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Sungguh-Sungguh Terjadi pada Harian <i>Kedaultan Rakyat</i> bulan September-November 2014. ....	62
a. Fungsi Ekspresif. ....	62
b. Fungsi Direktif.....	63
c. Fungsi Representatif .....	64
d. Fungsi Deklaratif. ....	65
e. Fungsi Komisif. ....	66
 <b>BAB V PENUTUP</b> .....	67
A. Kesimpulan.....	67
B. Keterbatasan Penelitian .....	68

C. Saran .....	69
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>71</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : Indikator Penggunaan Maksim Prinsip Kerja Sama .....	34
Tabel 2 : Indikator Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....	35
Tabel 3 : Indikator Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....	35
Tabel 4 : Tabel Distribusi Frekuensi Pemunculan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama .....	42

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	77
Lampiran 2: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kualitas dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	94
Lampiran 3: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Relevansi dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	96
Lampiran 4: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Cara dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	99
Lamoiran 5: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kualitas, Kuantitas dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	102
Lampitan 6: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas,Relevansi dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	105
Lampiran 7: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Cara dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	107
Lampiran 8: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Cara dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	108
Lampiran 9: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Relevansi, Cara dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	110
Lampiran 10: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kualitas, Relevansi, Cara dan Fungsinya Dalam “SST” Pada Harian <i>Kedaulatan Rakyat</i> Bulan September-November 2014 .....	112

**ANALISIS PRINSIP KERJA SAMA DALAM “SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI” PADA HARIAN KEDAULATAN RAKYAT BULAN SEPTEMBER-NOVEMBER 2014**

Oleh :  
Irma Hastianingsih  
NIM 09210144015

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelanggaran maksim prinsip kerja sama yang digunakan dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014, (2) mendeskripsikan fungsi ilokusi dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah wacana rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014 dengan jumlah data 89 tuturan. Objek penelitian ini adalah jenis-jenis pelanggaran maksim dan fungsi pelanggaran maksim prinsip kerja sama. Instrument penelitian ini adalah *human instrument*. Pemerolehan data dengan metode simak dengan teknik baca dan catat. Keabsahan data diperoleh melalui melalui ketekunan pengamatan dan pemeriksaan rekan sejawat.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, jenis pelanggaran maksim prinsip kerja sama yaitu (1) pelanggaran satu maksim, yaitu maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara. (2) pelanggaran dua maksim, yaitu kuantitas dan relevansi, kuantitas dan cara. (3) pelanggaran tiga maksim, yaitu maksim kuantitas, relevansi, dan cara, maksim kualitas, relevansi, dan cara. *Kedua*, fungsi pelanggaran maksim prinsip kerja sama terdiri dari (1) fungsi direktif, (2) fungsi ekspresif, (3) fungsi representatif/asertif, (4) deklaratif (5) fungsi komisif. Dalam hal ini pelanggaran analisis prinsip kerja sama yang paling banyak muncul adalah maksim kuantitas dengan fungsi pelanggaran representatif/asertif.

kata kunci: prinsip kerja sama, sungguh-sungguh terjadi, maksim kerja sama

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh masyarakat dalam interkasinya. Bahasa hampir tidak pernah meninggalkan kehidupan manusia, bahkan dalam hal untuk menyampaikan ide, gagasan, perasaan, pemikirannya, pengalamannya, dan keinginannya pun manusia menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Bahasa sebagai alat komunikasi manusia memang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia, bukan hanya dalam mengidentifikasi diri dengan lingkungan atau kelompoknya, melainkan juga dalam hal berinteraksi dengan sesama.

Bahasa adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri (Kridalaksana, 2008: 24). Fungsi bahasa sebagai alat komunikasi menjadikan bahasa penting bagi manusia. Hal ini terbukti dengan adanya pemakaian bahasa yang digunakan oleh manusia untuk menyatakan pendapat, menginformasikan berita, dan lain-lain.

Bahasa sebagai alat komunikasi sosial dalam fungsi umum bahasa. Soeparno (2002: 7) membagi fungsi bahasa atas enam macam, yakni fungsi emotif, konatif, referensial, puitik, fatik, dan metalingual. Finocchinario (via Lubis, 1991:4) fungsi bahasa itu atas lima bagian, yaitu personal, interpersonal, direktif, referensial dan imajinatif.

Manusia selalu menggunakan bahasa untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. Mereka melakukan komunikasi untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial yang saling berhubungan untuk melakukan kerjasama. Komunikasi yang baik itu melibatkan lawan tutur yang mempunyai latar belakang sama atau sederajat. Percakapan merupakan tempat untuk memungkinkan terwujudnya prinsip-prinsip kerjasama dan sopan santun dalam peristiwa berbahasa.

Manusia sebagai makhluk individu dan sosial selalu memenuhi segala keinginannya dengan bahasa. Hal ini yang mengakibatkan beragamnya penggunaan bahasa, dan ternyata itu muncul dalam penggunaan bahasa pada kehidupan sehari-hari. Fungsi utama bahasa untuk komunikasi, yaitu sebagai alat pergaulan dan perhubungan sesama manusia sehingga terbentuk suatu sistem sosial atau masyarakat (Wijana dan Rohmadi, 2010:190).

Salah satu bentuk penggunaan bahasa sebagai suatu alat komunikasi adalah penggunaan bahasa yang dimuat dalam surat kabar. Surat kabar merupakan lembaran tercetak yang memuat laporan yang terjadi di masyarakat dengan ciri-ciri terbit secara periodik, bersifat umum, isisnya actual mengenai apa saja dan dimana saja di seluruh dunia untuk diketahui pembaca (Effendy, 2005: 241). Di Indonesia surat kabar menjadi media cetak yang paling sering dibaca masyarakat. Surat kabar menawarkan banyak rubrik yang berisi berita mulai dari politik hingga pendidikan.

*Kedaulatan Rakyat* merupakan salah satu surat kabar harian yang ada di Indonesia. Surat kabar yang dikirim oleh H.M. Samawi dan H. Soemardi Martono Wonohito ini terbit sejak 27 September 1945.

*Kedaulatan Rakyat* terbit setiap harinya dengan jumlah halaman yang awalnya hanya 16 halaman, namun ditambah menjadi 24 halaman, dan diolah lebih dari 125.000 kopi. Rubrik yang terdapat dalam surat kabar ini beragam, antara lain Lingkar Yogyakarta, Keluarga, Sambung Rasa, Sungguh-Sungguh Terjadi, dan sebagainya.

Rubrik ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ merupakan salah satu rubrik yang terdapat pada harian *Kedaulatan Rakyat* yang dimuat setiap harinya. Naskah rubrik ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ sepenuhnya berasal dari masyarakat. Redaktur menerima kiriman naskah dari masyarakat untuk kemudian diseleksi dan dimuat di harian *Kedaulatan Rakyat*. Rubrik tersebut memuat kisah nyata yang berkenaan dengan realitas sosial, sebagian besar mengandung keunikan, keanehan, dan bermuatan humor. Kisah yang terjadi dalam rubrik ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ merupakan kisah nyata yang dialami oleh pengirim dengan memberikan informasi kepada masyarakat Yogyakarta.

Salah satu yang menarik dari rubrik ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ ini adalah tuturan warga Yogyakarta yang mencerminkan pemikiran dan gagasan-gagasan mereka dalam menanggapi persoalan yang sedang terjadi. Berdasarkan ujaran tersebut kita dapat mengetahui pola pikir warga dalam

memaknai suatu interaksi tentang kondisi yang terjadi dengan menggunakan bahasa sebagai alat komunikasinya.

Mulyani (2002:120) menyatakan bahwa dalam aktivitas berbahasa, penutur menyadari adanya kaidah yang mengatur tindakan, penggunaan bahasa, dan interpretasi-interpretasinya terhadap tindakan dan ucapan mitra tuturnya. Setiap penutur dan mitra tutur bertanggung jawab terhadap tindakan dan pelanggaran kaidah kebahasaan dalam berkomunikasi. Untuk itu penutur selalu berusaha agar tuturannya selalu relevan dengan konteks, jelas dan mudah dipahami, padat dan ringkas dan selalu pada persoalan (*straight forward*) sehingga tidak menghabiskan waktu lawan tuturnya.

Grice (via Rahardi, 2008: 26) menyebutkan prinsip kerja sama (PKS) terdiri dari empat maksim percakapan, yaitu maksim kuantitas (*maxsim of quantity*), maksim kualitas (*maxsim of quality*), maksim relevansi (*maxsim of relevance*), dan maksim cara (*maxsim of manner*). Seorang penutur bahasa terkadang sengaja melanggar kaidah penggunaan aturan bahasa dengan menggunakan bentuk tuturan yang implisit. Hal ini dilakukan untuk menyampaikan pesan kepada mitra tutur dengan maksud tertentu. Bentuk tuturan implisit dapat menimbulkan interpretasi yang melanggar, bila pesan yang disampaikan tidak diterima dengan baik.

Pelanggaran dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” sering memunculkan banyak komentar yang kurang masuk akal, khususnya dari kalangan masyarakat Yogyakarta. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan seberapa banyak menemukan jenis

pelanggaran prinsip kerja sama dan seberapa besar fungsi pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Jenis pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.
2. Implikasi pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.
3. Fungsi ilokusi dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.
4. Tujuan pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.
5. Faktor penyebab terjadinya pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

### **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, batasan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.
2. Fungsi ilokusi dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

### **D. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan batasan masalah yang ada, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis pelanggaran prinsip kerja sama apa saja yang muncul dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014?
2. Fungsi ilokusi apa saja yang muncul dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014?

### **E. Tujuan Penelitian**

Setiap penelitian harus memiliki tujuan sebagai titik sentral yang akan dicapai. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan jenis pelanggaran terhadap prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

2. Mendeskripsikan fungsi ilokusi yang muncul dalam "Sungguh-Sungguh Terjadi" pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini ada dua, yaitu secara teoretis dan praktis. Secara teoretis penelitian ini diharapkan dapat digunakan mahasiswa untuk lebih memahami ilmu pengetahuan dalam bidang linguistik khususnya kajian pragmatik, terutama pelanggaran prinsip kerja sama. Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dan sebagai bahan referensi bagi siapa saja yang tertarik untuk mempelajari prinsip kerja sama.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu masyarakat untuk memahami secara menyeluruh, memberi manfaat bagi siapa saja yang tertarik untuk membacanya dan memahami maksud apa yang ingin disampaikan dalam rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi" pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

#### **G. Batasan Istilah**

Penjelasan ini diberikan agar anatara peneliti dan pembaca terjalin kesamaan persepsi terhadap masalah penelitian. Berikut ini diberikan batasan istilah terkait penelitian.

1. Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi.

2. Prinsip Kerja Sama adalah seperangkat asumsi yang mengatur kegiatan percakapan sebagai suatu tindakan berbahas, agar dalam berkomunikasi dapat berjalan lancar secara efektif dan efisien. Dalam prinsip kerja sama terdapat aturan/ maksim percakapan, yakni maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi, dan maksim cara.
3. Sungguh-Sungguh Terjadi adalah bacaan nyata atau fakta dari seseorang pengirim karya tersebut. Biasanya *SST* berisi tulisan singkat dan bacaanya kadang tidak mutu atau berupa kelucuan lawakan (humor).
4. Rubrik adalah ruangan tetap dalam surat kabar, majalah, dan sebagainya.

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

Untuk mendukung penelitian ini digunakan beberapa teori yang dianggap relevan yang dapat mendukung hasil penelitian agar dapat memperkuat teori dan keakuratan data. Teori tersebut adalah pragmatik, prinsip kerja sama, wacana, konteks, dan fungsi tuturan.

#### **A. Pengertian Pragmatik**

Dalam berkomunikasi terjadilah proses saling memahami makna dalam ujaran yang disampaikan oleh peserta tutur. Peserta tutur hendaknya memperhatikan konteks yang melingkupi ujaran agar tuturan dapat disampaikan dengan baik. Dalam berkomunikasi hendaknya dapat diperhatikan dengan baik kepada siapa tuturan tersebut disampaikan dan dalam situasi seperti apa tuturan tersebut berlangsung. Ilmu yang mengkaji makna yang muncul dalam penggunaan bahasa adalah pragmatik.

Pragmatik adalah syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi; pragmatik juga diartikan aspek-aspek pemakaian bahasa atau konteks luar bahasa yang memberikan sumbangan kepada makna ujaran (Kridalaksana, 2008: 198). Menurut Soeparno (2002: 27), pragmatik adalah subdisiplin linguistik yang mempelajari penerapan atau penggunaan bahasa dalam komunikasi sosial ini harus selalu memperhatikan faktor-faktor situasi, maksud pembicaraan, dan status lawan tutur.

Pragmatik dapat didefinisikan sebagai kajian tentang kemampuan pemakai bahasa yang mengaitkan dengan kalimat-kalimat dan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu (Levinson via Nababan, 1987: 2). Definisi ini menegaskan bahwa konteks adalah dasar dari pemahaman bahasa. selanjutnya, dalam menganalisis bahasa, konteks harus selalu diperhitungkan. Paker (via Rahardi, 2008: 48) dalam bukunya *lingistics for non-linguistics* mendefinisikan bahwa pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal. Maksudnya adalah bagaimana satuan lingual tertentu digunakan dalam komunikasi yang sebenarnya. Pakar ini membedakan studi tata bahasa yang dianggapnya sebagai studi seluk-beluk bahasa secara internal.

Dalam mendefinisikan pragmatik (Jacob L. Mey, 1993: 42) menguatkan pendapat bahwa analisis bahasa tidak bisa terlepas dari konteks. Hal tersebut diungkapkan dalam pertanyaan yang berbunyi “*pragmatics is the study of the conditions of human language uses as these are determined by the context of society*” artinya, pragmatik adalah ilmu tentang kondisi-kondisi penggunaan bahasa manusia yang ditentukan oleh konteks masyarakat. Cruse (via Cummings, 2007: 2), menyatakan bahwa:

Pragmatik dapat dianggap berurusan dengan aspek-aspek informasi (dalam pengertian yang paling luas) yang disampaikan melalui bahasa yang (a)tidak dikodekan oleh konvensi yang diterima secara umum dalam bentuk-bentuk linguistik yang digunakan, namun yang (b) juga muncul secara ilmiah dari dan tergantung pada makna-makna yang dikodekan secara konvesional

dengan konteks tempat penggunaan bentuk-bentuk tersebut penekanan ditambahkan.

Sementara itu Leech (1993: 8), menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar. Situasi ujar tersebut meliputi penutur dan lawan tutur, konteks tuturan, tujuan tuturan, tuturan sebagai bentuk tindakan atau aktivitas, tuturan sebagai produk tindak verbal. Tarigan (1990: 33), menjelaskan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antarbahasa dan konteks yang tergramatisasikan atau di sandingkan dalam struktur bahasa.

Beberapa ahli bahasa mengemukakan definisi tentang pragmatik. Pragmatik adalah studi tentang makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca) (Yule, 2006:3). Kajian pragmatik terkait langsung dengan fungsi utama bahasa, yaitu sebagai alat komunikasi. Kajian pragmatik selalu terarah pada permasalahan pemakaian bahasa di dalam suatu masyarakat bahasa, mengungkap bagaimana perilaku berbahasa suatu masyarakat bahasa bersosialisasi (Zamzani, 2007: 16). Berikut poin penting tentang pragmatik.

1. Pragmatik adalah kajian bahasa dan perspektif fungsional, artinya kajian ini mencoba menjelaskan aspek-aspek struktur linguistik dengan mengacu ke pengaruh-pengaruh dan sebab-sebab non linguistik.

2. Pragmatik adalah kajian mengenai hubungan antar bahasa dengan konteks yang menjadi dasar dari penjelasan tentang pemahaman bahasa.
3. Pragmatik adalah kajian mengenai deiksis, implikatur, praanggapan, tindak tutur, dan aspek-aspek struktur wacana.
4. Pragmatik adalah kajian mengenai bagaimana bahasa dipakai untuk berkomunikasi, terutama hubungan antara kalimat dengan konteks dan situasi pemakaianya.

## **B. Prinsip Kerja Sama**

Prinsip kerja sama merupakan subteori tentang penggunaan bahasa. Subteori tentang penggunaan bahasa itu dimaksudkan sebagai upaya untuk membimbing para peserta percakapan agar dapat melakukan percakapan secara kooperatif.

Prinsip kerja sama bersifat kooperatif. Dalam proses berkomunikasi, prinsip kerja sama harus dilakukan oleh penutur dan lawan tutur, dengan tujuan agar proses berkomunikasi tersebut dapat berjalan dengan baik dan lancar. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Wijana (1996: 46) secara ringkas dapat diasumsikan bahwa ada prinsip kerja sama yang harus dilakukan pembicara dan lawan bicara agar proses berkomunikasi itu berjalan dengan lancar.

Penggunaan bahasa dalam percakapan dapat berhasil secara efektif dan efisien, diperlukan prinsip-prinsip pragmatik salah satunya yaitu prinsip kerja sama. Prinsip kerja sama merupakan prinsip percakapan yang

mengarahkan peserta tutur agar melakukan percakapan secara kooperatif (Astuti, 2006: 58). Dalam rangka melaksanakan prinsip kerja sama itu, setiap penutur harus mematuhi empat macam maksim percakapan yaitu maksim kualitas, maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara.

### **1. Maksim Kuantitas (*Maxim of Quantity*)**

Rahardi Kunjana (2005: 53) mengungkapkan bahwa dalam maksim kuantitas, seorang penutur diharapkan dapat memberikan informasi yang cukup dan informatif. Informasi demikian itu tidak boleh melebihi informasi yang sebenarnya dibutuhkan mitra tutur. Tuturan yang tidak mengandung informasi yang sungguh-sungguh diperlukan mitra tutur, dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas. Demikian sebaliknya, apabila tuturan itu mengandung informasi yang berlebihan akan dapat dikatakan melanggar maksim kuantitas.

Rahardi (2005: 52-54) memberi contoh tuturan maksim kuantitas pada tuturan (1), (2), (3), dan (4).

- (1) “Biarlah kedua pemus nafsu itu habis berkasih-kasihan!”
- (2) “Biarlah kedua pemus nafsu yang sedang sama-sama mabuk cinta dan penuh nafsu itu habis berkasih-kasihan!”

Tuturan (1) dan (2) dituturkan oleh seorang pengelola rumah kos mahasiswa kepada anaknya yang sedang merasa jengkel karena perilaku para penghuni kost yang tidak wajar dan bahkan melanggar aturan yang ada.

- (3) “lihat itu Rangga mau bertanding lagi!”
- (4) “lihat itu Rangga yang mantan petinju itu mau bertanding lagi!”

Tuturan (3) dan (4) dituturkan oleh seorang pengagum Rangga kepada rekannya yang juga mengagumi petinju legendaris itu. Tuturan itu dimunculkan pada waktu mereka bersama-sama melihat salah satu acara tinju di televisi (Rahardi, 2005: 54).

Tuturan (1) dan (3) dalam contoh merupakan tuturan yang sudah jelas informatif. Dikatakan demikian, karena tanpa harus ditambah informasi lain, tuturan itu sudah dapat dipahami maksudnya dengan baik dan jelas oleh mitra tutur. Penambahan informasi seperti pada (2) dan (4) menjadi berlebihan dan terlalu panjang. Sesuai yang digariskan maksim ini, tuturan yang tidak mendukung atau bahkan melanggar prinsip kerja sama (Rahardi, 2005: 54).

## **2. Maksim Kualitas (*Maxim of Quality*)**

Maksim kualitas, seorang peserta tutur diharapkan dapat menyampaikan sesuatu yang nyata dan sesuai fakta yang sebenarnya. Fakta kebahasaan yang demikian harus didukung dan didasarkan pada bukti-bukti yang jelas, nyata, dan terukur. Sebuah tuturan dapat dikatakan memiliki maksim kualitas yang baik apabila tuturan itu sesuai dengan fakta, sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya dan tidak mengada-ada.

Rahardi (2005: 55) memberikan contoh tuturan maksim kualitas pada tuturan (5) dan (6). Pada bagian berikut untuk memperjelas pernyataan ini.

- (5) "Silahkan menyontek saja biar nanti saya mudah menilainya!"  
(6) "Jangan menyontek, nilainya bisa D nanti"

Tuturan (5) dan (6) dituturkan oleh dosen kepada mahasiswanya di dalam ruang ujian pada saat ia melihat seorang mahasiswa yang sedang berusaha melakukan penyontekan. Sementara itu, tuturan (6) lebih memungkinkan terjadinya kerja sama antara penutur dengan mitra tutur. Tuturan (5) dikatakan melanggar maksim kualitas karena penutur mengatakan sesuatu yang sebenarnya tidak sesuai dengan yang seharusnya dilakukan seseorang.

### **3. Maksim Relevansi (*Maxim of Relevance*)**

Rahardi (2008: 24) mengungkapkan agar terjalin kerjasama yang baik antara penutur dan mitra tutur dalam maksim relevansi, masing-masing hendaknya dapat memberikan kontribusi yang relevan atau sesuai tentang sesuatu yang sedang dipertuturkan. Bertutur dengan tidak memberikan kontribusi yang relevan dianggap tidak mematuhi dan melanggar prinsip kerja sama. Setiap orang yang terlibat dalam praktik bertutur itu harus berkontribusi secara relevan terhadap setiap aktivitas pertuturan. Rahardi (2005: 56) memberi contoh tuturan maksim relevansi pada tuturan (7) sebagai berikut.

- (7) Sang Hyang Tunggal : "Namun sebelum kau pergi, katakanlah kata-kataku ini dalam hati!"  
Semar : "Hamba bersedia, ya Dewa."

Cuplikan tuturan pada (7) diatas dapat dikatakan mematuhi dan menepati maksim relevansi. Apabila dicermati mendalam, tuturan yang

disampaikan oleh tokoh Semar merupakan tanggapan atas perintah Sang Hyang Tunggal dengan kata lain, mematuhi maksim relevansi dalam prinsip kerja sama.

#### **4. Maksim cara (*Maksim of Manner*)**

Menurut Rahardi (2008: 25), dalam maksim cara setiap peserta pertuturan dalam aktivitas bertutur sapa harus menyampaikan informasi secara langsung, jelas, tidak taksa, dan tidak berbelit-belit. Orang yang bertutur dengan tidak mempertimbangkan hal tersebut dapat dikatakan melanggar PKS karena tidak mematuhi maksim cara. Rahardi (2005:57) memberi contoh tuturan maksim cara pada tuturan (8) sebagai berikut.

- (8) + "Ayo, cepat dibuka!"  
- "Sebentar dulu, masih dingin."

Dituturkan oleh seorang kakak kepada adik perempuannya. Cuplikan (8) diatas memiliki dasar kejelasan yang rendah, dengan sendirinya kadar kekaburannya menjadi sangat tinggi. Tuturan si penutur (+) yang berbunyi "ayo dibuka!" tidak memberi kejelasan tentang apa yang sebenarnya diminta oleh mitra tutur. Kata dibuka dalam tuturan di atas mengandung kadar ketaksaan dan kekaburannya sangat tinggi. Hal tersebut disebabkan karena kata itu dapat ditafsirkan bermacam-macam. Demikian pula tuturan yang disampaikan mitra tutur (-), yakni mengandung kadar ketaksaan cukup tinggi sehingga melanggar PKS karena tidak sesuai dengan maksim cara.

### **C. Wacana**

Wacana adalah satuan bahasa yang lengkap sehingga dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi di atas satuan kalimat (Chaer dan Leoni, 2010: 62). Menurut Kridalaksana (2008: 259) wacana merupakan satuan bahasa yang terlengkap, dalam hierarki gramatikal merupakan satuan gramatikal tertinggi atau terbesar.

Wacana merupakan proses komunikasi lisan yang berupa rangkaian ujaran (Rani, 2006: 4). Pendapat tersebut memandang wacana dari penggunaan bahasa lisan, sehingga wacana berada di atas ujaran, yaitu rangkaian dari beberapa ujaran. Rani (2006: 5) menjelaskan wacana adalah sebuah penggunaan bahasa tulis maupun lisan, ada pula ahli yang memandang wacana melalui dua sudut pandang, yaitu penggunaan bahasa tulis maupun lisan. Wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan dan tertulis, seperti: pidato, ceramah, khotbah, dialog, cerpen, buku, koran, dokumen tertulis, novel, yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dari struktur batin (dari segi makna) bersifat koheren.

### **D. Konteks**

Kridalaksana (2008: 134) konteks adalah pengetahuan yang sama-sama dimiliki pembicara dan pendengar, sehingga pendengar paham akan apa yang dimaksud oleh pembicara. Sementara itu, Sobur (2009: 56) menyatakan bahwa konteks memasukkan semua situasi dan hal yang berada di luar teks dan mempengaruhi pemakaian bahasa, seperti

pertisipan dalam bahasa, situasi dimana teks tersebut diproduksi, fungsi yang dimaksudkan, dan sebagainya. Mulyana (2005: 21) konteks adalah situasi atau latar terjadinya suatu komunikasi. Konteks dapat dianggap sebagai sebab dan alasan terjadinya suatu pembicaraan atau dialog.

Menurut Halliday (1992: 6) istilah konteks dan teks diletakkan bersama, mengingat bahwa dua hal ini merupakan aspek dari protes yang sama. Ada teks lain yang menyertainya disebut konteks. Arti atau makna sebuah kalimat sebenarnya baru dikatakan benar bila kita mengetahui siapa pembicaranya, siapa pendengarnya, bila diucapkan, dan lain-lain.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang konteks diatas, dapat disimpulkan bahwa keberadaan konteks sangat diperlukan dalam sebuah peristiwa tutur. Konteks merupakan bagian yang menyertai teks. Makna dalam sebuah kalimat atau tuturan dapat dikatakan benar bila diketahui darimana kalimat atau tuturan itu ada. Menurut Anton M. Moeliono (1988: 336) dan Samsuri (via Mulyana, 2005: 23) konteks terdiri atas beberapa hal, yakni situasi, partisipasi, waktu, tempat, adegan, topik, peristiwa, bentuk, amanat, kode, dan saluran. Dell Hymes, seorang pakar sosiolinguistik mengemukakan tentang komponen-komponen dalam peristiwa komunikasi. Komponen tersebut jika dirangkai menggunakan jembatan keledai akan terbentuk Akronim SPEAKING (Wardhaugh, 1998: 238). Kedelapan komponen tersebut adalah sebagai berikut.

1. *Setting and Scene*: *setting*, berhubungan dengan waktu dan tempat pertuturan berlangsung, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, tempat, dan waktu atau psikologis terjadinya pembicaraan.
2. *Participants*, adalah peserta tutur, adalah pihak-pihak yang terlibat dalam pertuturnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Hal-hal yang berkaitan dengan partisipan, seperti usia, pendidikan, latar sosial, dan sebagainya.
3. *Ends*, hasil atau tanggapan dari suatu pembicaraan yang memang diharapkan oleh penutur, tujuan akhir pembicaraan itu sendiri.
4. *Act Sequences*, mengacu pada bentuk ujaran dan isi ujaran. Bentuk ujaran berkaitan dengan kata-kata yang digunakan, bagaimana penggunaanya, dan hubungan antara apa yang dikatakan dengan topik pembicaraan.
5. *Key*, mengacu pada nada, cara, dan semangat dimana suatu pesan disampaikan: dengan senang hati, dengan serius, dengan singkat, dengan sombong, dan mengejek.
6. *Instrumentalities*, mengacu pada jalur bahasa yang digunakan, seperti jalur lisan, tertulis, melalui telegraf atau telepon. *Instrumentalisties* ini juga mengacu pada kode ujaran yang digunakan, seperti bahasa, dialek, ragam, atau register.
7. *Normn of interaction and interpretation*, mengacu pada norma atau aturan dalam berinteraksi. Misalnya adalah yang berhubungan dengan cara berinteraksi, bertanya dan sebagainya.

8. *Genre*, yaitu jenis atau bentuk wacana. Hal ini mengacu pada bentuk penyampaian, seperti narasi, puisi, pepatah, doa, koran ceramah dan sebagainya.

#### **E. Fungsi Illokusi**

Sebuah tuturan dapat diekspresikan melalui dua bentuk baik lisan maupun tulisan. Pada bentuk lisan, pihak yang melakukan tindak tutur adalah penutur (pembicara) dan mitra tuturnya (menyimak), sedangkan dalam bentuk tulis, tuturan disampaikan oleh penulis (penutur) kepada mitra tuturnya, yaitu pembaca.

Peranan penutur dan mitra tutur dapat berubah kedudukannya dalam peristiwa tutur. Penutur adalah orang yang bertutur, sementara mitra tutur adalah orang yang menjadi sasaran atau lawan bicara penutur. Secara bergantian peran penutur dapat berubah menjadi mitra tutur, begitu pula sebaliknya hingga terwujud interaksi dalam sebuah komunikasi.

Adapun tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur lebih melihat pada makna atau arti tindakan dalam tuturnya (Chaer dan Leoni, 2010: 50).

Menurut Rustono (1993: 31) tindak tutur (*speech act*) merupakan entitas yang bersifat sentral dalam pragmatik. Oleh karena sifatnya yang sentral itulah, tindak tutur bersifat pokok dalam pragmatik. Istilah tindak tutur muncul karena di dalam mengucapkan sesuatu penutur tidak semata-

mata menyatakan tuturan tetapi dapat mengandung maksud dibalik tuturan itu. Menurut Chaer (2010: 50) keberlangsungan sebuah tuturan ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Makna atau arti tindakan dalam sebuah tuturan yang disampaikan, akan lebih dilihat dalam tindak tutur.

Pada pragmatik penggunaan bahasa di masyarakat, terdapat setidaknya tiga macam tindak tutur yang harus dipahami bersama yaitu, tindak tutur ilokusi, tindak tutur lokusi, dan tindak tutur perlokusi. Tindak tutur ilokusi merupakan jenis tindak tutur yang akan digunakan dalam penelitian ini. Searle (via Leech, 1993: 163-165) mengelompokkan tindak tutur ilokusi yang menunjukkan fungsi komunikatif menjadi lima jenis. Kelima jenis itu adalah, (1) tindak asertif atau representatif, (2) tindak direktif, (3) tindak komisif, (4) tindak ekspresif, dan (5) tindak deklaratif.

Lima jenis tindak ilokusi tersebut menunjukkan fungsi komunikatif pada akhirnya akan dijelaskan menurut fungsinya masing-masing.

### **1. Direktif**

Tindak direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan yang dimaksudkan dalam sebuah tuturan. Dengan kata lain tindak direktif berfungsi untuk membuat mitra tutur melakukan tindakan yang disebut penutur.

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 164), tuturan direktif menimbulkan efek melalui tindakan sang penyimak, misalnya memohon, menuntut, memberikan nasihat, meminta, dan memberi perintah. Rahardi

(2005: 36) menyebutkan bahwa tindak direktif adalah bentuk tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk membuat pengaruh agar si mitra tutur melakukan tindakan, misalnya memesan, memerintah, memohon, dan merekomendasi.

Dicontohkan pada saat menggunakan tindak tutur direktif, penutur berusaha menyampaikan apa yang diinginkan dari orang lain, misal seperti pada tuturan “berilah aku sepotong roti”, melalui tuturan tersebut penutur menginginkan atau mengharapkan mitra tutur untuk melakukan sesuatu yang diinginkan, yaitu memberikan sepotong roti.

## 2. Ekspresif

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan ekspresif mempunyai fungsi untuk mengekspresikan, mengungkapkan, atau memberitahukan sikap psikologis sang pembicara menuju suatu pertanyaan yang diperkirakan oleh ilokusi, misalnya minta maaf, merasa ikut bersimpati, mengucapkan selamat, memaafkan, dan mengucapkan terima kasih.

Selanjutnya menurut Rahardi (2005: 36) menyebutkan bahwa ekspresif merupakan bentuk tuturan yang berfungsi untuk menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis penutur terhadap suatu keadaan, misalnya berterima kasih, meminta maaf, menyalahkan, memuji dan berbelasungkawa.

Tuturan ekspresif mencerminkan pertanyaan-pertanyaan psikologis yang dapat berupa pertanyaan kegembiraan, kesulitan, kesukaan,

kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan yang diungkapkan penutur. Misalkan pada tuturan “tulisanmu sangat rapi”, pada waktu menggunakan tuturan ekspresif penutur menyesuaikan kata-kata dengan apa yang dirasakannya, maksud tuturan “tulisanmu bagus sekali” menunjukkan situasi atau perasaan yang dialami penutur atas keagumannya terhadap kerapian tulisan tersebut.

### **3. Asertif**

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan asertif melibatkan penutur terikat pada kebenaran preposisi yang diekspresikannya, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan. Senada dengan itu, Rahardi (2005: 36) mengemukakan bahwa asertif merupakan bentuk tutur yang mengikat penutur pada kebenaran preposisi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengklaim.

Tuturan asertif menjadi jenis tuturan yang menyatakan suatu fakta yang diyakini kebenarannya oleh penutur. Pertanyaan suatu fakta, penegasan, kesimpulan, dan pendeskripsian seperti yang digambarkan dalam tuturan “langit itu biru”. Pada waktu menggunakan tuturan asertif, penutur mencocokan kata-kata dengan apa yang diyakininya, dalam hal ini berarti bahwa penutur percaya jika langit berwarna biru. Tindak tutur asertif berfungsi untuk menetapkan atau menjelaskan sesuatu seperti apa adanya.

#### **4. Komisif**

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan komisif melibatkan pembicara pada beberapa tindakan yang akan datang, misalnya menawarkan, berjanji, bersumpah, menawarkan sesuatu. Tuturan komisif merupakan jenis tindak tur yang dipahami oleh penutur untuk mengikatkan dirinya terhadap tindakan-tindakan di masa yang akan datang. Tindakan ini berupa janji, ancaman, penolakan, ikrar, seperti pada tuturan “Saya akan melunasinya”. Pada waktu menggunakan tindak komisif, penutur berusaha menyesuaikan perkataannya dengan apa yang sebenarnya belum terjadi. Maksudnya bahwa penutur memiliki tujuan tertentu kepada mitra tur berupa janji bahwa ia akan melunasi apa yang menjadi tanggungannya.

#### **5. Deklaratif**

Menurut Leech (Terjemahan Oka, 1993: 327), tuturan deklaratif merupakan jenis tindak tur yang menghubungkan isi tuturan dengan kenyataan, misalnya berpasrah, memecat, mambaptis, memberikan nama, mengangkat, mengucilkan, dan menghukum.

Senada dengan itu, yule (2006: 92-95) mengemukakan bahwa tindak deklaratif ialah jenis tindak tur yang mengubah dunia melalui tuturan. Penutur harus memiliki peran khusus dalam konteks khusus, untuk menampilkan suatu deklarasi secara tepat, seperti pada tuturan “sekaramg saya menyebut anda berdua suami-istri”.

## **F. Penelitian Relevan**

Fikri Yulaeha (2012) melakukan penelitian tentang pelanggaran aspek pragmatik dengan judul *“Analisis Prinsip Kerja Sama pada komunikasi Facebook (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)”*. Hasil penelitiannya menyatakan terdapat bentuk pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi facebook oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2007. Pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi facebook terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara; maksim kuantitas dan maksim kualitas; maksim kuantitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara. Pelanggaran terbanyak terdapat pada maksim kuantitas, sedangkan pelanggaran paling sedikit terdapat pada tiga maksim secara bersamaan yaitu maksim kualitas, relevansi, dan cara.

Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada komunikasi facebook oleh mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia UNY angkatan 2007 terdiri dari tiga fungsi utama, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, dan fungsi representatif. Ketiga fungsi tersebut memiliki fungsi tuturan, yaitu fungsi ekspresif terdiri dari fungsi menyampaikan basa-basi dan fungsi memohon maaf, fungsi direktif terdiri dari fungsi menyampaikan saran, menyindir,

meminta informasi menghina, dan meminta konfirmasi; serta fungsi representatif terdiri dari fungsi mencerahkan isi hati, memberi informasi, membenarkan, dan mengungkapkan rasa kesal.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah meneliti tentang prinsip kerja sama beserta maksim-maksimnya dan fungsi pelanggarannya. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini adalah subjek kajiannya. Pada penelitian Fikri Yulaeha yang menjadi subjek penelitian ini adalah Komunikasi *Facebook* pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007, sedangkan pada penelitian Saya yang menjadi subjeknya adalah Rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* Bulan September-November 2014.

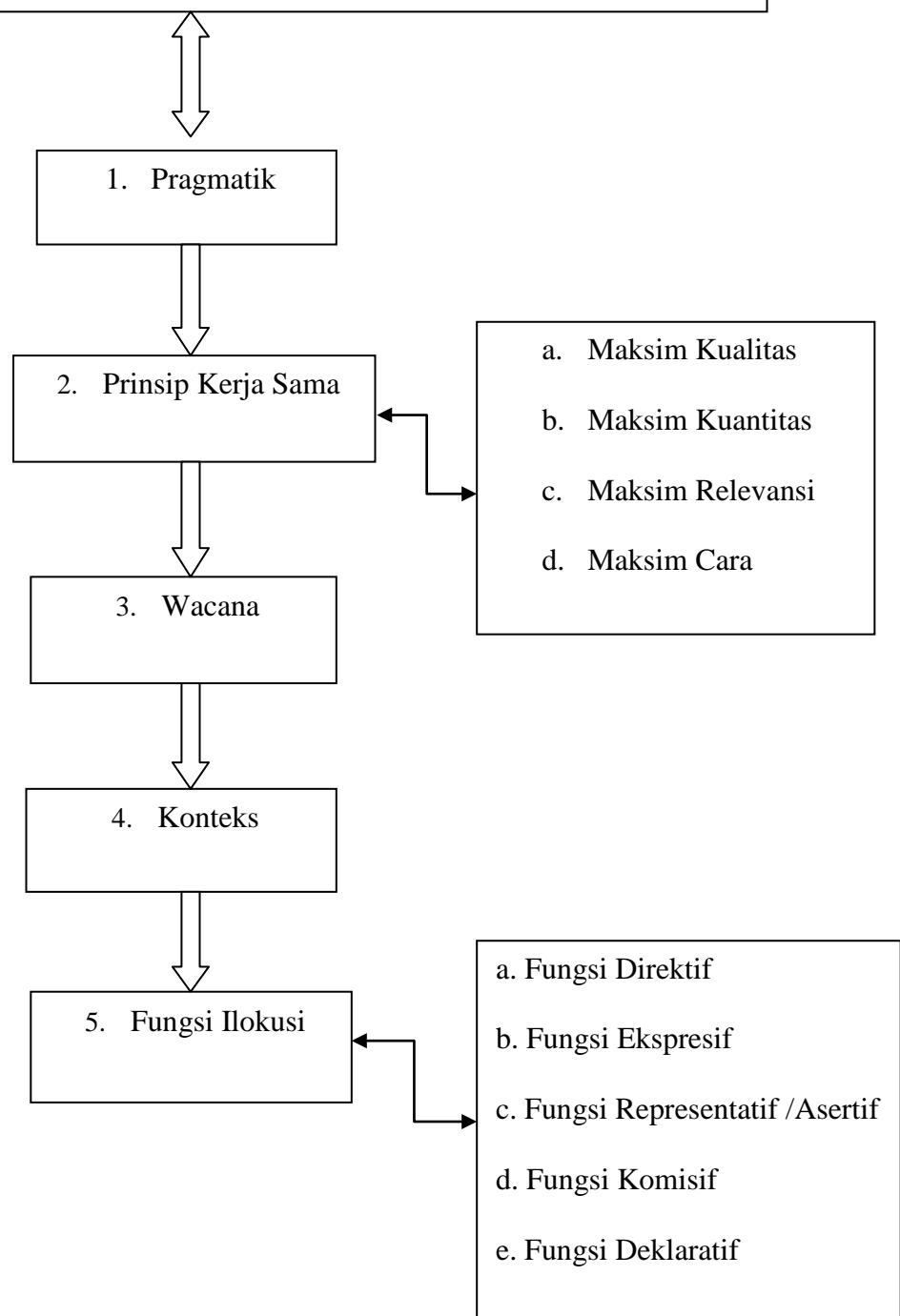
## **G. Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir merupakan sebuah bagan atau alur dalam memecahkan suatu masalah yang dikaji dalam penelitian. Alur pemikiran kerangka berpikir akan menjadi pondasi untuk pemikiran selanjutnya. Kerangka berpikir dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan hubungan dan keterkaitan antarvariabel.

Dalam penelitian ini, subjek kajian yang akan diteliti adalah rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi dalam harian *Kedaulatan Rakyat* yang diidentifikasi mengandung unsur prinsip kerja sama. Pengambilan data dilakukan ketika terdapat jenis dan fungsi pelanggaran prinsip kerja

sama yang berada pada harian *Kedaulatan Rakyat*. Analisis yang dilakukan terkait subjek kajian penelitian adalah analisis pragmatik, yakni menganalisis adanya pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama yang ditimbulkan oleh sebuah rubrik ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi pada harian *Kedaulatan Rakyat* pada bulan September-November 2014.

Analisis Prinsip Kerja Sama “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* Bulan September-November 2014.



Gambar 1. Kerangka Penelitian Rubrik SST

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini difokuskan pada analisis pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” dalam harian *Kedaulatan Rakyat* pada bulan September-November 2014. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan jenis dan fungsi yang melanggar prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi”.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya (Moleong, 2010: 6). Selanjutnya, Djajasudarma (1993: 8) mengatakan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, yaitu membuat gambaran, lukisan, secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai data, sifat-sifat, serta hubungan fenomena yang diteliti. Penelitian deskriptif dilakukan hanya berdasarkan fakta yang ada secara empiris hidup pada penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau yang dicatat berupa peran bahasa yang berlaku di dalamnya.

Data yang dikumpulkan berupa kata-kata atau tuturan. Data tersebut berasal dari rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian Kedaulatan Rakyat tahun 2014. Apabila terdapat angka-angka dalam

penelitian ini hanya untuk mendukung dan mendeskripsikan hasil penelitian yang dimunculkan dalam kutipan-kutipan data.

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

Penelitian ini menggunakan data dari rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014. Selama satu tahun Sungguh-Sungguh Terjadi pada harian *Kedaulatan Rakyat* memuat lebih dari 365 data.

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September–November 2014, yakni 89 data tuturan. Oleh sebab itu, “Sungguh-Sungguh Terjadi” memiliki masalah yang sangat menarik untuk dianalisis dari segi pelanggarannya.

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah tuturan yang mengandung jenis dan fungsi ilokusi dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” dalam harian *Kedaulatan Rakyat* edisi September–November 2014. Semua yang mencakup prinsip kerja sama pada setiap penutur harus memenuhi empat maksim percakapan yaitu maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Serta fungsi tuturan yang di latarbelakangi oleh fungsi direktif, fungsi komisif, fungsi ekspresif, fungsi asertif dan fungsi deklaratif.

### **C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada tahap pengumpulan data, peneliti mencari dan mengumpulkan data dengan cara memotret rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian Kedaulatan Rakyat langsung dari pusat redaksi penerbitan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni teknik riset kepustakaan, menggunakan metode simak dengan teknik baca dan teknik catat. Menggunakan metode simak karena pengumpulan data penelitian ini berupa menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa. Istilah menyimak di sini tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa lisan saja, tetapi juga dengan bahasa tulis (Sudaryanto, 1998: 2).

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik baca karena cara yang digunakan untuk memperoleh data dilakukan dengan membaca penggunaan bahasa. Teknik catat dilakukan untuk mencatat dan mengklasifikasikan unsure-unsur yang telah tercatat dalam kartu data. Kartu data berisi kolom data, data, konteks, dan analisis. Kode data yang terdiri dari nomor urut dengan huruf abjad, capital, nomor urut data mulai dari 001, dan garis strip untuk membatasi dengan tanggal di muatnya” Sungguh-Sungguh Terjadi”. Contoh kartu data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut.

Kode : KR/ SST/ 12/ 09/ 2014

Data Tuturan : Maret 2013 istri saya periksa payudara secara USG. Hasilnya ditemukan benjolan sebesar biji kacang hijau. Dokter internis bilang belum apa-apa, masih kecil. Periksa lagi secara mammography di laboratorium lain. Hasilnya tidak ditemukan benjolan. Periksa lagi pada dokter ahli kanker di Bantul. Hasilnya ditemukan satu benjolan kecil. Saran doketer, dioperasi saja, namun masih kecil. Setelah dioperasi oleh dokter ahli bedah, ternyata bukan satu, tapi ditemukan dua benjolan. Bingung, kan? Tuturan: Penutur memberikan informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, dan berlebihan dalam memberikan informasi.

Konteks : **Setting and scan**: berlangsung wilayah di Yogyakarta; **Participants**: penutur yaitu CM; **Ends**: menyampaikan basa-basi; **Act Sequences**: penuturan dimulai saat istrinya melakukan pemeriksaan dan didiagnosa memiliki benjolan di payudaranya, selanjutnya pemeriksaan kedua tidak memiliki benjolan kemudian melakukan pemeriksaan ketiga dinyatakan ada satu benjolan dan pada saat dioperasi malah terdapat 2 benjolan; **Key**: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; **Instrumentalities**: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; **Norms of Interaction and Interpretation**: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; **Genre**: wacana hortatori

JPM : K<sub>1</sub>, K<sub>2</sub>, R, C

FPM: fungsi ekspresif (berbicara tidak jelas, berbelit-belit, dan ambigu)

Gambar 2: Contoh Kartu Data

Ket:

SST	: Sungguh-Sungguh Terjadi
12/09/2014	: Tanggal, bulan, tahun publikasi berita
DataTuturan	: Bagian uraian kalimat pada pengirim SST
K <sub>1</sub>	: Kuantitas
K <sub>2</sub>	: Kualitas
R	: Relevansi
C	: Cara
JPM	: Jenis pelanggaran maksim
FPM	: Fungsi pelanggaran maksim

## **D. Instrumen Penelitian**

Mengingat penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pemanfaatan data secara deskriptif, maka instrumen utamanya terlibat langsung dalam pengambilan data (*human instrumen*) peneliti sendiri. Dengan kata lain, peneliti yang melakukan segala kegiatan penelitian mulai dari perencanaan, pengumpulan data, penganalisisan data, dan menyampaikan kesimpulannya. Peneliti berperan sebagai instrumen dengan mengedepankan kemampuan memproses data secepatnya serta memanfaatkan kesempatan untuk mengklasifikasi data (Moleong, 2010: 17).

Penyajian hendaknya diwujudkan di atas prinsip atau atas ketercukupan, yakni data harus tercukupi secara layak baik dalam hal jumlah maupun dalam hal tipenya (Sudaryanto, 1993: 6). Pemahaman dan pengetahuan tentang penelitian serta langkah-langkah yang harus dilakukan dalam proses pengumpulan data sangat menunjang tercapainya data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Untuk mengetahui sebuah tuturan yang melanggar prinsip kerja sama dibutuhkan indikator yang menentukannya. Indikator tersebut diambil dari pengertian mengenai maksim prinsip kerja sama yang meliputi definisi mengenai maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Adapun indikator yang dimaksud adalah sebagai berikut.

**Tabel 1. Indikator Maksim Prinsip Kerja Sama**

<b>No</b>	<b>Maksim</b>	<b>Indikator Penggunaan</b>
1	Kuantitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sumbangan informasi anda harus se informatif yang dibutuhkan.</li> <li>b. Sumbangan informasi anda jangan melebihinya yang dibutuhkan.</li> </ul>
2	Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jangan mengatakan suatu yang anda yakini bahwa itu tidak benar.</li> <li>b. Jangan mengatakan suatu yang bukti kebenarannya kurang meyakinkan.</li> </ul>
3	Relevansi	Usahakan agar pertanyaan anda ada relevansinya.
4	Cara	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Hindarilah pertanyaan-pertanyaan yang samar.</li> <li>b. Hindarilah ketaksaan.</li> <li>c. Usahakan agar ringkas (pertanyaan yang bertele-tele)</li> </ul>

Diambil dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993)

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan dan merumuskan data yang berupa wacana berita dalam harian *Kedaulatan Rakyat* (KR). Selanjutnya, dilakukan analisis terhadap data dengan menggunakan metode padan. Metode padan merupakan metode analisis data yang alat penentunya adalah unsur di luar bahasa dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Penggunaan metode padan ini adalah atas pengadaian bahwa bahasa diteliti memang sudah memiliki hubungan dengan hal-hal di luar bahasa yang bersangkutan, sebagaimana sifat hubungan itu (Sudaryanto, 1993: 13-14). Jadi metode padan ini

merupakan suatu metode yang alat penentunya berupa konteks dan makna tuturan.

Submetode yang digunakan sebagai teknik lanjutan metode padan ini adalah metode padan pragmatik, yang mengkhususkan pada masalah pelanggaran prinsip kerja sama. Metode padan pragmatik yaitu metode analisis data yang alat penentunya adalah mitra wicara (Sudaryanto, 1993: 14). Penyajian data dilakukan dengan pencarian data berupa bentuk wacana berita yang termasuk ke dalam penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi yang melanggar prinsip kerja sama. Selanjutnya, yang dilakukan setelah data terkumpul adalah membuat kategorisasi berupa tabel pelanggaran prinsip kerja sama.

**Tabel 2. Indikator Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama**

NO	Jenis Maksim	Indikator
1	Kuantitas	Mitra tutur memberikan informasi yang kurang memadai dari apa yang dibutuhkan oleh lawan bicara, misalnya: 1. Informasi yang diberikan terlalu sedikit atau kurang sehingga tidak jelas. 2. Informasi yang diberikan tidak sesuai dengan yang dibutuhkan oleh mitra tutur sehingga kelancaran komunikasi menjadi terganggu. 3. Informasi yang diberikan terlalu banyak dan berkesan berlebihan.
2	Kualitas	Mitra tutur mengatakan sesuatu yang tidak berdasarkan atas bukti-bukti yang memadai, misalnya: 1. Berbohong. 2. Memanipulasi fakta. 3. Mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan.

3	Relevansi	Mitra tutur memberikan informasi yang tidak sesuai topik yang dibicarakan, misalnya: 1. Melenceng dari apa yang dibicarakan. 2. Basa-basi secara berlebihan. 3. Bergurau secara berlebihan.
4	Cara	Jawaban bersifat samar, jawaban ambigu, jawaban terlalu panjang lebar, jawaban tidak teratur.

Diolah dari sumber Leech (Terjemahan Oka, 1993) dan Hendrikus, (1991: 123)

**Tabel 3. Indikator Fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama**

No	Fungsi Illokusi	Indikator
1	Fungsi Ekspresif	Mitra tutur memberikan kepada penutur yang berupa tindak meminta maaf, berterima kasih, memuji, basa-basi, humor, dan menyampaikan rasa tidak puas.
2	Fungsi Direktif	Mitra tuitur memberikan komentar kepada penutur yang berupa tindak menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, menghina, meminta konfirmasi, dan menguji.
3	Fungsi Asertif / Representatif	Mitra tutur memberikan komentar kepada penutur yang berupa tindak memberi informasi, memberi ijin, keluhan, permintaan ketegasan maksud dan tuturan, membenarkan, dan mencerahkan isi hati.
4	Fungsi deklaratif	Mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan.
5	Fungsi komisif	Menjanjikan, menawarkan, berkaul (berjanji)

Diolah dari sumber (Terjemahan Oka, 1993), Putrayasa (2003: 11), Thomas dan Wareing (2007: 12-14)

## F. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan keabsahan data penelitian, dilakukan pengecekan data yang ditemukan. Pengecekan dilakukan dengan dua cara,

yaitu harus valid (sahih) dan harus reliable (dapat dipercaya). Pemeriksaan keabsahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik sebagai berikut.

### 1. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci (Moleong, 2010: 239). Pada penelitian ini peneliti melakukan dengan cara menelaah kembali data yang terkait dengan fokus masalah penelitian, sehingga data tersebut dapat dipahami, tidak diragukan lagi, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dengan ketekunan penelitian diharapkan dapat memperoleh data yang lebih akurat, sehingga dapat menunjang proses kegiatan penelitian.

### 2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330). Dalam penelitian ini, uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi teori, yaitu melakukan pengecekan dengan cara meneliti kembali hasil analisis sementara yang diperoleh kemudian dibandingkan dengan teori yang digunakan sebagai acuan penelitian. Dalam hal ini, teori prinsip kerja sama Grice (1975) yang meliputi maksim kuantitas, kualitas, relevansi, dan cara digunakan sebagai acuan penelitian.

Sumber data berupa tuturan dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” kemudian diklasifikasikan menurut jenis-jenis penyimpangan dan fungsi penyimpangan prinsip kerja samanya. Hasil klasifikasi data sementara yang diperoleh dicek kembali apakah sudah sesuai dengan teori yang dipakai sebagai acuan penelitian atau tidak. Peneliti melakukan pengecekan data secara berulang-ulang untuk mengurangi kemencengan data yang diperoleh.

### 3. Pemeriksaan Sejawat Melalui Diskusi

Teknik ini dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara yang diperoleh melalui diskusi dengan rekan sejawat. Diskusi bertujuan untuk menyiapkan kebenaran hasil penelitian dan mencari titik kekeliruan interpretasi melalui penafsiran dari pihak lain. Rekan sejawat yang dimaksud adalah Yulianto mahasiswa BSI angkatan 2009, yang berperan sebagai pengoreksi dalam menentukan jenis penyimpangan dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama. Yulianto, membaca kembali hasil klasifikasian data yang diperoleh oleh peneliti, jika ditemukan klasifikasi data yang kurang tepat maka dilakukan diskusi. Diskusi berupa pembicaraan dalam menentukan jenis-jenis penyimpangan prinsip kerja sama dan fungsi penyimpangan prinsip kerja sama yang terdapat dalam wacana rubrik Sungguh-Sungguh Terjadi pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini menyajikan hasil penelitian dan pembahasan terhadap pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” yang telah dilakukan secara sistematik, laporan penelitian ini disajikan dalam dua susunan yaitu a) deskripsi hasil penelitian dan b) pembahasan. Deskripsi hasil penelitian merupakan hasil analisis terhadap jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi ilokusi pelanggaran dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014. Pembahasan merupakan uraian secara lebih mendalam tentang pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran yang telah dideskripsikan sebelumnya. Pembahasan tersebut telah disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

#### **A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian tentang pelanggaran prinsip kerja sama ini, analisis penelitian menggunakan kajian pragmatik. Kajian pragmatik pada penelitian ini digunakan sebagai parameter penentuan jenis pelanggaran dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama. Pada penelitian ini ditemukan jenis pelanggaran maksim dan fungsi ilokusi dalam “Sungguh-sungguh Terjadi”.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, ditemukan 89 tuturan yang melanggar dari prinsip kerja sama. Pelanggaran prinsip

kerja sama tersebut berupa pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Pelanggaran lain dalam bentuk gabungan dua maksim yaitu: maksim kuantitas-kualitas, maksim kuantitas-relevansi, maksim kuantitas-cara, maksim kualitas-relevansi, maksim kualitas-cara, maksim relevansi-cara. Pelanggaran gabungan tiga maksim, yaitu: maksim kuantitas- kualitas-relevansi, maksim kuantitas-kualitas-cara. Pelanggaran gabungan empat maksim, yaitu: maksim kuantitas-kualitas-relevansi-cara.

Fungsi ilokusi yang ditemukan dalam “Sungguh-sungguh Terjadi”, yaitu pelanggaran maksim kuantitas memiliki fungsi untuk (1) mengabarkan informasi, (2) memperjelas informasi dan (3) memunculkan implikatur percakapan. Fungsi pelanggaran maksim kualitas, yaitu: (1) untuk menutupi informasi yang sebenarnya agar tujuannya tidak diketahui oleh mitra tuturnya, (2) bermaksud ingin menimbulkan keluacuan dan canda dalam rangka mencairkan suasana, (3) bermaksud untuk mengejek (4) memunculkan implikatur percakapan. Fungsi pelanggaran maksim relevansi, yaitu: (1) untuk mencairkan suasana dan membuat interaksi semakin akrab, untuk memunculkan kesan lucu (2) memunculkan implikatur percakapan. Fungsi pelanggaran maksim cara, (1) menutupi malu dan menyelamatkan muka, (2) bercanda. (3) memunculkan implikatur percakapan. Hasil penelitian ini disimpulkan dalam bentuk tabel sebagai berikut.

**Tabel 4: Distribusi Frekuensi Pemunculan Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dan fungsi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* Bulan September-November 2014.**

No	Jumlah Maksim	Jenis Maksim	Fungsi Tindak Illokusi					Keterangan
			Ekspresif	Direktif	Representatif	Deklaratif	Komisif	
1.	Satu Maksim	Kuantitas	13	13	22	-	-	Memperjelas Informasi
		Kualitas	1	4	-	-	-	Menutupi informasi yang sebenarnya agar tujuannya tidak diketahui oleh mitra tutur
		Relevansi	2	1	5	-	-	Memberikan informasi yang melenceng dari percakapan
		Cara	2	1	4	-	-	Memunculkan implikatur percakapan.
2.	Dua Maksim	Kualitas dan Kuantitas	-	2	1	-	-	
		Maksim Kuantitas dan Relevansi	2	1	-	-	-	Menimbulkan kelucuan dan canda dalam rangka mencairkan suasana.
		Maksim Kuantitas dan Cara	2	1	2	-	-	Memunculkan implikatur percakapan.
3.	Tiga Maksim	Maksim Kuantitas, Kualitas, dan Cara	1	1	1	-	-	Mencairkan suasana dan membuat interaksi semakin akrab untuk memunculkan kesan lucu.
		Maksim Kuantitas, Relevansi, dan Cara	2	1	2	-	-	Memunculkan implikatur percakapan.
		Maksim Kualitas, Relavansi, dan Cara	1	-	1	-	-	Bercanda
Jumlah Data			26	25	38	-	-	

Keterangan:

No

: nomor urut

Jenis maksim

: maksim kuantitas, kualitas, relevanci, dan cara

Fungsi tindak illokusi

: fungsi ekspresif, direktif, representatif/asertif, deklaratif, komisif

Tabel di atas menunjukkan pelanggaran maksim terbanyak adalah maksim kuantitas. Hal itu menunjukkan bahwa tuturan yang ditulis dalam “Sungguh-sungguh Terjadi” sudah sesuai dengan konteks wacana. Dalam “Sungguh-sungguh Terjadi” selalu ada topik yang disampaikan dan terdapat pelanggaran maksim terutama maksim kuantitas. Pelanggaran maksim kuantitas di sini dilanggar oleh penutur dengan cara memberikan informasi yang terlalu banyak, tidak sesuai kebutuhan, dan seringkali memberikan informasi yang terlalu sedikit. Pelanggaran pada rubrik “Sungguh-sungguh Terjadi” menunjukkan bahwa penutur sudah paham mengenai masalah yang dibicarakan. Pemahaman yang dimiliki bersama itulah yang menyebabkan pelanggaran maksim terjadi secara terus-menerus. Pemberian informasi yang berlebihan tersebut terjadi karena penutur terlebih dahulu memberikan informasi yang lengkap.

Pelanggaran terbesar dilanggar oleh maksim kuantitas, kemudian pelanggaran terbesar kedua dilanggar oleh maksim relevansi. Hal itu menunjukkan dalam rubrik ini tidak sesuai dengan fakta atau tidak sesuai dengan yang diinginkan, dan melanggar dari masalah yang sedang dibicarakan.

Pelanggaran terkecil terjadi pada gabungan antara maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, dan maksim cara. Berdasarkan hasil pengamatan, pelanggaran keempat maksim secara bersamaan tersebut terjadi bukan karena penutur yang tidak paham

mengenai masalah yang dibicarakan, namun terjadi karena unsur kesengajaan.

## **B. Pembahasan**

Dari uraian dan tabel hasil penelitian di atas, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk mendapatkan keterangan yang lebih jelas dari hasil penelitian yang telah dirumuskan tersebut. Pembahasan dilakukan secara berurutan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya seperti yang telah dikemukakan diatas. Dua hal pokok permasalahan tersebut yaitu jenis pelanggaran prinsip kerja sama dan fungsi pelanggaran prinsip kerja sama dalam “Sungguh-sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.

### **1. Jenis Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Sungguh-Sungguh Terjadi pada Harian Kedaulatan Rakyat bulan September-November 2014.**

#### **a. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas.**

Maksim kuantitas menghendaki setiap peserta pertuturan memberikan kontribusi yang secukupnya atau sebanyak yang dibutuhkan oleh lawan bicaranya (Wijana dan Rohmadi, 2009: 42). Pada maksim kuantitas, informasi yang diberikan harus wajar, tidak terlalu sedikit dan tidak terlalu banyak. Informasi tersebut harus sesuai kontribusi yang dibutuhkan dan tidak berlebihan dalam memberikan informasi. Contoh

tuturan yang melanggar dari maksim kuantitas dalam “Sungguh-sungguh Terjadi” adalah sebagai berikut.

(1) Konteks : *Setting and Scene*: setting/pertuturan berlangsung di Jalan Parangtritis Yogyakarta. *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; *Participant*: penutur yaitu YN; *Ends*: mengungkapkan rasa senang; *Act Sequence*: penuturan dimulai pada saat berada di SPBU untuk membeli bensin yang akan dijual kembali kemudian setelah mendapatkan bensin di SPBU penutur diikuti oleh dua pemuda yang akan mengisi bensin; *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita; *Genre*: wacana ekspositori.

Tuturan : “Saya penjual bensin eceran di Jalan Parangtritis, Yogyakarta. Saat bensin sulit dan langka baru-baru ini, tiap pagi antre kulakan bensin di SPBU Jalan Imogiri Barat. Mendapat jatah sesudah antre 3 jam. Keluar dari SPBU ada 2 pengendara motor tang menguntit saya sampai depan kios tempat julan saya. Mereka langsung beli bensin yang baru saya peroleh, tangki minta diisi penuh, harga, tidak nawar. Dikios saya pun terjadi antrean, dalam waktu 1 jam bensin kulakan sayapun ludes. Laba? Lumayaaaan!. (KR/ SST/ 1/ 09/ 2014).

Pada tuturan di atas terjadi pelanggaran maksim kuantitas karena penjual bensin memberikan kontribusi yang terlalu banyak dan berkesan berlebihan. Kontribusi yang berlebihan tersebut tampak pada tuturan *Mereka langsung beli bensin yang baru saya peroleh, tangki minta diisi penuh, harga, tidak nawar. Dikios saya pun terjadi antrean, dalam*

*waktu 1 jam bensin kulakan sayapun ludes. Laba? Lumayaaaaan!* Penjual bensin eceran bermaksud memberikan penjelasan kepada pembaca bahwa dengan menjadi penjual bensin eceran akan mendapatkan laba yang tinggi. Penjelasan penjual bensi eceran berkesan berlebihan karena jika penjual hanya memberikan penjelasan dengan mengatakan *menjual bensin eceran memberikan untung yang lumayan banyak* tentu tuturan tersebut tidak akan menyimpang dari maksim kuantitas karena kontribusi yang diberikan memadai.

Pelanggaran maksim kuantitas pada tuturan di atas berfungsi untuk memperjelas informasi. Dengan memberikan informasi yang berlebih maka pembaca bensin lebih memahami alasan menjual bensin eceran.

Tuturan yang melanggar dari maksim kuantitas dengan fungsi memperjelas informasi dalam rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” juga dapat diperhatikan pada percakapan berikut:

- (2) Konteks : *Setting and Scene*: Tuturan menceritakan mengenai acara pernikahan; *Participant*: penutur yaitu AL; *Ends*: memberikan informasi; *Act Sequence*: menceritakan mengenai kejadian yang ada di acara pernikahan NN dan HS; *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian informasi; *Genre*: wacana ekspositori.

Tuturan : Selasa 16-9-2014 acara pernikahan Nia Natalia dengan Hery Sulistyo, warga Tembi RT 05, Timbulharjo, Sewon, Bantul, DIY, meriah, lancar dan selamat. Yang unik ternyata nama orang tua mantan putri, besan dan ustaz pernikahan mengandung persamaan, ialah: Slamet. Orang tua mantan putri bernama Sihiman Slamet, besannya bernama Slamet dan ustaznya Slamet Hirna Riyadi. Ada tetangga yang hadir, juga benama Budi Slamet. Masih ditambah, semua ini bersamaan dengan Gunung Slamet di Jawa Tengah yang sedang bergemuruh (KR/ SST/ 30/ 09/ 2014).

Pada tuturan di atas melanggar maksim kuantitas dengan memberikan kontribusi yang terkesan berlebihan. Kontribusi yang berlebihan tersebut tampak pada tuturan *Yang unik ternyata nama orang tua mantan putri, besan dan ustaz pernikahan mengandung persamaan, ialah: Slamet. Orang tua mantan putri bernama Sihiman Slamet, besannya bernama Slamet dan ustaznya Slamet Hirna Riyadi. Ada tetangga yang hadir, juga benama Budi Slamet. Masih ditambah, semua ini bersamaan dengan Gunung Slamet di Jawa Tengah yang sedang bergemuruh.* Tuturan memberikan penjelasan kepada pembaca mengenai pernikahan Nia dan Herry yang terlaksana dengan meriah, lancar dan selamat. Tuturan tersebut melanggar dari maksim kuantitas karena memberikan kontribusi terlalu banyak. Jika tuturan tersebut hanya berbunyi *acara pernikahan Nia Natalia dengan Hery Sulistyo, warga Tembi RT 05, Timbulharjo, Sewon, Bantul, DIY, meriah, lancar dan selamat*, tentu tuturan tersebut

tidak melanggar dari maksim kuantitas karena kontribusi yang diberikan memadai.

Tuturan yang melanggar dari maksim kuantitas tersebut berfungsi untuk memperjelas informasi. Dengan melakukan Pelanggaran terhadap maksim kuantitas secara tidak langsung telah memperjelas informasi mengenai pernikahan yang selamat dan segala yang berhubungan dengan nama selamet.

#### **b. Prinsip Kerja Sama Maksim Kualitas.**

Maksim kualitas ini mewajibkan setiap peserta percakapan untuk mengatakan sesuatu berdasarkan pada bukti-bukti yang memadai (Wijana dan Rohmad, 2009: 42). Jadi jangan katakan sesuatu yang bohong, memanipulasi fakta, dan mengatakan sesuatu yang tidak sesuai kenyataan. Contoh tuturan yang melanggar dari maksim kualitas dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” adalah sebagai berikut.

- (3) Konteks : *Setting and Scene*: di Amisterdam, Nederland; *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; *Participant*: penutur yaitu W; *Ends*: mengungkapkan macam-macam makanan yang ada di Central Station; *Act Sequence*: penuturan dimulai pada saat W berada di Central Station, penutur memberikan informasi bahwa di stasiun tersebut banyak makanan khas Indonesia; *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian informasi; *Genre*: wacana hortatori.

Tuturan : Central Station adalah stasiun kereta api di Amisterdam, Nederland. Di depan stasiun ini ada tanaman cukup luas yang di pinggirnya ada kios minuman (soft drink) dan makanan antara lain pastel, resoles, bahkan ada makanan asli Yogyakarta yaitu Loempia dan tempe bacem. Ada lagi makanan dari kentang yang saya tidak tahu asli Yogyakarta atau asli Amisterdam, karena bentuk dan rasanya sama, namanya pun mirip. Di Amisterdam namanya Frik-Kadel dijogja namanya... bergedel (KR/ SST/ 16/ 09/ 2014).

Pada tuturan “*Ada lagi makanan dari kentang yang saya tidak tahu asli Yogyakarta atau asli Amisterdam, krarena bentuk dan rasanya sama, namanya pun mirip. Di Amisterdam namanya Frik-Kadel dijogja namanya... bergedel.*”, penutur melanggar maksim kualitas dengan memberikan pernyataan yang tidak benar karena memang tidak paham dengan makanan khas yang ada di Negara tersebut. Tidak dipungkiri jika status itu sendiri memang ambigu, sehingga orang yang membaca belum tentu mengetahui status milik W apakah makanan tersebut memang khas makanan Amsterdam atau memang bergedel dari Yogyakarta.

Mengenai status yang ambigu di atas, dapat ditunjukkan oleh tuturan “*Ada lagi makanan dari kentang yang saya tidak tahu asli Yogyakarta atau asli Amisterdam, krarena bentuk dan rasanya sama, namanya pun mirip*”. Pada tuturan itu terdapat maksud yang tersirat, sehingga terkesan ambigu. Kata ‘*Frik-Kadel*’ pada tuturan itu tidak disebutkan secara jelas oleh W apakah yang dimaksud tersebut memang bergedel.

Tuturan yang melanggar dari maksim kualitas tersebut berfungsi untuk menutupi informasi. Dengan melakukan Pelanggaran terhadap maksim kualitas secara tidak langsung telah menutupi informasi mengenai makanan khas indonesia yang berada di Amsterdam dengan makanan yang berada di Yogyakarta.

**c. Prinsip Kerja Sama Maksim Relevansi.**

Maksim relevansi mengharuskan setiap peserta percakapan memberikan kontribusi yang relevan dengan masalah pembicaraan (Wijana dan Rohmadi, 2009: 46). Artinya jangan berikan informasi yang melenceng dari yang dibicarakan, basa-basi secara berlebihan, serta bercanda secara berlebihan. Contoh tuturan yang melanggar dari maksim relevansi dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” adalah sebagai berikut.

(4) Konteks : *Setting and Scene*: setting berlangsung di salah satu Wilayah di Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; *Participant*: penutur yaitu CM; *Ends*: menyampaikan basa-basi; *Act Sequences*: penuturan dimulai saat istrinya melakukan pemeriksaan dan didiagnosa memiliki benjolan di payudaranya; *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; *Genre*: wacana hortatori

Tuturan : Maret 2013 istri saya periksa payudara secara USG. Hasilnya ditemukan benjolan sebesar biji kacang hijau. Dokter internis bilang belum apa-

apa, masih kecil. Periksa lagi secara mammography di laboratorium lain. Hasilnya tidak ditemukan benjolan. Periksa lagi pada dokter ahli kanker di Bantul. Hasilnya ditemukan satu benjolan kecil. Saran dokter, dioperasi saja, namun masih kecil. Setelah dioperasi oleh dokter ahli bedah, ternyata bukan satu, tapi ditemukan dua benjolan. Bingung, kan? (KR/ SST/ 12/ 09 2014).

Pada tuturan di atas, penutur CM melanggar maksim cara dengan memberikan pernyataan yang berlebihan dan berbelit-belit. Pelanggaran maksim cara tersebut tampak pada tuturan “Setelah dioperasi oleh dokter ahli bedah, ternyata bukan satu, tapi ditemukan dua benjolan. Bingung, kan?”. Mengenai CM memberikan penuturan secara berlebihan karena inti dari permasalahannya adalah terdapat perbedaan antara diagnosa dan hasil operasi yang dilakukan.

Tuturan di atas mengimplikasikan bahwa CM tidak mengetahui jika terdapat 2 benjolan setelah operasi karena hasil diagnosa menyatakan jika hanya terdapat 1 benjolan. Tuturan yang melanggar dari maksim relevansi tersebut berfungsi untuk memperjelas informasi namun terlalu berbelit-belit. Dengan melakukan pelanggaran terhadap maksim relevansi secara tidak langsung telah memberikan informasi mengenai diagnosa dokter terhadap istri CM.

#### **d. Prinsip Kerja Sama Maksim Cara.**

Maksim cara mengharuskan penutur dan lawan tutur berbicara secara langsung, tidak kabur, jelas, tidak ambigu, tidak berlebih-lebih dan teratur. Tuturan-tuturan di bawah ini merupakan bentuk pelanggaran

maksim cara yang terjadi pada rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” adalah sebagai berikut.

(7) Konteks : *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di salah satu Wilayah Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; *Participant*: penutur yaitu CS; *Ends*: menyampaikan informasi; *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan nama hewan kurban; *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian informasi; *Genre*: wacana ekspositori.

Tuturan : Hewan kurban yang akan disembelih pada hari raya Idul Adha, mendadak mempunyai nama. Nama-nama itu persis sama dengan nama orang yang berkurban, ditulis pada secarik kertas, lalu dikalungkan pada leher sapi atau kambing yang akan dijadikan kurban atau disembelih (KR/ SST/ 4/ 10/ 2014).

Tuturan di atas mengimplikasikan bahwa CS memberikan informasi yang jelas jika nama hewan kurban yang akan disembelih sama dengan nama orang yang memiliki hewan kurban tersebut. Tuturan yang melanggar dari maksim cara tersebut berfungsi untuk memperjelas informasi namun terlalu berbelit-belit. Dengan melakukan pelanggaran terhadap maksim cara secara tidak langsung telah memberikan informasi dengan mengenai nama hewan kurban pada saat Idul Adha.

### **e. Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas dan Maksim Kualitas.**

Pada Pelanggaran maksim kuantitas-maksim kualitas di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas dan maksim kualitas. Tuturan yang melanggar dari maksim gabungan maksim kuantitas- maksim kualitas dengan fungsi menutupi informasi yang sebenarnya agar tujuannya tidak diketahui oleh mitra tutur pada rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” adalah sebagai berikut.

(8) Konteks : *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di salah satu Wilayah Kudus, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; *Participant*: penutur yaitu SNNS; *Ends*: menyampaikan sindiran; *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan nama negara luar yang menjadi nama daerah di Indonesia kemudian mengarah pada nama tatasurya; *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; *Genre*: wacana ekspositori.

Tuturan : Kalau di Kudus ada desa yang namanya sama dengan nama negara, yaitu Jepang, maka di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung ada desa, yang namanya sama dengan nama satelit Bumi, yaitu Bulan. Dan kemungkinan besar, saat menjelang hari raya, sebagian warga ada yang belanja ke... Matahari di Magelang (KR/ SST/ 18/09/ 2014).

Pada tuturan “di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung ada desa, yang namanya sama dengan nama satelit Bumi, yaitu Bulan. Dan kemungkinan besar, saat menjelang hari raya, sebagian warga ada yang belanja ke... Matahari di Magelang” di atas, penutur SNNS melanggar maksim kuantitas dan maksim kualitas. Melanggar maksim kuantitas karena SNNS memberikan informasi berlebihan, melanggar maksim kualitas karena SNNS memberikan pernyataan yang tidak benar yaitu melakukan belanja di Matahari padahal yang dimaksud adalah Matahari Dept Store.

Pernyataan milik SNSS tersebut juga dapat berarti sebagai ungkapan saran kepada siapa saja yang membaca statusnya bahwa pada saat menjelang hari raya biasanya warga Magelang akan berbelanja ke Matahari Dept Store.

#### **f. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas dan Maksim Relevansi.**

Pada pelanggaran maksim kuantitas-maksim relevansi di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas dan maksim relevansi.

(9) Konteks :*Setting and Scene*: setting berlangsung di RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; *Participant*: penutur yaitu R; *Ends*: menyampaikan basa-basi; *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan nama seorang perawat yang bernama Inova tetapi mengendarai mobil dengan brand Ayla; *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; *Genre*: wacana hortatori..

Tuturan : Seorang perawat wanita di Bangsal Zaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2, Gamping, DIY, punya nama Inova Noor Evi. Kita semua tahu, mobil (Kijang) Inova adalah salah satu produk pabrik Toyota. Ternyata, jika sedang tugas jaga di bangsal, perawat tersebut justru naik mobil Ayla, produk pabrik Daihatsu. Jadi, tidak *matching* dengan namanya. Ketika sampai di RS, tempat parkir, saat setelah dia turun dari mobil dan berdiri disamping mobilnya, dengan nada bergurau dia sering diledek teman-temannya dengan kata “Inova parkir jejer Ayla” (KR/ SST/ 02/ 10/ 2014).

Pada tuturan di atas, penutur R melanggar maksim kuantitas dan maksim relevansi dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan menyimpang dari topik pembicaraan.

Informasi yang tidak sesuai di sini adalah P yang sengaja memberikan komentar “Inova parkir jejer Ayla” (Inova perkir berjejer

dengan Ayla), padahal sudah sangat jelas bahwa yang dimaksud oleh R dengan kata ‘Inova adalah orang, bukan mobil. Melanggar maksim relevansi karena R bergurau secara berlebihan. Berlebihan di sini yaitu saat ia mengejek Inova berjejer parkir dengan Ayla. Ayla adalah sebuah nama mobil, dan Inova adalah nama orang. AP menyamakan orang dengan mobil, yang dapat diasumsikan R mengejek Inova bahwa Inova sedang parkir berjejer dengan Mobilnya yang bermerk Ayla. Tuturan yang bernada mengejek di atas R bertujuan untuk sekadar berbasa-basi dan R berpendapat kalau Inova tidak akan tersinggung atas kata-katanya itu.

#### **g. Pelanggaran Prinsip Kerja Sama Maksim Kuantitas dan Maksim Cara.**

Pada Pelanggaran maksim kuantitas-maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas dan maksim cara.

Konteks: *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di wilayah Sukoharjo, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; *Participant*: penutur yaitu RK; *Ends*: menyindir orang lain; *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan sebuah rambu peringatan untuk tidak kunci di lokasi tersebut dilanjutkan dengan larangan mencari jangkrik dan tempat yang diperbolehkan untuk membuang kotoran; *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa

penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; *Genre*: wacana hortatori.

**Tuturan :** Di dekat tempat tinggal saya, banyak rambu atau peringatan yang bunyinya aneh-aneh. Di kawasan Gentan Sukoharjo ada rambu peringatan yang bunyinya begini: “Selain *Kirik* dilarang kencing di sini”. Di daerah Trangsan, Gatak, Sukoharjo ada rambu begini: “Dilarang mencari jangkrik di Wilayah ini”. Di kawasan Ngaru-ngaru Banyudono, ada rambu begini: “Silahkan buang di sini segala kotoran hewan”. Lokasi yang di sebut terakhir ini ternyata merupakan tempat pengepul atau pengumpul pupuk/rabuk kompos. (KR/ SST/ 18/ 10/ 2014)

Pada tuturan di atas, penutur RK melanggar maksim kuantitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan berbicara secara berbelit-belit. Pelanggaran tersebut tampak pada tuturan “Selain *Kirik* dilarang kencing di sini”. Pemberian komentar yang berbelit-belit dan dalam menginformasikan jika di lokasi tersebut tidak boleh kencing sembarang hal ini berarti bahwa agar siapaun yang buang air kecil di lokasi tersebut merasa tersindir.

Dikatakan memberikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan karena RK memberikan informasi dan tidak memberikan penjelasan bahwa rambu tersebut khusus manuosa.

**h. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, dan Maksim Relevansi.**

Pada Pelanggaran maksim kualitas-maksim relevansi di sini berarti suatu tuturan mengandung Pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kualitas dan maksim relevansi.

- (10) Konteks: *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di wilayah Yogyakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan bercanda; *Participant*: penutur yaitu S; *Ends*: menyindir orang lain; *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan film Rambo yang sedang ngetop kemudian dihubungkan dengan seorang anak yang dijuluki Toni Kembo yang menyindir bahwa Toni “dobleh”; *Key*: nada suara (*tone*) rendah, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan bercanda dan santai; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita dan ditanggapi dengan penyampaian berita; *Genre*: wacana hortatori.

Tututan : Dalam komunitas anak-anak sering ada “nama panggilan” agar lebih akrab. Pada saat sedang ngetop-ngetopnya film “Rambo” dulu, ada seorang anak yang diberi nama “Toni Kembo” oleh teman-temannya. Ia bangga karena diberi nama mirip “Rambo”. Nggak tahu, nama panggilan itu singkatan dari “waTON munI tur cangKEMe OmBO, alias... Ndobleh! (KR/ SST/ 22/ 10/ 2014).

Pada tuturan “Ia bangga karena diberi nama mirip “Rambo”. Nggak tahu, nama panggilan itu singkatan dari “waTON munI tur cangKEMe OmBO, alias... Ndobleh!” Penutur melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi. Melanggar maksim

kuantitas karena memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan. Tidak sesuai kebutuhan di sini diakibatkan S memberikan informasi mengenai film Rambo.

Melanggar maksim kualitas karena tidak Akurat dalam memberikan informasi. Apabila dicermati, tuturan tersebut berarti menyatakan temtang nama panggilan seorang anak. Anak tersebut merasa senang dijuluki “Toni Kembo” padahal ia sebenarnya bermaksud dari Kembo adalah “cangKEMe OmBO, alias... Ndobleh” (bibirnya besar).

Melanggar maksim relevansi karena menyimpang dari topik pembicaraan, yaitu ketika S menuliskan tentang film Rambo, tiba-tiba membahas nama lain yang bertolakbelakang dengan topik awal.

#### **i. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, dan Maksim Cara.**

Pada Pelanggaran maksim kualitas dan maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kualitas dan maksim cara.

- (11) Konteks: *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di wilayah Surakarta, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius. *Participant*: penutur yaitu TS. *Ends*: menyampaikan basa-basi. *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan bahwa ada jasa penjait kasur keliling yang menawarkan jasanya dengan meneriakkan jasa elektronik dan rongsokan”.

Tuturan : Di dekat tempat tinggal saya ada keluarga yang profesinya keliling menawarkan jasa perbaikan kasur. Cara menawarkannya teriak begini: “Kasuur, kasuuur BU, Jasa Tensi, Jasa service kompor, Jasa service remote TV, Rongsok-rongsok Buuu atau ndul kopi (botol-botol bekas)”. Ada juga yang keliling barter/tukar tambah barang bekas. Ember plastik rusak ditukar baru. Menggunakan mobil colt bak bukaan. Plastik rusak, diperiksa, siswa rusaknya punya nilai jual atau tidak (KR/ SST/ 26/ 10/ 2014).

Pada tuturan di atas, penutur melanggar maksim kuantitas, kualitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak jelas, dan ambigu. Pelanggaran tersebut tampak pada tuturan “Kasuur, kasuuur BU, Jasa Tensi, Jasa service kompor, Jasa service remote TV, Rongsok-rongsok Buuu atau ndul kopi (botol-botol bekas)”. Pemberian informasi yang berbelit-belit dan seakan-akan tukang jasa perbaikan kasur tersebut juga menerima jasa service elektronik. Dikatakan memberikan informasi yang tidak sesuai kebutuhan karena TS tidak memberikan informasi yang lebih akurat jika jasa terbut hanya jasa perbaikan kasur saja.

#### **j. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Makim Relevansi, dan Maksim Cara.**

Pada pelanggaran maksim kuantitas, relevansi, dan maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran 3 maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara.

(12) Konteks : *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di wilayah Batam, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius. *Participant*: penutur yaitu HS. *Ends*: menyampaikan basa-basi. Penuturan dimulai dengan menceritakan bahwa dia sedang berada di Shepang melihat motor GP dengan harga tiket 160 ringgit yang kemudian menceritakan bahwa dia berdagang di daerah tersebut dengan harga dagangan 100-200 ringgit dan laris manis”.

Tuturan : Hari minggu 28 Oktober 2014 saya ke Shepang Malaysia nonton Motor GP. Tiket 160 Ringgit atau stara Rp 700.000. wah ternyata banyak orang Yogyakarta yang nonton, lho! Mungkin juga ada reporter KR. Di Shepang saya kulak topi seharga 100 ringgit dan kaos 200 ringgit, laris manis!. Kapan, ya, di Sentul, Bogor diadakan Motor GP, agar pariwisata kita makin moncer. (KR/ SST/ 02/ 11/ 2014).

Pada tuturan “Di Shepang saya kulak topi seharga 100 ringgit dan kaos 200 ringgit, laris manis!. Kapan, ya, di Sentul, Bogor diadakan Motor GP, agar pariwisata kita makin moncer.” penutur melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan fakta, dan berbelit-belit. Memberikan komentar yang tidak sesuai kebutuhan yaitu HS menyatakan jika dia sedang menonton Motor GP dengan harga tiket sebesar 160 ringgit. Tidak sesuai dengan fakta di sini bahwa HS sedang menonton Motor GP atau sedang jualan pada saat tersebut. Diasumsikan jika HS berada disana untuk menonton Motor GP sekaligus jualan baju.

Berbicara secara berbelit-belit di sini yaitu HS menceritakan mengenai Motor GP dan harga tiketnya kemudian tiba-tiba berkata bahwa dia sisana berjualan baju, selanjutnya bertanya mengenai kapan di Indonesia akan diadakan Motor GP. HS berbicara berbelit-belit bukan berarti ia tidak mengerti maksud atas informasi yang disampaikannya sendiri, melainkan ia hanya ingin sekadar berbasa-basi dengan pada pembaca rubrik SST.

**k. Pelanggaran Maksim Kuantitas, Maksim Kualitas, Maksim Relevansi, dan Maksim Cara.**

Pada pelanggaran maksim kuantitas-maksim kualitas-maksim cara di sini berarti suatu tuturan mengandung pelanggaran maksim secara bersamaan, yaitu antara maksim kuantitas, maksim kualitas, dan maksim cara

(13) Konteks *Setting and Scene*: *setting* berlangsung di wilayah Sleman, sedangkan *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius. *Participant*: penutur yaitu RAN. *Ends*: menyampaikan basa-basi; *Act Sequences*: penuturan dimulai dengan menceritakan seorang warga India yang membentuk lilin berdiri untuk memenuhi kemeja dari emas dengan harga tinggi”.

Tuturan : Tahun 2013 lalu seorang warga India bernama Datta Phuge menjadi topik pembicaraan, karena ia membentuk sebuah lilin yang berdiri dari 15 pengrajin emas untuk mendesain sebuah kemeja yang terbuat dari emas. Harga kemeja emas itu US \$230.000 (1 US\$ = RP 11.500). Bisa dibayangkan andaikata satu buah saja kancing

bajunya lepas dan hilang, maka Datta Phuge harus menderita kerugian cukup besar (KR/ SST/ 28/ 11/ 2014).

Pada komentar di atas, RAN telah melanggar maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi dan maksim cara dengan memberikan kontribusi informasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan, tidak sesuai dengan faktaa, menyimpang dari topik pembicaraan, dan berbelit-belit. Kontribusi yang tidak sesuai karena ia bukannya menjelaskan maksud dari lilin yang dibicarakan. RAN justeru memberikan pernyataan yang menjurus kepada pengrajin emas untuk membuat kemeja. Menyimpang dari topik pembicaraan karena RAS bukan membahas mengenai lilin dan kemeja tetapi membahas mengenai kehilangan kancing kemejanya. Berbelit-belit karena ia yang hanya akan mengungkapkan basa-basi.

## **2. Fungsi Ilokusi Pelanggaran Prinsip Kerja Sama dalam Sungguh-Sungguh Terjadi pada Harian Kedaulatan Rakyat bulan September – November 2014.**

### **a. Fungsi Ekspresif**

(14) Konteks : *Setting and Scene*: *setting/pertuturan berlangsung* di wilayah Kaliurang *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius. *Participant*: penutur yaitu AD. *Ends*: menyampaikan basa-basi mengenai akhiran “ng” pada setiap kata di Makasar. Penutur menceritakan mengenai akhiran “ng” yang digunakan orang makasar dan tebakannya yang tepat mengenai asal muasal Ujung Pandang.

Tuturan : Orang Makasar kalau mengatakan “malam” diucapkan “malang”. Kalau “makan” diucapkan

“makang”. Teman saya, namanya Marhaban, ditulisnya “Marhabang”. Iseng saya tanya, “Jangan-jangan nama Ujung Pandang itu tadinya Ujung Pandan. Eeee..., jawabanya: “Betul! Dulu di Ujung banyak pohon daun pandan”. Daun pandan di sana banyak ditemui dan digunakan untuk membungkus ketupat. Uenak Rasanya! (KR/ SST/ 13/ 9/ 2014).

Tuturan yang diungkapkan oleh HD melanggar maksim kualitas, yaitu pernyataan berbelit-belit. Pelanggaran maksim kualitas tersebut bertujuan untuk berbasabasi. Pelanggaran tersebut terjadi akibat AD yang ingin berbasa-basi namun tanpa disangka ternyata tebakannya mengenai silsilah Ujung Pandang ternyata tepat.

### **b. Fungsi Direktif**

(15) Konteks : *Setting and Scene*: *setting/pertuturan berlangsung di wilayah Sleman* *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius. *Participant*: penutur yaitu LNA. *Ends*: memberikan informasi mengenai keundahan Borobudur. Penuturan dimulai pada saat LNA memberiakn informasi mengenai keindahan matahari dilihat dari borobudur

Tuturan : Saya mengakses tayangan televisi CNN, kebetulan sedang menginformasikan, bahwa menyaksikan matahari terbit dari lokasi di Candi Borobudur (Indonesia) termasuk peringkat pertama dari daftar tempat paling indah yang harus dilihat sebelum meninggal dunia. Anda penasaran dan mau coba? Silahkan! (KR/ SST/ 10/ 9/ 2014).

Tuturan yang diungkapkan oleh LNA melanggar maksim kuantitas, yaitu pernyataan tidak sesuai dengan kebutuhan. Pelanggaran

ini terdapat pada kalimat “tempat paling indah yang harus dilihat sebelum meninggal dunia”. Menurut pandangan LNA siapapun yang sudah siap meninggal dunia seolah-olah harus mengunjungi tempat tersebut.

### c. Fungsi Representatif

(16) Konteks : *Setting and Scene*: *setting/pertuturan berlangsung* di Jalan Parangtritis Yogyakarta. *scene* mengacu pada situasi, yaitu dalam keadaan serius; *Participant*: penutur yaitu YN; *Ends*: mengungkapkan rasa senang; *Act Sequence*: pertuturan dimulai pada saat berada di SPBU untuk membeli bensin yang akan dijual kembali kemudian setelah mendapatkan bensin di SPBU penutur diikuti oleh dua pemuda yang akan mengisi bensin; *Key*: nada suara (*tone*) datar, sikap atau cara (*manner*) saat sebuah tuturan diujarkan yaitu dengan serius; *Instrumentalities*: dengan saluran (*channel*) bahasa tulis dan bentuk bahasa (*the form of speech*) yang digunakan dalam pertuturan melalui rubrik SST KR; *Norms of Interaction and Interpretation*: status berupa penyampaian berita; *Genre*: wacana ekspositori.

Tuturan : “Saya penjual bensin eceran di Jalan Parangtritis, Yogyakarta. Saat bensin sulit dan langka baru-baru ini, tiap pagi antre kulakan bensin di SPBU Jalan Imogiri Barat. Mendapat jatah sesudah antre 3 jam. Keluar dari SPBU ada 2 pengendara motor tang menguntit saya sampai depan kios tempat julan saya. Mereka langsung beli bensin yang baru saya peroleh, tangki minta diisi penuh, harga, tidak nawar. Dikios saya pun terjadi antrean, dalam waktu 1 jam bensin kulakan sayapun ludes. Laba? Lumayaaaan!. (KR/ SST/ 1/ 09/ 2014).

Pada tuturan di atas terjadi pelanggaran maksim kuantitas karena penjual bensin memberikan kontribusi yang terlalu banyak dan berkesan berlebihan. Kontribusi yang berlebihan tersebut tampak pada

tuturan *Mereka langsung beli bensin yang baru saya peroleh, tangki minta diisi penuh, harga, tidak nawar. Dikios saya pun terjadi antrean, dalam waktu 1 jam bensin kulakan sayapun ludes. Laba? Lumayaaaan!*. Pelanggaran maksim kuantitas pada tuturan di atas berfungsi untuk memperjelas informasi. Dengan memberikan informasi yang berlebih maka pembaca bensin lebih memahami alasan menjual bensin eceran. Pada tuturan di atas, informasi yang berlebihan tersebut tampak pada tuturan “*Laba? Lumayaaaan!*”. Maksud dari tuturan tersebut adalah YN mengungkapkan jika hasil dari penjualan bensinya memberikan laba yang cukup besar karena bensin pada saat itu sulit didapatkan. Adapun maksud yang dapat ditangkap dari tuturan milik YN, yaitu ia dengan menjual bensin eceran pada saat bensin langka akan memberikan keuntungan yang cukup banyak dibandingkan pada saat tidak sedang terjadi kelangkaan.

#### **d. Fungsi Deklaratif**

(17) Konteks : *Setting and Scene*: pertuturan berlangsung di kota Purwokerto, *scane*: mengacu dalam keadaan memberitahu sesuatu yang unik. *Participant*: Eka dilla. *End*: memberikan informasi mengenai akhiran “ik” yang digunakan orang jawa dan lebih jelasnya menunjukkan tempat usaha yang unik yang berasal dari Jawa Tengah.

Tuturan : Di Kota Purwokerto, Jawa Tengah, kini banyak dijumpai nama tempat usaha yang unik dan nyentrik. Misalnya, di Jalan Gerilya ada Tambal Ban Katrok, di Jalan Raya Baturaden, Desa Rempoah ada Warung Pasrah, di Jalan Jenderal Soedirman Timur, Berkoh, ada *Mie Ayam Sakaw*, dan di Jalan Gunung Muria,

kompleks kampus Unsoed ada *Kedai Klenger* (Kiriman: Eka dila Kurniawan, Jalan Shanta No 17 RT 02 RW 03, Ajibarang, Banyumas, Jateng 53163 (KR/ SST/ 11/ 2014).

Tuturan yang diungkapkan oleh Eka melanggar maksim kuantitas yang memberi informasi tetapi terlalu edikit sehingga tidak jelas. Peryataan yang memberikan informasi tersebut melanggar dari topik yang dibicarakan bukannya membahas masalah bengkel malah menjurus ke makanan “mie ayam” yang ujungnya memberikan ketidak jelasan.

#### e. Fungsi Komisif

(18) Konteks : *Setting and Scene*: pertuturan berlangsung suasana diDesaNgramang. *scane*: memberitahu ada tempat pemakaman jenazah, *Participant*: Bu Kini, *End*: memberitakan bahwa pemakan itu memounyai nama yang nyentrik dan berkesan unik tetapi tidak sesuai dengan faktanya bertempat di Kulon Progo DIY.

Tuturan : Baru-baru ini saya melayat di Desa Ngramang, Pengasih, Kulonprogo, DIY. Ternyata tempat pemakaman jenazah namanya unik nyentrik, yaitu.. *Hollywood*. (Kiriman: Bu Kini, Trimasan RT 09 RW 04, Klitengah, Wedi, Klaten, Jateng 57461). (KR/ SST/ 20/ 11/ 2014).

Pada tuturan di atas, penutur melanggar maksim kualitas mitra tutur mengatakan sesuatu yang tidak berdasarkan atas bukti-bukti yang sebenarnya, memanipulasi fakta dan tidak sesuai dengan kenyataan. Ternyata tempat yang disebut pemakan adalah nama sebuah tempat di negara Amerika yaitu “*Hollywood*”, maksud disini bukan membahas masalah pemakaman warga justru membahas hal lain.

## **BAB V** **PENUTUP**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan paparan terhadap hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV, disimpulkan sebagai berikut.

1. Terdapat jenis pelanggaran prinsip kerja sama pada rubrik “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian Kedaulatan Rakyat yang terdiri atas pelanggaran maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara; maksim kuantitas dan maksim kualitas; maksim kuantitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas dan maksim cara; maksim kuantitas, maksim kualitas dan maksim relevansi; maksim kuantitas, maksim relevansi dan maksim cara; dan maksim kuantitas, maksim kualitas, maksim relevansi, maksim cara. Pelanggaran terbanyak terdapat pada maksim kuantitas, sedangkan pelanggaran paling sedikit terdapat pada tiga maksim secara bersamaan yaitu maksim kuantitas, relevansi dan maksim cara, serta empat maksim secara bersamaan yaitu maksim kuantitas, kualitar, relevansi dan maksim cara.
2. Fungsi pelanggaran prinsip kerja sama pada “Sungguh-Sungguh Terjadi” terdiri dari lima fungsi utama, yaitu fungsi ekspresif, fungsi direktif, fungsi representatif, fungsi komisif, dan fungsi deklaratif. Kelima fungsi tersebut memiliki fungsi turunan, yaitu fungsi

ekspresif terdiri dari fungsi menyampaikan basa-basi dan fungsi memohon maaf; fungsi direktif terdiri dari fungsi menyampaikan saran, menyindir, meminta informasi, menghina, dan meminta konfirmasi; fungsi representatif terdiri dari fungsi mencerahkan isi hati, memberi informasi, membenarkan, dan mengungkapkan rasa kesal; fungsi komisif kalimat yang menjanjikan, menawarkan; fungsi deklaratif berupa tindakan mengundurkan diri, membaptis, memecat, menjatuhkan hukuman, mengucilkan. Pelanggaran prinsip kerja sama tersebut disebabkan adanya tujuan-tujuan tertentu dari mitra tutur dengan adanya konteks epistemis, yakni pemahaman bersama yang dimiliki antarpeserta pertuturan. Selain terdapat tujuan dan konteks epistemis, ada pula faktor lain yang menyebabkan pelanggaran maksimal, yaitu faktor kedekatan (keintiman) antara penutur dan mitra tutur.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Selama mengerjakan penelitian ini, peneliti menemukan beberapa keterbatasan penelitian sebagai berikut.

1. Ruang untuk rubrik "Sungguh-Sungguh Terjadi pada Harian *Kedaulatan Rakyat* sangat minimalis, sehingga informasi-informasi juga terbatas. Hal tersebut membuat peneliti mengalami kesulitan dalam menentukan konteks saat proses interpretasi data. Dalam mendeskripsikan isi cerita, pengirim tidak selalu menggunakan

bahasa yang baik dan benar. Banyak ditemukan keracuan dan ambiguitas yang berpengaruh terhadap proses interpretasi data. Selain itu, tata tulis dari pengirim juga kurang diperhatikan, sehingga diperlukan kecermatan dan ketelitian.

2. Tidak semua data yang terdapat dalam Rubrik SST dapat diteliti oleh peneliti karena jika dilakukan pengambilan data pada bulan berikutnya akan terlalu banyak cakupannya dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Makna, maksud pelanggaran prinsip kerja sama, serta faktor yang mempengaruhi pelanggaran prinsip kerja sama tidak diteliti oleh peneliti. Peneliti hanya terfokus pada jenis dan fungsi tuturan pelanggaran saja.

### **C. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, yakni penelitian dengan judul ‘Analisis Prinsip Kerja Sama dalam ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ pada Harian *Kedaulatan Rakyat* Bulan September-November 2014’, masih banyak fenomena kebahasaan yang belum banyak diteliti mengenai prinsip kerja sama karena peneliti hanya terfokus meneliti jenis-jenis dan fungsi tuturan yang melanggar prinsip kerja sama. Untuk itu, peneliti menyarankan agar peneliti lain untuk mengembangkan fokus penelitian tidak hanya jenis dan fungsi saja, melainkan juga tentang maksud, makna, serta faktor yang mempengaruhi penlanggaran prinsip kerja sama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, wiwiek Dwi. 2006. *Wacana Humor Tertulis, Kajian Tindak Tutur*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2010. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cummings, Louis. 2007. *Pragmatik, Sebuah Perspektif Multidisipliner*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Djajasudarma, Fatimah. 1993. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*. Jakarta: Refika Aditama.
- Effendy, Onong Uchjana. 2005. *Media Cetak: Teori dan Praktek*. Bandung: Mandar Maju Press.
- Halliday, M. A. K. 1992. *Bahasa, Konteks dan Teks*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Hendrikus, Dori Wuwur. 1991. *Komunikasi Lisan*. Yogyakarta: PD. Lukman.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik: edidi keempat*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Leech, Geoffrey. 1993. *Prinsip-prinsip Pragmatik (terjemahan M.D.D. Oka)*. Jakarta: UI Press.
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1991. *Analisis Wacana Pragmatik*. Medan: Angkasa Bandung.
- Mey, Jacob L. 1993. *Pragmatic: An Introduction*. Oxford: Blackwell.
- Mulyana, 2005. *Kajian Wacana*. Yogyakarta: Tiara Sudaryanto. 1993. Metode dan Aneka Teknik Pengumpulan Data. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Mulyani, Siti. 2002. “Penyimpangan Aspek Pragmatik dalam Wacana Humor Verbal Tulis Berbahasa Jawa” dalam Litera Nomor 1 Volume I. Yogyakarta: FBS UNY. Halaman 39-49.
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nababan, P.W.J. 1987. *Ilmu Pragmatik: Teori Penerapannya*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2003. *Ragam Bahasa Politik: Sebuah Kajian Semantik*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran IKIP Negeri Singaraja.

- Rahardi, K. 2008. *Berkenalan dengan Ilmu Bahasa Pragmatik*. Malang: Dioma.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Rani, Abdul. Bustanul, Arifin, & Martutik. 2006. *Analisis Wacana: Sebuah Kajian Bahasa dalam Pemakaian*. Malang: Bayumedia Publishing.
- Rustono. 1993. *Pokok-Pokok Pragmatik*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Soeparno. 2002. *Dasar-Dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Sudaryanto. 1998. *Metode Linguistik*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- \_\_\_\_\_. 1993. *Metode dan Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Tarigan, Henri Guntur. 1990. *Pengajaran Pragmatik*. Bandung: Angkasa.
- Thomas dan Shan Wareing. 2007. *Bahasa, Masyarakat dan Kekuasaan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wijana, I.D.P. dan Rohmadi, M. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik: Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I.D.P. 1996. *Dasar-dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi.
- Yulaeha, Fikri. 2012. *Analisis Prinsip Kerja Sama pada Komunikasi Facebook (Studi Kasus pada Mahasiswa Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007)*. Skripsi S1. Yogyakarta: FBS. UNY.
- Yule, G. 2006. *Pragmatics*. England: Oxford University Press (Terjemahan dalam Bahasa Indonesia oleh Indah Fajar Wahyuni). *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zamzani. 2007. *Kajian Sosiopragmatik*. Yogyakarta: Cipta Pustaka.

**Lampiran I: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuntitas dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014.**

No	DATA	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Orang Makasar kalau mengatakan “malam” diucapkan “malang”. Kalau “makan” diucapkan “makang”. Teman saya, namanya Marhaban, ditulisnya “Marhabang”. Iseng saya tanya, “Jangan-jangan nama Ujung Pandang itu tadinya Ujung Pandan. Eeee..., jawabanya: “Betul! Dulu di Ujung banyak pohon daun pandan”. Daun pandan di sana banyak ditemui dan digunakan untuk membungkus ketupat. Uenak Rasanya! (KR/ SST/ 13/ 9/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Sebagai penikmat siaran radio streaming, saya begitu kagum pada Radio Jodhipati FM Nganjuk, Jawa Timur. Radio ini merupakan satu-satunya radio di Indonesia yang mengudara 99% menggunakan bahasa Jwa. Pengantar siaran, lagu-lagu yang diputar, termasuk iklannya, semuanya menggunakan bahasa jawa. Kalau ada yang tidak pakai bahasa jawa mungkin hanya kumandang Azan. (KR/ SST/ 15/ 9/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi

3.	Di SMPN 3 Purworejo, kegiatan belajar-mengajar seringkali menggunakan media massa cetak koran Kedaulatan Rakyat. Para siswa senang, tidak jemu karena koran tersebut mengandung beragam ilmu pengetahuan, selain sumber informasi. Kedaulatan Rakyat memang migunami. Terimakasih KR. Selamat ulang tahun ke-69(KR/ SST/ 26/ 9/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
4.	SKH Kedaulatan Rakyat masih saja elok. Ulang tahunnya ke-69 pada hari ini, 27 September 2014, menempati hari Sabtu Wage. Ulang tahun ke-68 Jumat Wage, Ulang tahun ke-67 harinya Kasmis Wage, Tahun depan (ulang tahun ke-70) harinya Minggu Wage. Elok! Empat ultahnya berturutan pasarnya tetap Wage. Kebetulan Wage pun menjadi unsur kelahiran Sri Sultan Hamengku Buwono ke X (Selasa Wage). Kelahiran Pancasila adalah Jumat Wage 1 Juni 1945. Pilpres kemarin juga Rabu Wage 9 Juli 2014. Selamat Ulang tahun ke-69 untuk KR! (KR/ SST/ 27/ 9/2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
5.	Selasa 16-9-2014 acara pernikahan Nia Natalia dengan Hery Sulistyo, warga Tembi RT 05, Timbulharjo, Sewon, Bantul, DIY, meriah, lancar dan selamat. Yang unik ternyata nama orang tua mantan putri, besan dan ustaz pernikahan mengandung persamaan, ialah: Slamet. Orang tua mantan putri bernama Sihiman Slamet, besannya bernama Slamet dan ustadnya Slamet Hirna Riyadi. Ada tetangga yang hadir, juga benama Budi Slamet. Masih ditambah, semua ini bersamaan dengan Gunung Slamet di Jawa Tengah yang sedang bergemuruh (KR/ SST/ 30/ 9/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi

6.	Banyak istilah untuk ulang tahun. Antara lain: Ultah, HUT, tanggap warta, Milad, Birthday. Ultah biasanya ada nasi tumpeng. Tanggap Warta ada nasi kuning. Birthday ada kue tart. Ketika saya masih sekolah, HUT teman tersebut <i>yarekh</i> , dan selalu ada traktiran bakso. HUT KR lain lagi. Tumpeng, kue tart melimpah ruah. Khusus untuk pelanggan dan pembaca disediakan hadiah puluhan benda elektroniik, TV, 12 mesin cuci, 12 kulkas dan... 10 sepeda motor (KR/ SST/ 10/ 10/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
7.	Saya adalah “PP” (Pelajar Perantau). Saya berasal dari Provinsi Pekanbaru, persisnya dari Guntung, Kabupaten Tembilahan, Pekanbaru. Saya Sekarang Ssekolah di Yogyakarta. Kampung saya Guntung disebut “Surga Kelapa” karena setiap halaman depan rumah, halam sekitar sekolah, dan di sepanjang jalan desa tumbuh ribuan pohon kelapa, dan uniknya, pohon tersebut tumbuh rapi! (KR/ SST/ 13/ 10/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
8.	Kapal pesiar (Floating Hotel) tempat saya kerja waktu itu, dalam perjalanan perdana ( <i>crossing cruise</i> ) mengarungi samudra Atlantik dari pelabuhan Le’Evre Prancis menuju New York AS. Perjalanan ditempuh 7 hari 7 malam. Persis kapal ada ditengah perjalanan, bertepatan dengan Idul Adha. Para <i>crew</i> yang beragama Islam, salat di geladak kapal. Saat itu badai dan ombak sangat besar, hingga kapal oleng. Jemaah mendengarkan khutbah khatib dan salat dengan bergoyang-goyang. Alhamdulillah tetap khusus dan lancar. (KR/ SST/ 23/ 10/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi

9.	Tahun-tahun lalu, biasanya pada malam tanggal 1 Suro, (seperti misalnya malam nanti), banyak warga yang menjalani ritual <i>tirakat</i> . Bentuknya bervariasi. Ada yang mubeng benteng kraton tanpa bicara (mbisu), ada yang kungkum di tempuran beberapa sungai, ada yang berziarah di makam yang dianggap keramat, mengunjungi pantau Laut Selatan, goa atau pekintasan yang dianggap sakral, mendaki gunung Merapi, Merbabu, Lawu, Sumbing, Sindoro, Puncak Suryoloyi di perbukitan Menoreh dan lain-lain (KR/ SST/ 24/ 10/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
10.	Mungkin baru sekarang ini saat kodok bisa jadi penghuni kolam di kawasan Istana Merdeka, Jakarta. Kegemaran Presiden Jokowi sejak jadi Walikota Solo adalah mendengarkan “Simfoni” suara kodok di malam hari, lebih-lebih di musim hujan. Pak Jokowi bermaksud membawa puluhan kodok dari lingkungan rumah dinas Gubernur DKI ke lingkungan Istana Merdeka. Konon dengan menikmati “simfoni” suara kodok, otak bisa jadi fresh (KR/ SST/ 04/ 11/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi

11.	Sejak tahun 1970-an ternyata sudah banyak Warung Kejujuran di Yogyakarta, yang Salah satunya adalah milik Pak Giyo di Jalan Kusumanegara. Pelanggannya adalah pada pelajar dan mahasiswa luar daerah yang kos di Yogyakarta, dan pada abang becak. Tiap hari mereka makan-minum di Warung Pak Giyo dengan sistem bon atau bayar belakangan, stelah menima uang wesel dari orang tuanya. Masing-masing diberi buku kecil/notes untuk mencatat sendiri makan minum yang disantap. Tanpa kontrol, pemilik warung percaya 100%. Yang penting tiap awal bulan, bayar. Kalau terlambat terima wesel dari orang tua, boleh menunda bayar (KR/ SST/ 13/ 11/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
12.	Bahasa Indonesia terus didorong agar berkembang menjadi bahasa Dunia. Bahasa kita memang kaya dan menakjubkan. Dengan konsonan yang sama, hanya dengan vowel berbeda, mampu membentuk beragam kata dengan arti berbeda. Contohnya: Kang, kung, kakang, kakung, kokang, kangkung, kongkang, kungkung, kungkong dan sebagainya (KR/ SST/ 16/ 11/ 2014).	√						Menyampaikan Basa-basi
13.	Orang Kulonprogo, karena tinggal di sebelah barat sungai Progo, DIY, maka kalau mau bepergian ke kota Yogyakarta biasanya bilang: “Arep ngetan” (= “Akan ke timur”). Sama halnya orang Gunungkidul, karena tinggalnya di gunung, maka kalau mau ke kota Yogyakarta bilang: “Arep mudhun” (= “Akan turun”). (KR/ SST/ 23/ 11/2014).	√						Menyampaikan Basa-basi

14.	Saya mengakses tayangan televisi CNN, kebetulan sedang menginformasikan, bahwa menyaksikan matahari terbit dari lokasi di Candi Borobudur (Indonesia) termasuk peringkat pertama dari daftar tempat paling indah yang harus dilihat sebelum meninggal dunia. Anda penasaran dan mau coba? Silahkan! (KR/ SST/ 10/ 9/ 2014).		√					Menyampaikan saran
15.	Hari ini 11September 2014, RRI ulang tahun ke-69. Pada tahun 1960-1970-an RRI Yogyakarta punya beberapa acara unggulan yang selalu ditunggu penggemarnya. Yakni <i>Ketoprak Mataram</i> Ipak Tjokrodjiyo dkk), <i>Dagelan Mataram</i> (Pak Basiyo dkk), <i>Obrolan Pak Besut</i> oleh P Wardoyo, <i>Sandiwara Radio Bahasa Jawa</i> (Pak Sumardjono dkk), <i>Pembacaan Buku</i> oleh Pak Katno dan Uyon-uyon oleh Manasuka. Untuk para remaja, ada acara favorit <i>Pilihan Pendengar</i> (“Saudara Meminta Kami Menutar”). Begitu populernya acara-acara tersebut, hingga mereka yang belum punya radio banyak yang nunut di tetangga. Selamat Ulang Tahun! (KR/ SST/ 11/ 9/ 2014).		√					Menyindir
16.	Di pintu masuk unit Objek Wisata Candi Prambanan, DIY, dinuat tanaman dan air mancur, ditanami aneka bunga. Banyak wisatawan mejeng berfoto ria. Nah, pas ada kelompok gadis-gadis berfoto ria, terdengar suara menjerit-jerit dan lari terbirit-birit. Eeee.., ternyata ada orang gila nimbrung nebeng ikut foto! (KR/ SST/ 17/ 9/ 2014).		√					Menghina

17.	Kita punya uang kertas rusak, jangan khawatir. Karena beberapa waktu lalu di Pasar Ngino, Seyegan, Sleman, DIY, ada orang keliling pasar mau menerima dan akan menggantinya dengan uang utuh. Orang itu keliling pasar sambil memperdengarkan rekaman berbunyi begini: “Duwit rusak. Duwit suwek, duwit dipangan renget, duwit ora payu, isa dijoli (= uang rusak, uang sobek, uang dimakan renget, uang tidak laku, bisa ditukar (KR/ SST/ 23/ 9/ 2014).		√					Menyampaikan saran
18.	Pak wahyudi tentangga saya Panitia Qurban di Mesjid Al Inabah kampung Kakjor, punya tips agar daging kurban tidak prengus (“bau kambing”), caranya yaitu: pada malam hari sebelum disembelih, kambing kasih makan daun sirih secukupnya. Maka bau perengus pun berkurang. Silahkan coba! (KR/ SST/ 03/ 10/ 2014).		√					Menyampaikan saran
19.	Di Kampung saya, Jaranan, Banguntapan, Bantul, saat Idul Adha kemarin jumlah hewan kurban dari warga sebanyak 5 sapi dan 7 kambing. Menjelang azan salat Zuhur, proses penyembelihan sudah selesai. Saat sedang menguliti daging ada peristiwa unik. Berkali-kali terdengar suara kambing yang mengembik. Padahal semua kambing sudah di sembelih. Seluruh jagal heran. Ternyata, suara embik kambing itu berasal dari nada dering handphone salah seorang panitia (KR/ SST/ 09/ 10/ 2014).		√					Menyindir

20.	Bukti bahwa orang Indonesia itu tidak kalah kreatif dibanding orang di negara maju, adalah adanya profesi yang sulit ditemukan di Negara-negara maju. Misalnya, tukang jahit keliling, tukang ojek, baik ojek orang ataupun ojek payung, tukang tambal ban, penjual bensin eceran dipinggir jalan, jasa tukar uang mejelang Lebaran, tukang patri keliling, tukang sayur dan penjual makanan keliling dan lain-lain. Mungkin ada pembaca KR yang mau menambahkan? (KR/ SST/ 15/ 10/ 2014).		√				Meminta informasi
21.	Ada radio swasta di kota Semarang, yang salah satu program siarannya tergolong unik, dengan topik Wayang Wawasan Budaya Bangsa, yaitu di setiap hari pada jam 7.45, 11.45, 15.45 dan 20.45 selama 5 menit kita bisa menikmati siaran cuplikan-pethilan cerita-cerita pewayangan yang sangat menawan. Ingin mendengarkan? Nah, silakan stay tune on 102.8 JFM Radio Jernih di Hati. (KR/ SST/ 21/10/ 2014).		√				Menyampaikan saran
22.	Salah satu kebiasaan cara orang jawa jaman dulu memilih nama anak ialah disesuaikan dengan hari pasaran kelahirannya. Bila anak lahir pada hari pasaran pon, anak diberi nama Poniman, Ponimin, Poniyem, Ponijan, Ponikem. Bila wage anaknya diberi nama Wagiman, Wagimin, Wagiyo, Wagino, Wagiyem, Waganem. Bila kliwon diberi nama Kliman, Klijan, Klinem, Klinah, Kliyah. Bila legi diberi nama Legiman, Legimin, Legiyo, Legirah, Leginem. Bila pahing diberi nama Paiman, Paimin, Paino, Painah, Pajem. Silahkan cek nama orang tua/tetangga anda! (KR/ SST/ 08/ 11/ 2014).		√				Menyampaikan saran

23.	Dalam tayangan acara Mahabharata Show di salah satu stasiun TV tanggal 11-10-2014 malam, ada seorang fans aktor-aktrisnya, menyampaikan surat dengan bahasa Inggris berbunyi: "I am very like you". Padahal rupanya ia ingin menyatakan "saya sangat suka kalian" (I like you very much). Kalimat "I am very like you" bisa juga berarti "saya sangat sama (serupa) dengan kalian". (KR/ SST/ 16/ 11/ 2014).		√				Menyampaikan saran
24.	Pohon kelapa milik Pak Trigono, warga Desa Keputran, Kecamatan Kembalang, Kabupaten Klaten, bernar-benar langka dan unik. Mengapa? Karena pada ujung batangnya bercabang lima. Pohon kelapa setinggi 4 meter itu pernah ditawar akan dibeli orang senilai harga mobil atau ditukar mobil. Silahkan cek! (KR/ SST/ 22/ 11/ 2014).		√				Menyampaikan saran
25.	Kita tidak dapat mengelak dari tebakan Al'Qur'an mengenai tahun lahir. Caranya: jumlah surat dalam al-Qur'an (114) dikurangi umur kita. Misal: Pak Jokowi berumur 53 tahun. Maka $114-53=61$ berarti tahun kelahirannya adalah 61. Contoh lain: Pak SBY berumur 65 tahun. Maka $(144-65=49)$ , berarti tahun lahirnya adalah 1949. Silahkan hitung sendiri tahun lahir anda atau teman akrab anda! (KR/ SST/ 25/ 11/ 2014).		√				Menyampaikan saran

26.	Bahasa Indonesia memang kaya (SST 17-11-2014). Tapi menurut saya, bahasan Jawapun tidak kalah kaya. Sebagai contoh, untuk menyebut “jatuh” saja, bahasa Jawa punya banyak istilah berdasarkan cara jatuhnya. Misalnya, Krungkep (jatuh kedepan), Nggeblak (jatuh kebelakang), Ngglangsar (jatuh tergeletak), Ndlosor (jatuh meluncur), Njungkel (jatuh terlempar), Njlungup (jatuh tersandung), Ngglundhung (jatuh bergulingan), Njengkang (jatuh dalam posisi duduk). Betul kan? (KR/ SST/ 27/ 11/ 2014).		√				Meminta konfirmasi
27.	Saya penjual bensin eceran di Jalan Parangtritis, Yogyakarta. Saat bensin sulit dan langka baru-baru ini, tiap pagi antre kulakan bensin di SPBU Jalan Imogiri Barat. Mendapat jatah sesudah antre 3 jam. Keluar dari SPBU ada 2 pengendara motor tang menguntit saya sampai depan kios tempat julan saya. Mereka langsung beli bensin yang baru saya peroleh, tangki minta diisi penuh, harga, tidak nawar. Dikios saya pun terjadi antrean, dalam waktu 1 jam bensin kulakan sayapun ludes. Laba? Lumayaaaan!. (KR/ SST/ 01/ 9/ 2014).		√				Mencurahkan isi hati

28.	Tiap bulan September kami menyambutnya dengan senang. Kenapa? Sebab koran kesayangan kita Kedaulatan Rakyat (KR) berulang tahun. Sudah pasti banyak agenda yang menyenangkan bagi relasi, pemasang iklan, agen dan para pembaca umumnya. Diantaranya ada kuis berhadiah motor, funbike (gowes bareng, 2014 sudah berlangsung) dengan hadiah utama mobil, dan biasanya pada sekitar tanggal 27 September ada wayang dengan dalang kondang dan bintang tamunya. Semua itu semata guna kesenangan dan kebahagiaan bagi kita . Terima Kasih KR! Bravo KR! Dirgahayu! Jaya selalu! (KR/ SST/ 02/ 9/ 2014).			✓			Memberi informasi
29.	Akhir-akhir ini siang hari terasa sangat panas. Menurut National Oceanic and Atmospheric Administration (NOAA), Sabtu (6-9-2014) hari ini Badai Matahari akan “menghantam” atmosfir Bumi. Peristiwa ini biasa memicu aurora. Lontaran partikel bermuatan dari matahari dapat menginduksi pembangkit dan bikin lonjakan tegangan listrik. Badai matahari yang kuat bisa melumpuhkan aktivitas sistem komunikasi berbasis satelit, ternasuk Global Positioning System (GPS). Semoga aman-aman saja, tidak timbul bencana (KR/ SST/ 06/ 9/ 2014).			✓			Memberi informasi

30.	Di suriname (amerika Selatan, dekat Brasil) ada stasiun radio namanya Garuda, 105.7 FM. Radio ini menyajikan program dan lagu-lagu berbahasa Jawa, 24 jam nonstop. Hanya iklan yang memakai bahasa Belanda, yang merupakan bahasa nasional negara ini. Yang disajikan lagu-lagu Manthos, Didi Kempot, Waldjinah, Mus Mulyadi, dan lain-lain. Padahal di Indonesia sedniri tidak ada radio yang 24 jam nonstop menyajikan lagu bahasa Jawa. Pembaca KR yang penasaran bisa mendengarkan live streaming, aplikasi tersedia di Mbah Google (KR/ SST/ 08/ 9/ 2014).			√			Mbenarkan
31.	Apa yang dapat kita lakukan dengan uang RP 1,-? Ternyata dengan uang tersebut kita bisa keliling Yogyakarta dengan bus Trans-Jogja pada hari Jumat saja. Ceritanya begini: ketika ada di Jakarta 26 Agustus 2014, saya terpaksa membeli kartu elektronik Trans-Jakarta karena moda transportasi itu tidak lagi melayani pembayaran tunai. Ternyata kartu elektronik Trans-Jakarta juga bisa digunakan untuk Trans-Jogja. Istimewa lagi, setiap hari jumat pemegang kartu elektronik tersebut hanya dibebani Rp 1,- untuk naik Trans-Jogja. Alhamdulillah. (KR/ SST/ 09/ 9/ 2014).			√			Mbenarkan
32.	Kepengin kirim TTS dan SST KR pakai kartu pos, ternyata sulit mendapatkannya. Di Kantor Pos Bokohardo, jalan Piyungan-Prambanan, nggak ada. Di Kantor Pos Kalasan, tidak punya. Di Kantor Pos Prambanan, Klaten, Kosong. Setelah muter-muter, Alhamdulillah, akhirnya dapat di Kantor Pos Manisrenggo, Klaten. Cari kartu pos kok sulit, ya?! (KR/ SST/ 19/ 9/ 2014).			√			Mengungkapkan Rasa kesal

33.	Menjelang hari raya Idul Kurban, hewan ternak sapi menjadi primadona. Pasalnya, agar bisa mengangkat harga jual, sapi perlu perawatan khusus. Kuku dan tanduk perlu dibersihkan serta dirapikan. Tak heran jika di Pasar Hewan Ajibarang, Banyumas, dan sejumlah pasar hewan lain, bermunculan jasa “pedicure” dan “manicure”. Tarifnya bervariasi antara Rp 100.000 hingga Rp 200.000 tergantung tingkat kekotorannya. Ternyata sapi perlu juga tampil cantik dan bersih (KR/ SST/ 21/ 9/ 2014).			✓			Memberi informasi
34.	Salah satu kebiasaan cara orang jawa jaman dulu memilih nama anak ialah disesuaikan dengan hari pasaran kelahirannya. Bila anak lahir pada hari pasaran pon, anak diberi nama Poniman, Ponimin, Poniyem, Ponijan, Ponikem. Bila wage anaknya diberi nama Wagiman, Wagimin, Wagiyo, Wagino, Wagiyem, Waganem. Bila kliwon diberi nama Kliman, Klijan, Klinem, Klinah, Kliyah. Bila legi diberi nama Legiman, Legimin, Legiyo, Legirah, Leginem. Bila pahing diberi nama Paiman, Paimin, Paino, Painah, Paijem. Silahkan cek nama orang tua/tetangga anda! (KR/ SST/ 22/ 9/ 2014).			✓			Memberi informasi
35.	Di luar Amerika Serikat, Tiongkok adalah pasar terbesar dari fast food McDonal. Di Tiongkok saat ini terdapat 1.100 outlet McDonal dan dalam 3 tahun ke depan ditargetkan meningkat menjadi 2.000 outlet. Angka ini belum termasuk jaringan fast food lainnya seperti KFC, Pizza Hut dan lainnya. Saat ini fast food menjamur di seluruh Tiongkok. Sebagai akibatnya, sangat banyak penduduk sana yang menderita obesitas alias kegemukan. (KR/ SST/ 25/ 9/ 2014).			✓			Memberi informasi

36.	Suami saya cerita, Kepala Perpustakaan di tempatnya mengajar sekarang sering uring-uringan. Pasalnya, sejak ada undian berhadiah pembaca koran tercinta KR kita ini, suami saya dan beberapa pengajar lain selalu rebutan menggungting kupon di koran halaman depan. Walhasil, sekarang semua koran KR di perpus depannya bolong melompong berlubang akibat diguntingi. (KR/ SST/ 28/ 9/ 2014).			√			Membenarkan
37.	Lokasi salat Idul Adha di Hongkong dengan jamaah terbanyak adalah di Victoria Park Causenway Bay. Kaum Muslimin dan Muslimat berasal dari berbagai negara salat di kawasan ini, yang juga terkenal dengan sebutan Kampung Jawa, karena populasi orang Indonesia, terutama suku Jawa, dominan disini. Eloknya, meskipun jaemaah berasal dari berbagai negara khitbah dibawakan bukan menggunakan bahasa Inggris, tapi... bahasa Indonesia! (KR/ SST/ 6/ 10/ 2014).			√			Memberi informasi
38.	Ada yang istimewa perihal hewan kurban di kota Bogor, Jawa Barat. Hewan kurban di sini berwarna warni: Oranye, pink, hijau dan lain-lain. Ternyata penjual memang sengaja mewarnai hewan dagangannya guna menarik calon pembeli. Fenomena ini diperbolehkan oleh Islam selama zat pewarna yang digunakan tidak menyakiti hewan bersangkutan dan mudah dihilangkan dengan air (KR/ SST/ 8/ 10/ 2014).			√			Memberi informasi
39.	Lazimnya beli bensin per liter di dalam botol tidak isi penuh, harganya Rp 7.000. tapi di selatan perempatan Godean (kira-kira 75 meter) penjual bensin perbotol tidak isi penuh seharga 5.000. Laris banget! (KR/ SST/ 14/ 10/ 2014).			√			Mencurahkan isi hati

40.	Umumnya memberi nama tempat usaha adalah memilih yang baik-baik. Tapi ada nama warung yang nyeleneh. Di perumahan Pamukti Baru, Tlogo, Prambanan, ada warung sate kambing “Cah Elek”. Dan di Jalan Raya Yogyakarta-Solo Km 16 di Bogem, Prambanan, ada warung sate “Mbah Singo”. Keduanya laris! (KR/ SST/ 16/ 10/ 2014).			✓			Memberi informasi
41.	WAHING atau bersin, biasanya terjadi kalau kita sedang terkena flu. Namun berbeda dengan kerupuk yang satu ini, tanpa flu Anda akan dibikin bersin. Kerupuk ini namanya kerupuk Wahing. Dinamakan Kerupuk Wahing karena setiap Anda menggigit kerupuk ini, Anda akan reflek bersin. Uniknya, kerupuk ini hanya ada di Pasar Setono Betek, Kediri, Jawa Timur. (KR SST 17 Oktober 2014)			✓			Memberi informasi
42.	Ternyata semua presiden Indonesia pernah jadi Cover majalah Time. Presiden Soekarno jadi cover edisi 23-12-1946 (Indonesia's Soekarno). Presiden Soeharto muncul pada edisi 15-7-1966 (Vegenace with Smile) dan 24-3-1999 (Soeharto Inc. How Indonesia's Longtimen Boss Built a Family Fortune). Presiden Habibie muncul di edisi Juni 1998 (Habibie Takes Charge). Presiden Abdurrahman Wahid dan Megawati muncul 1-11-1999 (Can Wahid and Megawati Heal a Devived Nation?) dan 6-8-2001 (Fade Out Fade In). Presiden SBY muncul Mei 2009 (Soft and Loved, Asian Tiger is Back). (KR/ SST/ 20/ 10/ 2014).			✓			Memberi informasi

43.	Tidak jauh dari kota Rokanje, Nederlan, ada objek wisata yang ramai dikunjungi wisatawan. Objek itu namanya 't VliegendHert Brielle (Rusa terbang dari Brielle). Yaitu kincir angin penggerak gilingan gandum. Uniknya, alat itu masih berfungsi walaupun sudah berumur lebih dari 400 tahun. Alat itu dibangun pada tahun 1572 di Nederland atau era Kesultanan Pajang di Pulau Jawa (1568-1586), yaitu zamannya...Joko Tingkir (KR/ SST/ 28/ 10/ 2014).			✓			Memberi informasi
44.	Di Pos Ojek perempatan Jalan Gotong Royong, Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, Kota Yogyakarta, di pasang spanduk bertulisan bunyinya begini (dikutip sesuai aslinya): Pos Ojek Pira-pira Manut. Sing penting berkah. Alhamdulillah! Calon penumpang dapat menghubungi lewat nomor HP yang tersedia atau datang langsung ke Pos tersebut (KR/ SST/ 29/ 10/ 2014).			✓			Memberi informasi
45.	Bang Maman asal Tasikmalaya, Jawa Barat, buka cukur rambut di Padagan, Glodogan, Klaten Selatan, arah ke DodikJatpur, Depo. Melayani jenis potong rambut: bros, bob pendek, emo, morisey, sasak, mohak, kuncung. Nah, yang sedang laris ngetren adalah model potong rambut presiden Jokowi. Pendek, rapi, cakep, wibawa, klimis! (KR/ SST/ 3/ 11/ 2014).			✓			Memberi informasi

46.	Hari ini 11 September 2014, RRI ulang tahun ke-69. Pada tahun 1960-1970-an RRI Yogyakarta punya beberapa acara unggulan yang selalu ditunggu penggemarnya. Yakni <i>Ketoprak Mataram</i> Ipak Tjokrodiyo dkk), <i>Dagelan Mataram</i> (Pak Basiyo dkk), <i>Obrolan Pak Besut</i> oleh P Wardoyo, <i>Sandiwara Radio Bahasa Jawa</i> (Pak Sumardjono dkk), <i>Pembacaan Buku</i> oleh Pak Katno dan Uyon-uyon oleh Manasuka. Untuk para remaja, ada acara favorit <i>Pilihan Pendengar</i> (“Saudara Meminta Kami Menutur”). Begitu populernya acara-acara tersebut, hingga mereka yang belum punya radio banyak yang nunut di tetangga. Selamat Ulang Tahun! (KR/ SST/ 7/ 11/ 2014).			✓			Memberi informasi
47.	Di Rottedam, Nederland, ada sungai yang namanya pendek sekali, hanya terdiri dari 3 huruf, yaitu sungai Lek. Di mancanegara banyak sungai yang namanya terdiri dari 3 huruf, antara lain sungai Nil di Kairo, Mesir, Sungai Dee di Aberdeen, Inggris. Bahkan ada sungai yang hanya terdiri dari 2 huruf, yaitu sungai Ob di Novodibirk, Rusia, Sungai Po di Turino, Italia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta juga ada sungai yang namanya terdiri dari 3 huruf, yaitu sungai... Oya. (KR/ SST/ 11/ 11/ 2014).			✓			Memberi informasi
48.	Di Kota Purwokerto, Jawa Tengah, kini banyak dijumpai nama tempat usaha yang unik dan nyentrik. Misalnya, di Jalan Gerilya ada Tambal Ban Ketrok, di Jalan Raya Baturaden, Desa Rempoah ada Warung Pasrah, di Jalan Jenderal Soedirman Timur, Berkoh, ada <i>Mie Ayam Sakaw</i> , dan di Jalan Gunung Muria, kompleks kampus Unsoed ada <i>Kedai Klenger</i> (KR/ SST/ 26/ 11/ 2014).			✓			Memberi informasi
	Jumlah	13	13	22	0	0	

**Lampiran II: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kualitas dan Fungsinya dalam ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ pada  
Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Baru-baru ini saya melayat di Desa Ngramang, Pengasih, Kulonprogo, DIY. Ternyata tempat pemakaman jenazah namanya unik nyentrik, yaitu.. <i>Hollywood</i> (KR/ SST/ 20 11/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Pasar Kengen di Taman Budaya Yogyakarta (18 hingga 24-8-2014), unik. Untuk beli jajanan pasar tempo doeleeoesemisal gatot, tiwul, semarmendem, wedang uwuh, wedang secang dan lain-lain, dan juga untuk membeli kerajinan tempo doeloe misalnya wayang, topeng, gangsungan, othok-othok dan lain-lain, tidak pakai uang, tapi pakai... kereweng! (KR/ SST/ 14/ 9/ 2014).		√				Menyindir
3.	Central Station adalah stasiun kereta api di Amisterdam, Nederland. Di depan stasiun ini ada tanaman cukup luas yang di pinggirnya ada kios minuman (soft drink) dan makanan antara lain pastel, resoles, bahkan ada makanan asli Yogyakarta yaitu Loempia dan tempe bacem. Ada lagi makanan dari kentang yang saya tidak tahu asli Yogyakarta atau asli Amisterdam, karena bentuk dan rasanya sama, namanya pun mirip. Di Amisterdam namanya Frik-Kadel dijogja namanya... bergedel. (KR/ SST/ 16/ 9/ 2014).		√				Menyindir

4.	Mungkin tujuannya menggunakan 3 bahasa mengikuti era globalisasi, sebuah rumah makan di Jalan Jatiwinangun, sebelah Rumah Sakit 'Bunda Arif' Purwokerto, pasang info jam operasional di kaca jendela depan, begini: <i>Hari Senin-Sabtu Buka, Hari Munggu Closed Rumiyin.</i> (KR/ SST/ 20/ 9/ 2014).		√					Menyindir
5.	Ini ingatan saya dulu, waktu masih kecil. Ada tetangga yang hendak berkarban kambing. Sehari sebelum disembelih, kambing dibuatkan kandang khusus di samping rumah, diamndikan hingga bersih, diberi kalungan bunga, dan disediakan cermin kecil didekatnya. Kata pemiliknya, biar kambing tersebut merasa bangga melihat dirinya terpilih akan menjadi tunggangan pemiliknya dia akhirat kelak menuju surga (KR/ SST/ 11/ 10/ 2014).		√					Menyindir
	Jumlah	1	4	0	0	0		

**Lampiran III: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Relevansi dan Fungsinya dalam ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ pada  
Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Menjelang musim hujan, muncul jasa laundry baru dengan nama aneh-aneh, di Jalan Solo-Purwodadi ada tempat jasa laundry bernama <i>Mbah-Ring-Nggo</i> . Sepintas terasa seperti bahasa asing. Padahal maksudnya, <i>Kumbah, Garing, Dienggo</i> (KR/ SST/ 30/ 10/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Benar kata SST KR beberapa waktu lalu, bahwa angka 7 lekat dengan diri Ir Joko Widodo. Lahirnya tahun '61; (6+1=7). Menjadi presiden ternyata Presiden ke-7. Kini disusul data baru: Mentrinya berjumlah 34 (3+4=7); diperkenalkan pada tanggal 26-10-2014 (2+6+1+0+2+0+1+4=8+1+7=16; 1+6=7). Dilatik 27-10-2014 (7 hari dari pelantikan dirinya menjadi Presiden); bulannya Sura, dan Sura berneptu 7. Kebetulan, namun benar-benar terjadi. Selamat bekerja! (KR/ SST/ 31/ 10/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi

3.	Mungkin ini baru pertama kali terjadi di Yogyakarta, Indonesia, atau bahkan di Dunia. Yaitu ketika tiga saudara kembar Marlan, Marlen, dan Marlon wisuda bareng di Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. (Dimuat KR tanggal 1 September 2014). Tidak hanya itu. Sejak TK sampai SMA mereka selalu satu sekolah. Semoga selalu kompak dan menjaga persatuan dan kesatuan seperti bunyi sila ke-3 Pancasila. (KR/ SST/ 4/ 9/ 2014).		√				Menyindir
4.	Siapa sangka bahwa nickname Jokowi berasal dari perkataan Mici Romakanan, orang Jerman. Saat ngobrol kepada Joko Widodo begini:.. Baiklah, kamu kunamakan saja Djokowi, kan mirip Djokovich”. Selamat Berjuang Bapak Presiden. Tegakkan Merah Putih untuk Indonesia Hebat! (KR/ SST/ 19/ 10/ 2014).			√			Membenarkan
5.	Volendam adalah kota wisata di Negeri Belanda. Vasilitas lengkap. Kios suvenir, kios makanan, restoran, semuanya ada. Di studio mini, wisatawan bisa berfoto mengenakan pakaian tradisional Belanda tanpa ganti pakaian. Cukup berdiri di belakang badan manekin (alat pamer pakaian). Jadi agak mirip dengan candi Borobudur. Wisatawan bisa berfoto tidak pakai baju, tanpa buka pakaian. Cukup berdiri dibelakang arca yang sudah hilang... Kepalanya. (KR/ SST/ 3/ 9/ 2014).			√			Memberi informasi

6.	Kalau di Purwokerto ada bule Amerika jualan burger, maka di Jalan Manyar Kertoarjo, Surabaya, Jawa Timur, ada Bule Italia berjualan gorengan. Gerobagnya sederhana. Ada beberapa khas Indonesia di dalamnya. Antara lain tahu isi, onde-onde, pisang goreng, pastel dan lain-lain. Bule italia itu, Febrizio Urso, sudah 10 tahun tinggal di Indonesia. Resep makanan didapatnya dari istri tercinta yang asli WNI. Harga gorengan hanya Rp 1000 sampai Rp 3000. Warung dibuka mulai pukul 18.00. gorengan Fabrizio laris manis, cepat habis, bahkan banyak pembeli wanita yang berfoto dengan Fabrizio (KR/ SST/ 11/ 10/ 2014).			√			Memberi informasi
7.	Teman saya profesinya guru SMA, “Sambat”, murid-muridnya ngeyel tidak mau memasukkan baju seragamnya, dan membiarkan baju ada di luar sabuk celana. Kata mereka, menirukan para mentri yang mengenakan baju putih lengan panjang, baju tidak dimasukkan! (KR/ SST/ 9/ 11/ 2014).			√			Mengungkapkan Rasa kesal
8.	Indonesia punya banyak destinasi wisata candi. Dari sekian banyak candi, ada salah satu candi yang terletak di lereng timur Gunung Pananggungan, di Dusun Belahan, Kabupaten Pasuruan, Jawa Timur, namanya unik dan agak bau porno, yaitu Candi Tetek. Dinamakan begitu karena terdapat arca Dewi Lakshmi yang mengeluarkan air dari payudaranya, yang langsung turun dari kolam di bawahnya. Konon air ini dipercaya membuat orang awet muda. Tertarik untuk berkunjung? (KR/ SST/ 29/ 11/ 2014).			√			Memberi informasi
	Jumlah	2	1	5	0	0	

**Lampiran IV: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Cara dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada  
Harian Kedaulatan Rakyat bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Umumnya orang memberi nama alat usahanya memilih yang baik dan berkonotasi positif. Tapi di depan Pasar Manis Kota Purwokerto, ada penjual siomay memberi nama bagian depan gerobaknya dengan tulisan: “Gemblung Muncul Siomay Somad”. (KR/ SST/ 5/ 9/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Hewan kurban yang akan disembelih pada hari raya Idul Adha, mendadak mempunyai nama. Nama-nama itu persis sama dengan nama orang yang berkurban, ditulis pada secarik kertas, lalu dikalungkan pada leher sapi atau kambing yang akan dijadikan kurban atau disembelih (KR/ SST/ 4/ 10/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
3.	Di bawah lampu bangloo pertigaan batikan (Yogya) ada <i>benner</i> gambar “jin” yang keluar dari teko ajaib/ orang melihat pasti tersenyum. Kok bisa? Sebab gambar “jin” itu mirip mantan presiden Soeharto yang lagi tersenyum. Dan disampingnya ada tulisan; “Piye, Bro, saiki jamane serba online to? Wos melu online durung? Silahkan anda cek! (KR/ SST/ 7/ 9/ 2014).		√				Menyampaikan saran

4.	Maret 2013 istri saya periksa payudara secara USG. Hasilnya ditemukan benjolan sebesar biji kacang hijau. Dokter internis bilang belum apa-apa, masih kecil. Periksa lagi secara mammography di laboratorium lain. Hasilnya tidak ditemukan benjolan. Periksa lagi pada dokter ahli kanker di Bantul. Hasilnya ditemukan satu benjolan kecil. Saran doketer, dioperasi saja, namun masih kecil. Setelah dioperasi oleh dokter ahli bedah, ternyata bukan satu, tapi ditemukan dua benjolan. Bingung, kan? (KR/ SST/ 12/ 9/ 2014).			√			Mencerahkan isi hati
5.	Lebaran dua tahun lalu, ada pencuri masuk ke Perumahan Aza Griya Walitelon yang saya tempati dan mencongkel rumah tetangga yang diringgal mudik. Karena pemilik rumah masih baru disitu belum terisi barang berharga, hingga si pencuri hanya mendapatkan sebuah handphone, charger dan... sepiring gorengan. Karena kesal, pencuri itu mengambil sisa cat yang ada dan menulis "Protes" di tiang listrik dengan tulisan berbunyi: "Kere!". Hingga sekarang tulisan itu masih ada. (KR/ SST/ 24/ 9/ 2014).			√			Membenarkan

6.	Tahun 2011, maestro angklung Indonesia Daeng Udjo, memimpin 5.182 pemain angklung di kedutaan besar Indonesia di Washington DC dan memecahkan rekor dunia. Juni 2013 Daeng Udjo memimpin 5.390 pemain angklung di kedutaan besar Indonesia di Beijing. Hebatnya para pemain angklung itu hanya dilatih selama 10 menit sebelum acara pemecahan rekor dunia tersebut. Mereka memainkan lagu Indonesia dan Tiongkok. Rencananya Daeng Udjo akan memecahkan rekor tersebut dengan melibatkan 10,000 pemain angklung. (KR/ SST/ 29/ 9/ 2014).			√				Memberi informasi
7.	Menurut berbagai sumber, kedaulatan rakyat (Indonesia) telah habis di rampas sejak Jumat dini hari 26 September 2014 (Kepala Daerah tidak dipilih langsung oleh rakyat). Bagaimana sebenarnya, sumangga saja para ahli, akademis, politisi dan rakyat sendiri. Namun yang jelas, sehari sesudahnya, 27 September 2014, Skh Kedaulatan Rakyat justru berulang tahun ke-69. Itu tandanya harapan Presiden Soekarno saat itu agar Skh Kedaulatan rakyat berumur panjang benar-benar terkabul. Dirgahayu! (KR/ SST/ 1/ 10/ 2014).			√				Memberi informasi
	Jumlah	2	1	4	0	0		

**Lampiran V: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kualitas, Kuantitas dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Kalau di Kudus ada desa yang namanya sama dengan nama negara, yaitu Jepang, maka di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung ada desa, yang namanya sama dengan nama satelit Bumi, yaitu Bulan. Dan kemungkinan besar, saat menjelang hari raya, sebagian warga ada yang belanja ke... Matahari di Magelang (KR/ SST/ 18/ 9/ 2014).		√				Menyindir
2.	Dalam pertemuan alumni, saat bertemu mantan teman-teman kuliah, banyak kenangan-kenangan menarik. Diantaranya, setiap alumnus ditanya, apakah istrinya teman sekolah, teman kerja atau malah muridnya. Ternyata hal itu digunakan untuk memberi nama “gelar tambahan”. Yang mendapat istri teman sekolah atau teman kerja diberi gelar tambahan (saya kutip sesuai aslinya) <i>Konco dikromo</i> ; yang nikah dengan tetangganya diberi gelar <i>Tonggo Dikromo</i> dan yang menikah dengan murid/siswanya mendapat gelar <i>Siswo dikromo</i> . Setiap diumumkan, suasana menjadi ger-geran (KR/ SST/ 12/ 11/ 2014).		√				Menyindir

3.	Paman saya tahun ini menunaikan ibadah haji. Ketika beliau di pondokkannya, lampu kamar hotel pondokannya mati. Beliau bingung untuk memberi tahu pegawai hotel, karena tidak bisa berbahasa Arab. Tapi beliau ingat dan hafal ayat tentang mati (maut), maka sambil memberi isyarat, beliau berkata: “Kullu lampu dzaikatul maut...”. Eeee, tenyata pegawai hotelnya mengerti yang dimaksud paman, setelah lampu diganti, akhirnya... byaaar padaaang! (KR/ SST/ 14/ 11/ 2014).			√				Mbenarkan
	Jumlah	0	2	1	0	0		

**Lampiran VI: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Relevansi dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian Kedaulatan Rakyat bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Apalah artinya sebuah nama. Namun di Kota Purwokerto, Banyumas, Jateng, banyak toko atau tempat makan yang namanya unik-unik. Misalnya di Jalan Adipati Mersi ada angkringan namanya Angkringan Juragane. Di depan pasar Mersi ada Mie Ayam Sakaw, dan di kompleks Ruko Putri Nirwana, Ledug, Purwokerto ada sebuah toko namanya Toko Baju Bojone Inyong. (KR/ SST/ 12/ 10/ 2014).	√					
2.	Bangkok (Thailand) termasuk kota paling macet di Dunia. Untuk menempuh jarak 3 km pada jam sibuk, perlu waktu lebih satu jam. Hal ini membuat sopir dan kondektur bus umum menderita. Kalau lupa ke toilet usai perjalanan rit pertama, mereka terpaksa tersiksa menahan kencing selama 4 atau 5 jam ke depan, pasalnya di Thailan tidak ada SPBU yang punya toilet seperti di Indonesia. Toilet hanya di terminal. Karenanya, banyak sopir dan kondektur terpaksa pakai... pampers (KR/ SST/ 15/ 11/ 2014).	√				Menyampaikan Basa-basi	

3.	Seorang perawat wanita di Bangsal Zaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2, Gamping, DIY, punya nama Inova Noor Evi. Kita semua tahu, mobil (Kijang) Inova adalah salah satu produk pabrik Toyota. Ternyata, jika sedang tugas jaga di bangsal, perawat tersebut justru naik mobil Ayla, produk pabrik Daihatsu. Jadi, tidak <i>matching</i> dengan namanya. Ketika sampai di RS, tempat parkir, saat setelah dia turun dari mobil dan berdiri disamping mobilnya, dengan nada bergurau dia sering diledek teman-temannya dengan kata “Inova parkir jejer Ayla” (KR/ SST/ 2/ 10/ 2014).		√					Menyindir
	Jumlah	2	1	0	0	0		

**Lampiran VII: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Cara dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Menjelang musim hujan, muncul jasa laundry baru dengan nama aneh-aneh, di Jalan Solo-Purwodadi ada tempat jasa laundry bernama <i>Mbah-Ring-Nggo</i> . Sepintas terasa seperti bahasa asing. Padahal maksudnya, <i>Kumbah, Garing, Dienggo</i> . (KR/ SST/ 30/ 10/ 2014).	✓					Menyampaikan Basa-basi
2.	Benar kata SST KR beberapa waktu lalu, bahwa angka 7 lekat dengan diri Ir Joko Widodo. Lahirnya tahun '61; (6+1=7). Menjadi presiden ternyata Presiden ke-7. Kini disusul data baru: Mentrinya berjumlah 34 (3+4=7); diperkenalkan pada tanggal 26-10-2014 (2+6+1+0+2+0+1+4=8+1+7=16; 1+6=7). Dilatik 27-10-2014 (7 hari dari pelantikan dirinya menjadi Presiden); bulannya Sura, dan Sura berneptu 7. Kebetulan, namun benar-benar terjadi. Selamat bekerja! (KR/ SST/ 31/ 10/ 2014).	✓					Menyampaikan Basa-basi

3.	Di dekat tempat tinggal saya, banyak rambu atau peringatan yang bunyinya aneh-aneh. Di kawasan Gentan Sukoharjo ada rambu peringatan yang bunyinya begini: "Selain <i>Kirik</i> dilarang kencing di sini". Di daerah Trangsan, Gatak, Sukoharjo ada rambu begini: "Dilarang mencari jangkrik di Wilayah ini". Di kawasan Ngarunggaru Banyudono, ada rambu begini: "Silahkan buang di sini segala kotoran hewan". Lokasi yang di sebut terakhir ini ternyata merupakan tempat pengepul atau pengumpul pupuk/rabuk kompos. (KR/ SST/ 18/ 10/ 2014).		√					Menyindir
4.	Saya pernah memergoki pengemis sewaktu saya ada di parkiran pasar Gamping, DIY. Dia pakai jaket bagus dan motornya baru. Plat motornya masih putih. Iseng saya tanya. Ternyata motor tersebut kreditan. Angsuran tiap bulannya Rp 1 juta. Dia cerita dengan nada agak sombong. Di setiap pasar dia bisa mendapatkan 50.000. Dalam sehari dia bisa mendatangi 4 sampai 5 pasar. Pembaca KR bisa menghitung, berapa penghasilan pengemis tersebut. (KR/ SST/ 1/ 11/ 2014).		√					Memberi informasi
5.	Saya bekerja sebagai PNS di Wilayah Dlingo, Bantul, sudah 35 tahun. Selama 28 tahun saya jalani berangkat-pulang kerja dengan Nglaju (PP 52 Km). Jatah bensin untuk sepeda motor saya rata-ratakan habis 1,5 liter/hari. Jadi 1 bulan (masuk kerja 20 hari efektif) habis 30 liter. Jika setiap hari saya beli bensin eceran, maka jika dihitung dengan harga sekarang, selama 28 tahun = $1,5 \times 20 \times 12 \times 28 \times \text{Rp } 9000 = \text{Rp } 90.720.000,00$ Lhadalah...! (KR/ SST/ 24/ 11/ 2014).		√					Mengungkapkan Rasa kesal
	Jumlah	2	1	2	0	0		

**Lampiran VIII: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Kualitas, Cara dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Maestro musik campursari Anto Sugiarto (alm) terkenal dengan nama Manthous. Salah satu lagunya adalah lagu Pak Rebo. Pak Rebo itu lahirnya hari kamis. Hari sabtu jualan di pasar Senen. Hari selasa dan jumat pulang ke Pasar Minggu. Berikut ini lain lagi. Saya langganan mingguan minggu pagi terbiinya hari jumat pagi. Jika datang, keluarga saling berebut. Saya bisa baca mingguan minggu pagi. Tetangga ikut baca mingguan minggu pagi pada hari.. Minggu Sore (KR/ SST/ 18/ 11/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Dalam komunitas anak-anak sering ada “nama panggilan” agar lebih akrab. Pada saat sedang ngetop-ngetopnya film “Rambo” dulu, ada seorang anak yang diberi nama “Toni Kembo” oleh teman-temannya. Ia bangga karena diberi nama mirip “Rambo”. Nggak tahuinya, nama panggilan itu singkatan dari “waTON munI tur cangKEMe OmBO, alias... Ndobleh! (KR/ SST/ 22/ 10/ 2014).		√				Menghina

3.	Di dekat tempat tinggal saya ada keluarga yang profesinya keliling menawarkan jasa perbaikan kasur. Cara menawarkannya teriak begini: "Kasuur, kasuur BU, Jasa Tensi, Jasa service kompor, Jasa service remote TV, Rongsok-rongsok Buuu atau ndul kopi (botol-botol bekas)". Ada juga yang keliling barter/tukar tambah barang bekas. Ember plastik rusak ditukar baru. Menggunakan mobil colt bak bukaan. Plastik rusak, diperiksa, siswa rusaknya punya nilai jual atau tidak (KR/SST/ 26/ 10/ 2014).			√				Memberi informasi
	Jumlah	1	1	1	0	0		

**Lampiran IX: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kuantitas, Relevansi, Cara dan Fungsinya dalam ‘‘Sungguh-Sungguh Terjadi’’ pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Sabtu 18 Oktober 2014 lalu saya dan istri saya makan ikan bakar di pantau Jimbaran, Pulau bali. Usai makan, saya pergi ke wastafel bermaksud cuci trangan. Didekatnya banyak wanita bule antre mendapatkan tempat duduk. Saya bilang “Excuse me, mam!” Eeee, dia malah jawab; “Monggo!” sambil jempol kanan menunjuk ke wastafel. Tentu saja saya kaget, dia menambahkan: “Dalem dangu sekolah ing Ngayogyakarta”. Saya melongo, “Oooo...”. (KR/ SST/ 6/ 11/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Ketika naik Tube (kereta bawah tanah) dari Finchley menuju Euston Sattion, London, saya sering menguap (angop) karena ngantuk. Disebelah sana, kiri kira-kira berjarak 7 meter, duduk seorang ibu cantik seboro baya. Ketika saya menguap, ibu itu turut terbawa menguap. Kita saling tertawa karena geli. Dengan bahasa gerak bibir, saya bilang “I am sorry”, dan dengan bahasa yang sama ibu itu bilang “I’s OK”. He, he ternyata menguap juga ‘bahasa internasional’, menular apapun kebangsaannya. (KR/ SST/ 19/ 11/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi

3.	Hari minggu 28 Oktober 2014 saya ke Shepang Malaysia nonton Motor GP. Tiket 160 Ringgit atawa stara Rp 700.000. wah ternyata banyak orang Yogyakarta yang nonton, lho! Mungkin juga ada reporter KR. Di Shepang saya kulak topi seharga 100 ringgit dan kaos 200 ringgit, laris manis!. Kapan, ya, di Sentul, Bogor diadakan Motor GP, agar pariwisata kita makin moncer. (KR/ SST/ 2/ 11/ 2014).		√	√			Meminta informasi
4.	Teman kos saya, namanya Rizal, mahasiswa S2 di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dia cerita, saat kuliah S1 di Aceh, sekali makan di warung rata-rata habis Rp 15.000 hingga Rp 20.000. Menunya nasi, plus ikan atau lele. Kalau lauknya ayam, habisnya Rp 20.000 hingga Rp 25.000. wah, mahal sekali! Kalau di Yogyakarta uang Rp 20.000 bisa untuk makan dengan lauk enak sebanyak 3 atau 4 kali. Yogyakarta memang istimewa, makan murah meriah. Makanya banyak mahasiswa luar daerah kuliah di Yogyakarta! (KR/ SST/ 10/ 11/ 2014).			√			Memberi informasi
5.	Sepenggal kisah menjelang BBM naik: Pulang praktik sore dari Poliklinik Jiwa RS Muhammadiyah Yogyakarta Unit I, sepeda motor mogok. Sambil rengeng-rengeng lagu "Just Walking in The Rain"-nya Jim Reeves, nuntun sepeda motor sampai rumah, kira-kira sejauh 4 km, dalam tempo 1 jam, di bawah guyuran air hujan. Di rumah lihat TV, Pak Presiden kasih pengumuman "Nanti pukul 00.00 sejak 18 November 2014, premium dan solar naik RP 2000!!". (KR/ SST/ 21/ 11/ 2014).			√			Mengungkapkan Rasa kesal
	Jumlah	2	1	2	0	0	

**Lampiran X: Tabel Analisis Data Pelanggaran Maksim Kualitas, Relevansi, Cara dan Fungsinya dalam “Sungguh-Sungguh Terjadi” pada Harian *Kedaulatan Rakyat* bulan September-November 2014**

No	Data	Fungsi Tuturan Pelanggaran PK					Keterangan
		1	2	3	4	5	
1.	Tahun 2013 lalu seorang warga India bernama Datta Phuge menjadi topik pembicaraan, karena ia membentuk sebuah lilin yang berdiri dari 15 pengrajin emas untuk mendesain sebuah kemeja yang terbuat dari emas. Harga kemeja emas itu US \$230.000 (1 US\$ = RP 11.500). Bisa dibayangkan andaikata satu buah saja kancing bajunya lepas dan hilang, maka Datta Phuge harus menderita kerugian cukup besar (KR/ SST/ 28/ 11/ 2014).	√					Menyampaikan Basa-basi
2.	Teman saya pernah haji. Ketika di Madinah, dia melihat dari jauh papan nama bertuliskan “Toprak”. Karena kangen masakan Indonesia dan mengira itu tempat jualan kuliner khas Indonesia, maka dia mendatanginya. Eeee, ternyata bukan tempat jualan kuliner khas Indonesia Ketoprak Jakarta, tetapi adalah... Agen/Biro Perjalanan Turki. (KR/ SST/ 5/ 11/ 2014).			√			Memberi informasi
	Jumlah	1	0	1	0	0	

**Ket:**

- Data : bagian uraian kalimat pengirim SST
- Kode Data : berupa hari, tanggal, bulan, dan tahun publikasi berita
- Plgrn. Fungsi : pelanggaran fungsi (1) ekspresif; (2) Direktif; (3) Representatif/asertif; (4) deklaratif; (5) komisif

**NB:**

- Tanggal 5 dan 25 Oktober 2014 (Libur tidak ada publikasi berita)

SUNGGUH  
SUNGGUH

## Terjadi

● SAYA penjual bensin eceran di Jalan Parangtritis, Yogyakarta. Saat bensin sulit dan langka baru-baru ini, tiap pagi antre kulakan bensin di SPBU Jalan Imogiri Barat. Mendapat jatah sesudah antre lebih 3 jam. Keluar dari SPBU ada 2 pengendara motor yang nguntit saya sampai depan kios tempat jualan saya. Mereka langsung beli bensin yang baru saya peroleh, tangki minta diisi penuh, harga, tidak nawar. Di kios saya pun terjadi antrean. Dalam waktu 1 jam bensin kulakan saya pun ludes. Laba? Lumayaaaaan! -(Kiriman: Yusnu Nurniswati, Krupyak Wetan RT 11 No 376, Panggungharjo, Sewon, Bantul, DIY)-b

1/9/2014

SUNGGUH  
SUNGGUH

## Terjadi

3/9/2014

● VOLENDAM adalah kota wisata di Negeri Belanda. Vacanitas langkap. Kios souvenir, kios makanan, restoran, semuanya ada. Di studio mini, wisatawan bisa berfoto mengenakan pakaian tradisional Belanda tanpa ganti pakaian. Cukup berdiri di belakang badan manekin (alat pamer pakaian). Jadi agak mirip dengan di Candi Borobudur. Wisatawan bisa berfoto tidak pakai celana apa baju pakaian. Bisa berdiri di belakang manekin sudah hilang... (Kiriman: Dr. M)

SUNGGUH  
SUNGGUH

## Terjadi

● TIAP bulan September, kardu menyambutnya dengan senang. Kenapa? Sebab koran kesayangan kita Kedaulatan Rakyat (KR) berulang tahun. Sudah pasti banyak agenda yang menyenangkan bagi relasi, pembaruan iklan, agen dan para taranya ada kuis berhadiah motor, funbike (gowes bareng, 2014 sudah berlangsung) dengan hadiah utama mobil, dan biasanya pada sekitar tanggal 27 September ada wayangan dengan da Lang kondang dan bintang tamu. Semua itu semata guna kesenangan dan kebahagiaan bagi kita. Terima kasih KRI Bravo KRI Dirgahayu Jaya selalu! -(Kiriman: Gcep Suparyanto, Selomangleng, Cupuwatu I, Bantul, DIY)

2/9/2014  
2

\* Bersambung hal 7 kol 1

SUNGGUH  
SUNGGUH

## Terjadi

4/9/2014

● MUNGKIN ini baru terjadi pertama kali di Yogyakarta, Indonesia, atau bahkan di dunia. Yaitu ketika tiga saudara kembar Marlan, Marlen dan Marlon wisuda bareng di Fakultas Hukum Universitas Atma Jaya, Yogyakarta. (Dimuat KR tanggal 1 September 2014). Tidak hanya itu. Sejak TK sampai SMA mereka juga selalu satu sekolah. Profilat buat keduanya. Semoga selalu kompak dan menjadi pioner dan kesatuan sepanjang masa. (Kiriman: M)

disini tidak  
kan tapi juga  
engan ling-  
aya di Yogy-  
ap Florence  
kan studinya  
ajar di Yogy-  
di sini tidak  
ademik, tapi  
ang ada di  
tan.

a, Relawan  
JD) menerima  
maaf dari  
bing. Meski-  
RJD tidak  
laporannya  
lorencing dari  
paya proses  
lanjut dan  
elajaran pu-

JD Yoel Geel  
ap RJD yang

tian di manakah sebenarnya  
\*Bersambung hal 7 kol 1

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● UMUMNYA orang mem-  
beri nama alat usahanya me-  
milih yang baik dan berkon-  
tasi positif. Tapi di depan Pa-  
sar Manis kota Purwokerto,  
ada penjual siomay memberi  
nama bagian depan gerobak-  
nya dengan tulisan; "Gem-  
blung Muncul Siomay So-  
mad". --(Kiriman: Ekadila  
Kurniawan, Jalan Shanta No  
17 RT 02 RW 03, Ajibarang,  
Banyumas, Jawa Tengah)  
53163).-d

5/9/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

7/9/2014  
● Di bawah jampu bang-  
joo pertigaan Batikan  
(Yogyakarta) ada bender gambar  
"jin" yang keluar dari teko  
ajaib. Orang melihat pasti  
tersenyum. Kok bisa? Sesekali  
gambar "jin" itu mirip mantan  
Presiden Soeharto yang  
lagi tersenyum. Dan di  
sampingnya ada tulisan  
"Piye, Bro, saiki jamane  
ba online to? Wis main  
line durung?" Silakan dili-  
cek!--(Kiriman: Cecop S. (I)  
Badut), Cupuwatu I, Kecamatan  
Sielman, DIY 55571)-b

6/9/2014

lampaikan  
nal. Ke-  
idak bisa  
d 7 kol 1

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● AKHIR AKHIR ini siang  
hari terasa sangat panas.  
Menurut National Oceanic  
and Atmospheric Adminis-  
tration (NOAA), Sabtu (6-9-  
2014) hari ini Badai Matahari  
akan "menghantam" atmos-  
fer Bumi. Peristiwa ini bisa  
memicu aurora. Lontar  
partikel bermuatan dari Ma-  
tahari dapat menginduksi  
pembangkit dan bikin keru-  
jakan tegangan listrik. Badai  
matahari yang kuat bisa  
melumpuhkan aktivitas siste-  
tem komunikasi satelit  
satelit, termasuk Global  
Positioning System (GPS).  
moga amanah dan  
timbul berkah. -  
Hendro Wibowo  
Diponegoro

no Putra  
Arta  
MT

6/9/2014

6/9/2014

● Di Suriname (Amerika  
Selatan, dekat Brasil), ada  
stasiun radio namanya Radio  
Garuda, 105,7 FM. Radio ini  
menyajikan program dan  
lagu-lagu berbahasa Jawa, 24  
jam nonstop. Hanya iklan  
yang memakai bahasa Bel-  
anda, yang merupakan ba-  
hasa nasional negara ini.  
Yang disajikan lagu-lagu  
Manthos, Didi Kempot, Wal-  
djinah, Mus Mulyadi dan lain-  
lain. Padahal di Indonesia  
sendiri tidak ada radio yang  
24 jam nonstop menyajikan  
lagu berbahasa Jawa. Pem-  
baca KR yang penasaran bisa  
mendengarkan live stream-  
ing, aplikasinya tersedia di  
Mbah Google.--(Kiriman: Wi-  
gih Angkor, Singosaren Lor  
WB 1994A, Yogyakarta 55253).-b

KR Media Center Hajji  
International

6/9/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

9/9/2014

● APA yang dapat kita lakukan dengan uang Rp 1,-? Ternyata dengan uang tersebut kita bisa keliling Yogyakarta dengan bus Trans-Jogja pada hari Jumat saja. Ceritanya begini: Ketika ada di Jakarta pada 26 Agustus 2014, saya terpaksa membeli kartu elektronik Trans-Jakarta karena moda transportasi itu tidak lagi melayani pembayaran tunai. Ternyata kartu elektronik Trans-Jakarta juga bisa digunakan untuk Trans-Jogja. Istimewanya lagi, sehari pada Jumat pemegang kartu elektronik tersebut hanya dibebani Rp 1,- untuk Trans-Jogja. (Kiriman: Bambang Nurcahyo, Sleman)

KRB, kecuali jika riaikonya tidak bisa ditekan lagi baru direlokasi.

\* Bersambung hal 7 kol 5

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● SAYA mengakses tayangan televisi CNN, ketebulan sedang menginformasikan, bahwa menyaksikan matahari terbit dari lokasi di Candi Borobudur (Indonesia) termasuk peringkat pertama dari daftar tempat paling indah yang harus dilihat sebelum seseorang meninggal dunia. Anda penasaran dan mau coba? Silakan!—(Kiriman: Latifah Nirbita Andini, Kelas IX E SMPN 1 Seyegan, Sleman, DIY).-b

10/9/2014

-Bambang Nurcahyo  
*Volcanoes 8.*

lo

eritas pro-

hal 7 kol 4

DUATE

EN

DIAT

3 2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● HARI ini 11 September 2014, RRI ulang tahun ke-69. Pada tahun 1960-1970-an RRI Yogyakarta punya beberapa acara unggulan yang selalu ditunggu penggemarnya. Yakni Kefoprak Mataram (Pak Tjokrodiyo dkk), Dagedan Mataram (Pak Basryo dkk), Obrolan Pak Besut oleh P Wardoyo, Sandiwara Radio Bahasa Jawa (Pak Sumardjono dkk), Pembacaan Buku oleh Pak Katro dan Uyon-uyon Manasuka. Untuk para remaja, ada acara favorit Pilihan Pendengar ("Saudara Meminta Kami Memutar"). Begitu popularnya acara-acara tersebut, hingga mete-ka yang belum punya radio, banyak yang punya tetangga. Selamat Ulang Tahun! — (Kiriman: Drs. Kulup Bono DA, Pujokusuman MG 1443, Yogyakarta)-b

11/9/2014

B-Dendi Permana

City Likhantyash  
*Desa Turel.*

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● MARET 2013 istri saya periksa payudara secara USG. Hasilnya ditemukan benjolan sebesar biji kacang hijau. Dokter internis bilang belum apa-apa, masih kecil. Periksa lagi secara mammography di laboratorium lain. Hasilnya tidak ditemukan benjolan. Periksa lagi pada dokter ahli kanker di Bantul. Hasilnya ditemukan satu benjolan kecil. Saran dokter, dioperasi saja, mumpung masih kecil. Setelah dioperasi oleh dokter ahli bedah, ternyata bukan satu, tapi ditemukan dua benjolan. Bingung, kan? —(Kiriman: C M Mardoesin, Villa Tanah Mas No C-4, Jalan Gito Gati, Denggung, Tridadi, Sleman, DIY 55511)-e

12/9/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

13/9/2014

● ORANG Makassar kalau mengatakan "malam" diucapkan "malang". Kalau "makan" diucapkan "makanang". Teman saya, nya Marhaban, dikenal "Marhabang". Iseng tanya, "Jangan-jangan Ujung Pandam Ujung Pandan wabannya: "Bu Ujung banyak dan". Daun bu banyak.

● Saya

\* Bersembung hal 11 kol 3

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

14/9/2014

● PASAR Kangen di Taman Budaya Yogyakarta (18 hingga 24-8-2014), unik. Untuk beli jajanan pasar tempo doeloe semisal gatot, tiwul, semar mendem, wedang uwuh, wedang secang dan lain-lain, dan juga untuk membeli kerajinan tempo doeloe misalnya wayang topeng, gongsingen, othok othok dan laise-laise. kei uang, topeng, wayang, muengi, etc.

Siapakah

Siapakah

Siapakah

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

15/9/2014

● SEBAGAI penikmat siaran radio streaming, saya begitu kagum pada Radio Jodipati FM Nganjuk, Jawa Timur. Radio ini merupakan satu-satunya radio di Indonesia yang mengudara 99% menggunakan bahasa Jawa. Pengantar siaran, lagu-lagu yang diputar, semua acaranya, termasuk iklannya, semuanya menggunakan bahasa Jawa. Kalau ada yang tidak pakai bahasa Jawa, mungkin hanya kumis Azan.-(Kiriman: Sugih Sulistyo, Patan Durian, RW 17, Magelang/53310/teng)-b

## SUNGGUH *Terjadi*

● CENTRAL Station adalah stasiun kereta api di Amsterdam, Nederland. Di depan stasiun ini ada taman cukup luas yang di pinggirnya ada kios minuman (soft drink) dan makanan, antara lain pastel, resoles, bahkan ada makanan asli Yogyakarta yaitu *Loempia* dan *tempe bacem*. Ada lagi makanan dari Kentang yang saya tidak tahu asli Yogyakarta atau asli Amsterdam, karena bentuk dan rasanya sama, namanya pun mirip. Di Amsterdam namanya *Frikadel*, di Yogyakarta namanya... *bergedel*.-(Kiriman: Dr Warsi, Gumilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng)-b

16/8/2014

Bambang Nurcahya

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● DI pintu masuk kantor Unit Objek Wisata Candi Prambanan, DIY, dibuat taman dan air mancur, ditanami aneka bunga. Banyak wisatawan mejeng berfoto ria. Nah, pas ada kelompok gadis-gadis berfoto ria, terdengar suara menjerit-jerit, dan lari terbirit-birit. Eeee..., ternyata ada orang gila nimbrung nebeng ikut foto!--(Kiriman: SH Saputra, Jalan Raya Yogyakarta-Solo Km 17, Tapurnas 18-C, Depan Candi Prambanan, Klaten 57545, Jateng).-b

17/9/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● KALAU di Kudus ada desa yang namanya sama dengan nama negara, yaitu Jepang, maka di Kecamatan Selopampang, Kabupaten Temanggung ada desa, yang namanya sama dengan nama satelit Bumi, yaitu... Bulan. Dan kemungkinan besar, saat menjelang hari raya, sebagian warga ada yang belanja ke... Matahari di Mungkar.--(Kiriman: Siswidiati N SS, dengan alamat SMK 17 Parakan, Jalan Alp Mungkar, Parakan, Temanggung 56254, Jateng).-b

18/9/2014

## SUNGGUH *Terjadi*

● KEPENGIN Kirim TTS dan SST KR pakai kartu pos, ternyata sulit mendapatkannya. Di Kantor Pos Bokoharjo, jalan Piyungan-Prambanan, nggak ada. Di Kantor Pos Kalasan, tidak punya. Di Kantor Pos Prambanan, Klaten, kosong. Setelah muter-muter, alhamdulillah, akhirnya dapat di Kantor Pos Manisrenggo, Klaten.--Cari kartu pos kok sulit, ya?!--(Kiriman: Sri Rejeki, Marangan, Bokoharjo RT 04, Prambanan, Sleman, DIY, HP 0856 4370 1817)-b

19/9/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● MUNGKIN tujuannya menggunakan 3 bahasa mengikuti era globalisasi, sebuah rumah makan di Jalan Jatiwinangun, sebelah Rumah Sakit 'Bunda Arif' Purwokerto, pasang info jam operasional di kaca jendela depan, begini: Hari Senin-Sabtu Buka, Hari Minggu Closed Rumiyin.--(Kiriman: Ekadila Kurniawan, Jalan Shanta No 17, RT 02 RW 03, Ajibarang, Banyumas, Jateng 53163)-b

20/9/2014

la Masya  
man Mis  
emahami  
itus ne  
ami juga  
ketika  
12 kol 5

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

21/9/2014

● MENJELANG Hari Raya Idul Kurban, hewan ternak sapi menjadi primadona. Pasalnya, agar bisa mengangkat harga jual, sapi perlu perawatan khusus. Kuku dan tanduk perlu dibersihkan serta dirapikan. Tak heran jika di Pasar Hewan Ajibarang, Banyumas, dan sejumlah pasar hewan lain, bermunculan jasa "pedicure" dan "manicure". Tarifnya bervariasi antara Rp 100.000 hingga Rp 200.000 tergantung tingkat kekotorannya. Ternyata sapi perlu juga tampil cantik dan bersih!-(Kiriman: Aribowo Hartanto, Jalan Gunung Sari No 11-B RT 08 RW 12, Sidanggara, Cilacap, Jateng).-b

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● ZAMAN dulu, banyak tokoh nenek moyang bangsa Indonesia yang menggunakan nama hewan untuk namanya. Misalnya Gajah Mada, Hayam Wuruk, Maha Wong Ateleng, Kebo Ijo dan lain-lain. Saat ini hal seperti itu jarang terjadi. Mungkin bermaksud menghidupkan kembali tradisi menggunakan nama seperti jaman dulu, satu tetangga saya ada yang senang dan bangga sehari-hari dipanggil Siamang. Kita tahu siamang adalah primata sejenis kera yang hidup di Sumatera.-(Kiriman: Teguh Bambang Haryono SH, Jalan Kiswadi 25, RT 2 RW 2, Purbalingga Lor 53311, Jawa Tengah).-b

22/9/2014

## Bermimpi.

### SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● KITA punya uang kertas rusak, jangan khawatir. Karena beberapa waktu lalu di Pasar Ngino, Seyegan, Sleman, DIY, ada orang keliling pasar mau menerima dan akan menggantinya dengan uang utuh. Orang itu keliling pasar sambil memperde ngarkan rekaman berbunyi begini: "Duit rusak, duit suwek, duit dipangan renget, duit ora payu, isa dijoli" (= uang rusak, uang sobek, uang dimakan renget, uang tidak laku, bisa ditukar).-(Kiriman: Ahmad Jamhari, dengan alamat Onggobayan RT 02 RW 05, Banyurejo, Tempel, Sleman, DIY 55552).-b

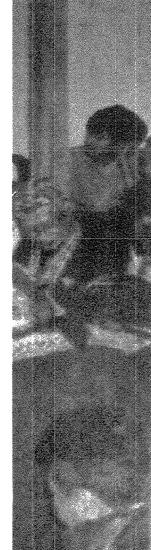
Surya Adi Lesmana  
berkunjung

23/9/2014

menambahkan  
kus cumi men-  
terakhir ku-  
mbar, kain da-

### SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● LEBARAN dua tahun lalu, ada pencuri masuk ke Perumahan Aza Griya Wallelon yang saya tempati, dan mencongkel rumah tetangga yang ditinggal mudik. Karena pemilik rumah masih baru di situ, belum banyak terisi barang berharga, hingga si pencuri hanya mendapat sebuah handphone, charger dan... sepiring gorengan. Karena kesal, pencuri mengambil sisik cat yang ada, dan menuulis "protes" di tiang listrik dengan tulisan berbunyi: "Kere!". Hingga sekarang tulisan itu masih ada.-(Kiriman: Siswidiadi Ngesti N, dengan alamat SMK 17 Parakan, Jalan AIP Mungkar, Parakan, Temanggung, Jateng 56254).-b



• R-Agus Waluyo  
anggang.

24/9/2014

## SUNGGUH SUNGGUH

### Terjadi

25/9/2014

● DI luar Amerika Serikat, Tiongkok adalah pasar terbesar dari fast food McDonald. Di Tiongkok saat ini terdapat 1.100 outlet McDonald dan dalam 3 tahun ke depan ditargetkan meningkat menjadi 2.000 outlet. Angka ini belum termasuk jaringan fast food lainnya seperti KFC, Pizza Hut dan lainnya. Saat ini fast food menjamur di seluruh Tiongkok. Sebagai akibatnya sangat banyak penjual makanan sana yang mendapat gelar tas alias kegombongan. (Penulis: Ridwan dan Sieman, Yooper)

## SUNGGUH SUNGGUH

### Terjadi

26/9/2014

● DI SMP N 3 Purworejo, kegiatan belajar-mengajar seringkali menggunakan media massa cetak koran *Kedaulatan Rakyat*. Para siswa senang, tidak jemu, karena koran tersebut mengandung beragam ilmu dan pengetahuan, selain itu koran ini memberikan informasi. Kedaulatan Rakyat memang milik kita semua. Maaf kasih KR. Selamat ulang tahun ke-69. —(Kiriman: Irianti, SMP N 3 Purworejo, Jalan Manonjaya No. 10, Purworejo, Jawa Tengah).-b



## SUNGGUH SUNGGUH

### Terjadi

● SKH Kedaulatan Rakyat masih saja elok. Ulang tahunnya ke-69 pada hari ini, 27 September 2014, menempati hari Sabtu Wage. Ulang tahun ke-68, Jumat Wage. Uang tahun ke-67 harinya Kamis Wage. Tahun depan (ulang tahun ke-70), harinya Minggu Wage. Elok! Empat ultahnya berturutan, pasarnya tetap Wage. Kebetulan Wage pun menjadi unsur kelahiran Sri Sultan Hamengku Buwono X (Selasa Wage). Kelahiran Pancasila adalah Jumat Wage 1 Juni 1945. Pilpres kemarin juga Rabu Wage 9 Juli 2014. Selamat ulang tahun ke-69 untuk KRI! —(Kiriman: Mata Lintang H, SP, PT TAKII-Indonesia, Pakem, DIY).-b

27/9/2014



## SUNGGUH SUNGGUH

### Terjadi

mg hal 7 kol 1

● SUAMI saya cerita, Kepala Perpustakaan di tempatnya mengajar sekarang sering uring-uringan. Pasalnya, sejak ada undian berhadiah pembaca koran tercinta KR kita ini, suami dan beberapa pengajar lain selalu berebut untuk menggantung kupon di koran halaman depan. Walhasil, sekarang semua koran KR di perpustakaan, pasti bagian depannya bolong melompong berlubang akibat digunting. —(Kiriman: Eniek Srimulyani SPd, dengan alamat SMK 17 Temanggung, Jalan Dr Soetomo 36, Temanggung, Jawa Tengah 56212).-b

Sungguh Terjadi dalam Sepekan di Halaman B

28/9/2014



ri Wakai Ke  
hippo Dwi  
hal 7 hal 8



• SELASA 16-9-2014 acara pernikahan Nia Natalia dengan Hery Sulistyo, warga Tembi RT 05, Timbulharjo, Sewon, Bantul, DIY, meriah, lancar dan selamat. Yang unik, ternyata nama orang tua mertua putri, besan dan ustaz pernikahan mengandung perkamaan. Ialah: Slamet. Orang tua mertua putri bernama Sihiman Slamet, besannya bernama Slamet dan ustadnya Slamet Hima Riyadi. Ada tetangga yang hadir, juga bernama Budi Slamet. Masih ditambah, saat ini bersamaan dengan Gunung Slamet di Jawa Tengah yang sedang gemuruh.—(Kirimani: Aris Langgeng, Tembi RT 05, Timbulharjo, Sewon, Bantul, DIY)—b

30/9/2014

ding seperti  
performance  
tu, seniman  
ada pem-  
Jogja 2014  
a Lopez dari  
manto (Je-  
eng Losari-  
nce  
hal 7 kol 6



Ibang Nurcahya

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

11/10/2014

● MENURUT berbagai sumber, kedaulatan rakyat (Indonesia) telah habis di rampas sejak Jumat dinihari 26 September 2014 (Kepala Daerah tidak dipilih langsung oleh rakyat). Bagaimana sebenarnya, sumangga saja para ahli, akademisi, politisi dan rakyat sendiri. Namun yang jelas, sehari sesudahnya, 27 September 2014, Skh Kedaulatan Rakyat justru berulang tahun ke-69. Itu tandanya harapan Presiden Soekarno saat itu agar Skh Kedaulatan Rakyat berumur panjang benar-benar terkabul. Dirgahayu!— (Kiriman: Widhyantara P, ST, Proyek KHS (Karya Hidup Sentosa) di Tuksono, Sentolo, Kulonprogo, DIY)-b

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● SEORANG perawat wanita di Bangsal Zaitun RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 2, Gamping, DIY, punya nama Inova Noor Evi. Kita semua tahu, mobil (Kijang) Inova adalah salah satu produk pabrik Toyota. Ternyata, jika sedang tugas jaga di bangsal, perawat tersebut justru naik mobil Ayla, produk pabrik Daihatsu. Jadi, tidak matching dengan namanya. Ketika sampai di RS, di tempat parkir, sesaat setelah dia turun dari mobil dan berdiri di samping mobilnya, dengan nada bergurau dia sering diledek teman-temannya dengan kata-kata: "Inova parkir jejer Ayla".— (Kiriman: dr Wildan, Poliklinik Jiwa RS PKU Muhammadiyah Bantul, Jalan Jend. Sudirman 124, Bantul DIY 55711).-b

2/10/2014

ik tersebut terbit  
man setiap hari  
ung hal 7 kol 5



R-Surya Adi Lesmana  
incuran Ru-

## Terjadi

● PAK Wahyudi, tetangga saya Panitia Qurban di masjid Al Inabah kampung Kajor, punya tips agar daging kambing tidak *prengus* ("bau kambing"), caranya yaitu: pada malam hari sebelum disembelih, kambing dikasih makan daun sirih secukupnya. Maka bau *prengus* pun berkurang. Silahkan coba!—(Kiriman: Agus Maryadi (MD), Warung Lotek D & D, Kajor No 136, RT 03 RW 01, Nogotirto, Gamping, Sleman, DIY)-a

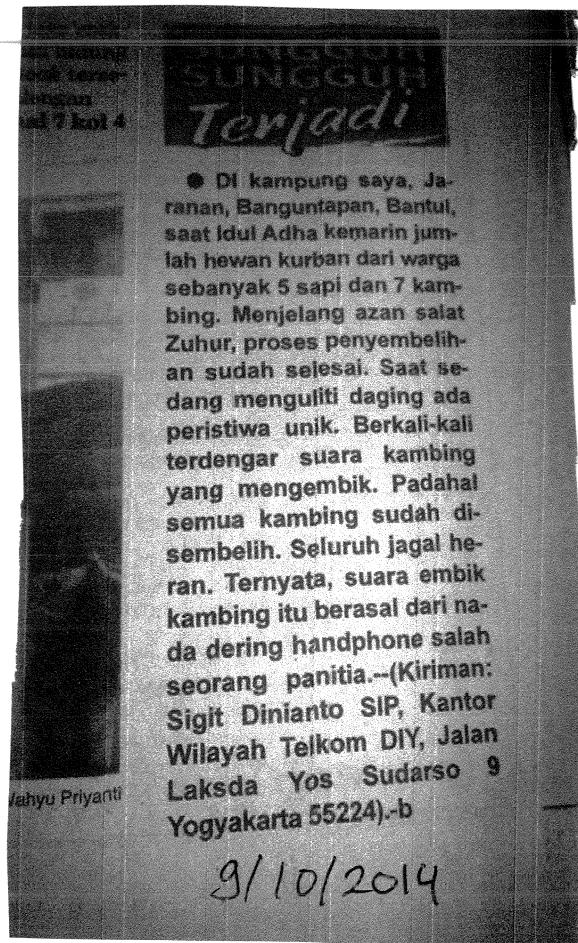
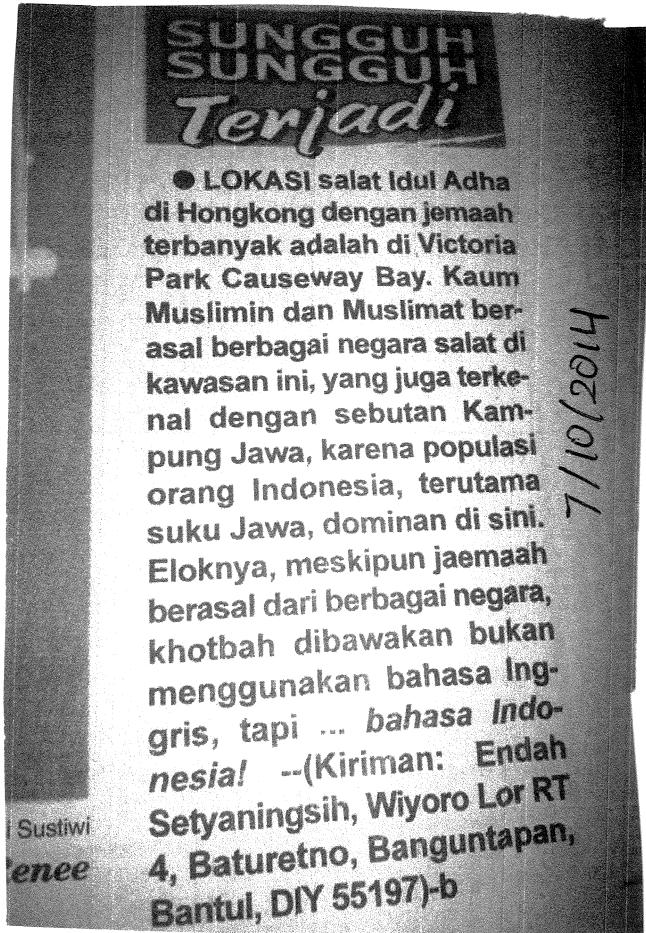
3/10/2014

71  
45  
33  
14  
40  
55  
43  
43  
18  
40  
22  
29  
**20**  
mis JOS)

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● HEWAN kurban yang akan disembelih pada hari raya Idul Adha, mendadak mempunyai nama. Nama-nama itu persis sama dengan nama orang yang berkurban, ditulis pada secarik kertas, lalu dikalungkan pada leher sapi atau kambing yang akan dijadikan kurban atau disembelih. — (Kiriman: Cecep S (P Badut), Cupuwatu I RT 7 RW 3, Kalasan, Sleman, DIY)-b

4/10/2014



Tanggal 5/10/2014 % Tidak Ada Berita Acara

liangkat  
npat pe-  
juga ter-  
30) dan  
ang tua  
a nenek  
rtoijoyo  
tejadian  
firasat  
angi al-  
ya yang  
tersebut  
diminta  
obat tu-

yar Su-an, sekilum keban Sri ra Kaur rumah-  
un secara  
nya Sri

# SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi* 10/11

10/10/2016

● **BANYAK** istilah untuk ulang tahun. Antara lain: Ultah, HUT, tanggap warsa, Milad, Birthday. Ultah biasanya ada nasi tumpeng, Tanggap warsa ada nasi kuning. Birthday ada kue tart. Ketika saya masih sekolah, HUT teman disebut yarekh, dan selalu ada traktiran bakso. HUT KR lain lagi. Tumpeng, kue tart melimpah ruah. Khusus untuk pelanggan dan pembaca disediakan hadiah puluhan benda elektronik, 12 TV, 12 mesin cuci, 12 kulkas dan ... 10 sepeda motor. —(Kiriman: Dr Warsi, Gurmilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng) b

卷之三

# SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● INI ingatan saya dulu, waktu masih kecil. Ada tetangga yang hendak berkurban kambing. Sehari sebelum disembelih, kambing dibuatkan kandang khusus di samping rumah, dimandikan hingga bersih, diberi kalungan bunga, dan disediakan cermin kecil di dekatnya. Kata pemiliknya, biar kambing tersebut merasa bangga melihat dirinya terpilih akan menjadi tunggangan pemiliknya di akhirat kelak menuju surga.--(Kiriman: Unan Sunanta, Kalangan Baru I, Banguntapan, Bantul, DIY).-b

Lamento

11/10/2014

SUNGGUH  
SUNGGUH  
*Terjadinya*

● APALAH artinya sebuah nama. Namun di kota Purwokerto, Banyumas, Jateng, banyak toko atau tempat makan yang namanya unik-unik. Misalnya di Jalan Adipati Mersi ada angkringan namanya *Angkringan Juragane*. Di depan Pasar Mersi ada *Mie Ayam Sakaw*, dan di kompleks Ruko Putri Nirwana, Ledug, Purwokerto, ada sebuah toko namanya *Toko Baju Bojone Inyong*.—(Kiriman: Ekaadius Kurniawan, Jalan Shanta No 17 RT 02 RW 03, Ajibarang, Banyumas, Jateng 53163) ■

12/10/2014

# SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● SAYA adalah "PP" (Pelajar Perantau). Saya berasal dari provinsi Pekanbaru, persisnya dari Guntung, Kabupaten Ternatehan, Pekanbaru. Saya sekarang sekolah di Yogyakarta. Kampung saya Guntung disebut "Surga Kelapa" karena setiap halaman depan rumah, halaman sekitar sekolah, dan di sepanjang jalan desa tumbuh ribuan pohon kelapa, dan uniknya, pohon tersebut tumbuh rapat. —(Kiriman: Wayan Sakrisna Mukti, Kricak Kidul RT 39 RW 09, Yogyakarta) b

13/10/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● Lazimnya beli bensin per liter yang di dalam botol tidak isi penuh, harganya Rp 7.000. Tapi di selatan perempatan Godean (kira-kira 75 meter) penjual bensin per botol tidak isi penuh seharga Rp 5.000. Laris banget!-(Kiriman: Sumartono Gowongan Jt 3/342, Yogyakarta 55232).-b

14/10/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● BUKTI bahwa orang Indonesia itu tidak kalah kreatif dibanding orang di negara maju, adalah adanya profesi yang sulit ditemukan di negara-negara maju. Misalnya, tukang jahit keliling, tukang ojek, baik ojek orang maupun ojek payung, tukang tambal ban, penjual bensin eceran di pinggir jalan, jasa tukar uang menjelang Lebaran, tukang patri keliling, tukang sayur dan penjual makanan keliling dan lain-lain. Mungkin ada pembaca KR yang mau menambahkan?--(Kiriman: Wigih Angkoro, Singosaren Lor WB 1 994-A, Yogyakarta 55253)-b

15/10/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● UMUMNYA memberi nama tempat usaha adalah memilih yang baik-baik. Tapi ada nama warung yang nyleneh. Di perumahan Pamukti Baru, Tlogosari, Prambanan, ada warung sate kambing "Cah Elek". Dan di Jalan Raya Yogyakarta-Solo Km 16, di Bogem, Prambanan, ada warung sate "Mbah Singo". Keduanya laris!-(Kiriman: SH Saputra, Jalan Raya Yogyakarta-Solo Tapurnas ISC Km 17, Depan Candi Prambanan, Klaten 57454).-b

16/10/2014

● Banyak orang yang suka bersin, terjadi kalau kita bersin akan terkena flu. Namun bersin dengan kerupuk atau coklat ini, tanpa flu. Anda hanya dibikin bersin. Kerupuk ini namanya Kerupuk Wahing. Dibuatkan Kerupuk Wahing karena setiap Anda menggigit kerupuk ini, Anda akan reflek bersin. Uniknya, kerupuk ini hanya ada di Pasar Setono Blorok, Kediri, Jawa Timur.-(Kiriman: Lala Lailatunnajah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta).-b

17/10/2014

enial, Jokowi akan apa-ka, karier ahan me-tempo ku-Dimulai Solo peri-anjut ke Jakarta sisipun-tua, seba-Negara. ninologi Jokowi me-aruhlah da Solo Jokowi dengan mampu nokrasi tak ter-iki peri-

# SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● Di dekat tempat tinggal saya, banyak rambu atau peringatan yang bunyinya aneh-aneh. Di kawasan Gentan Sukoharjo ada rambu peringatan bunyinya begini: "Selain kirik dilarang kencing di sini". Di daerah Trangsan, Gatak, Sukoharjo ada rambu begini: "Dilarang mencari Jangkrik di wilayah ini". Di kawasan Ngarunggaru Banyudono, ada rambu begini: "Silakan buang di sini segala kotoran hewan". Lokasi yang disebut terakhir ini ternyata merupakan tempat pengepul/pengumpul pupuk/rabuk kompos. --(Kirim: Rhamaditya Khadifa, Perumahan Griya Kartika No A-7, Pucangan, Kartasura, Jawa Tengah).-b

18/10/2014

19/10/2014

# SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

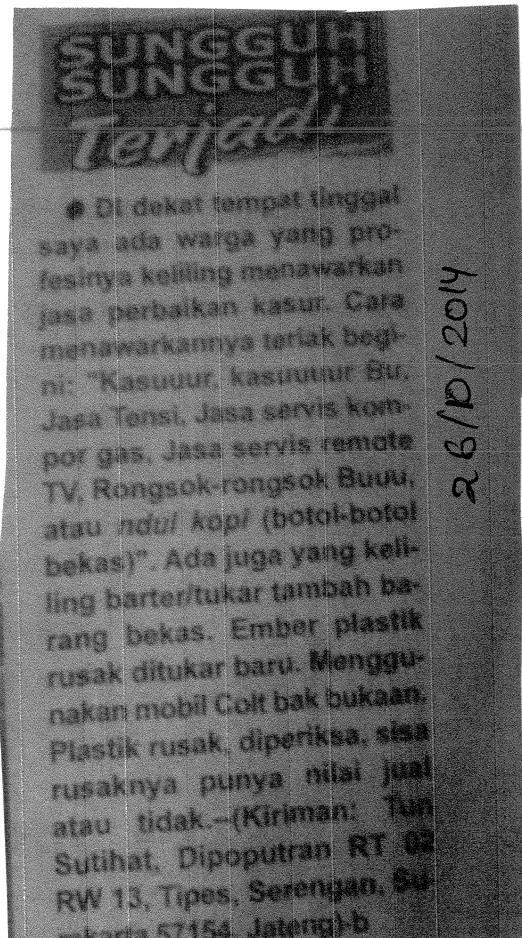
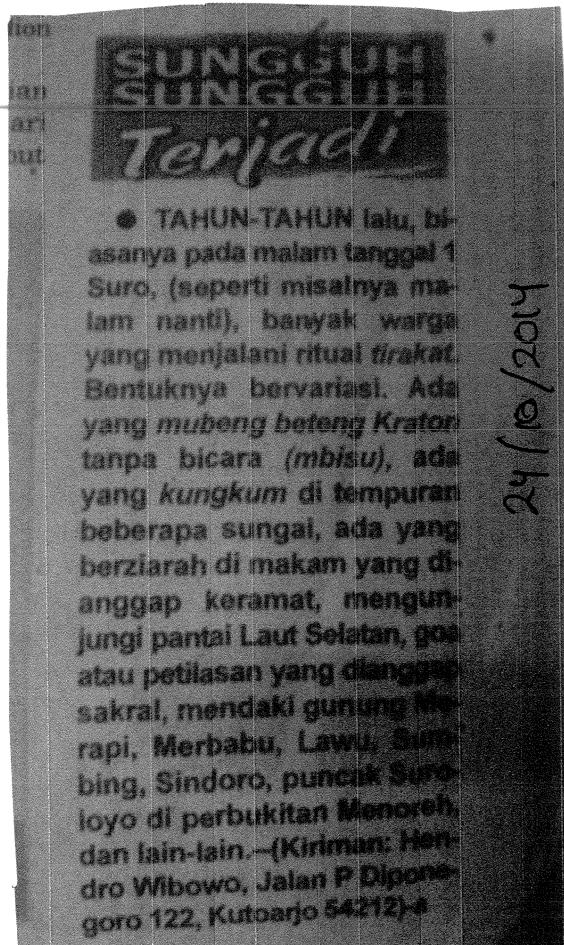
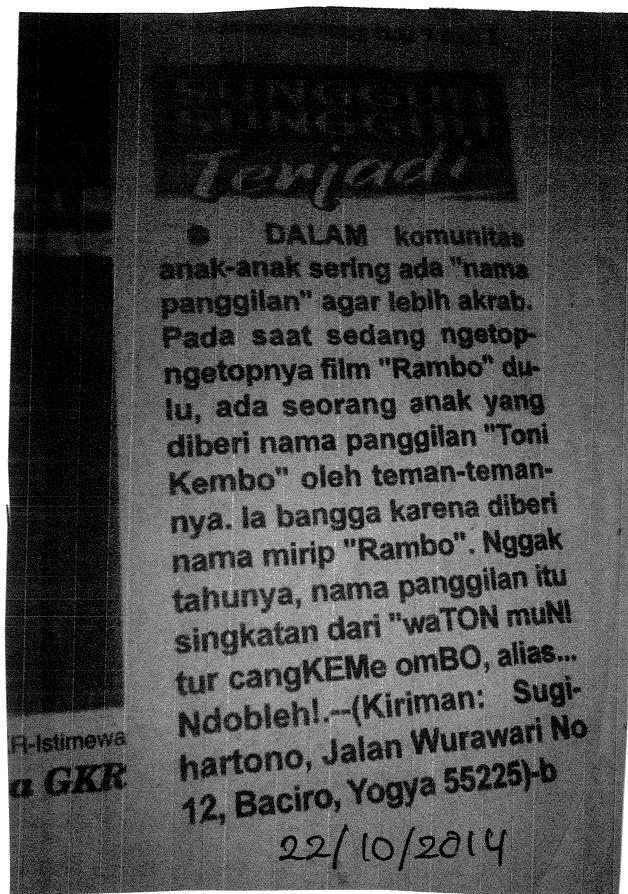
● SIAPA sangka bahwa nickname Jokowi berasal dari perkataan Mici Romahnan, orang Jerman. Saat ngobrol terkait mebel, ia berkata kepada Joko Widodo begini: "... Baiklah, kamu pun namakan saja Djokowi, kan mirip Djokovich". Selamat Berjuang Bapak Presiden Tegakkan Merah Putih dan Indonesia Hebat!-(Ringan Anton P, Warga Mengayam, Bleberan, Playen, Gunungkidul, DIY 55861)-b

# SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

2010/2014

● AbIA radio swasta di kota Semarang, yang salah satu program siarannya tergolong unik, dengan topik Wayang Wawasan Budaya Bangsa, yaitu di setiap hari pada jam 7.45, 11.45, 15.45, dan 20.45 selama 5 menit kita bisa menikmati siaran cuplikan-pethilan cerita-cerita pewayangan yang sangat menawan. Ingin mendengarkan? Nah, silakan stay tune on 102.8 JFM Radio Jernih di Hati.-(Kiriman: D Sitoresmi, Jalan Gurita Raya 42, Ungaran 50511, Jateng)-b

21/10/2014



Tanggal 25 s Tidak Ada Berita Acara

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● KALAU di Purwokerto ada Bule Amerika jualan burger, maka di Jalan Manyar Kertoarjo, Surabaya, Jawa Timur, ada Bule Italia berjualan gorengan. Gerobagnya sederhana. Ada beberapa makanan khas Indonesia di dalamnya. Antara lain tahu isi, onde-onde, pisang goreng, pastel dan lain-lain. Bule Italia itu, Febrizio Urso, sudah 10 tahun tinggal di Indonesia. Resep makanan didapatnya dari istri tercinta yang asli WNI. Harga gorengan hanya Rp 1.000 sampai Rp 3.000. Warung dibuka mulai pukul 18.00. Gorengan Fabrizio laris manis, cepat habis, bahkan banyak pembeli wanita yang berfoto dengan Fabrizio. --(Kiriman: Endah Setyaningsih, Wiyoro Lor RT 4, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY 55197)-b

27/10/2014

puti Tim  
nto ke-  
Istana  
Sabtu  
ndi me-  
kan sia-  
ut itu.  
it Andi  
ginilah  
ra pe-  
gonsep  
esiden  
enteri.  
Men-  
penas  
minta  
in se-  
lamat  
Grup  
perte-  
keti-  
but-  
nda-  
ba  
kol 1

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

29/10/2014

● Di Pos Ojek perempatan Jalan Gotong Royong, Blunyahrejo, Kelurahan Karangwaru, kota Yogyakarta, dipasang spanduk bertulisan bunyinya begini (dikutip sesuai aslinya): Pos Ojek *Pirapira Manut*. Sing penting berkah. Alhamdulillah! Calon penumpang dapat menghubungi lewat nomor HP yang tersedia atau datang langsung ke pos tersebut. --(Kiriman: Darul Aziz, Kampus STIA AAN Notokusumo, Yogyakarta. HP 0857 6976 2499)-b

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● MENJELANG musim hujan, muncul banyak tempat jasa laundry baru dengan nama aneh-aneh. Di Jalan Solo-Purwodadi ada tempat jasa laundry bernama *Mbah-Ring-Nggo*. Sepintas terasa seperti bahasa asing. Padahal maksudnya, *Kumbah, Garing, Dienggo*. --(Kiriman: Naimatusadiyah, Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta)-b

30/10/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

31/10/2014

● BENAR kata SST KR beberapa waktu lalu, bahwa angka 7 lekat dengan diri Ir Joko Widodo. Lahirnya tahun '61;  $(6+1=7)$ . Menjadi presiden ternyata Presiden ke-7. Kini disusul data baru: Menterinya berjumlah 34 ( $3+4=7$ ); diperkenalkan pada 26-10-2014 ( $2+6+1+0+2+0+1+4 = 8+1+7 = 16$ ;  $1+6=7$ ). Dilantik 27-10-2014 ( $=7$  hari dari pelantikan dirinya menjadi Presiden); bulannya Sura, dan Sura berneptu 7. Kebetulan, namun benar-benar terjadi. Selamat bekerja! --(Kiriman: Mata-Lintang H. SP, PT TAHIL-Indonesia, di Pakem, DIY)-b

28/10/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● SAYA pernah memerlukan pengemis sewaktu saya ada di parkiran pasar Gamping, DIY. Dia pakai jaket bagus dan motornya baru. Plat motornya masih putih. Iseng saya tanya. Ternyata motor baru tersebut kreditan. Angsuran tiap bulannya lebih Rp 1 juta. Dia cerita dengan nada agak sombong, di setiap pasar dia bisa mendapat Rp 50.000. Dalam sehari dia mendatangi 4 sampai 5 pasar. Pembaca *KR* bisa menghitung, berapa penghasilan pengemis tersebut. --(Kiriman: Tri Yanto, Topadan Klawisan 01-29, Margoagung, Seyegan, Sleman, DIY)-b

1/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● HARI Minggu 28 Oktober 2014 saya ke Shepang Malaysia nonton Motor GP. Tiketnya 160 Ringgit atau setara Rp 700.000. Wah, ternyata banyak orang Yogyakarta yang nonton, lho! Mungkin juga ada reporter *KR*. Di Shepang saya kulak topi seharga 100 Ringgit dan kaos seharga 200 Ringgit, laris manis! (1 Ringgit = Rp 3.400). Kapan, ya, di Sentul, Bogor diadakan Motor GP, agar pariwisata kita makin moncer. --(Kiriman: Harkit Sasmito, PT Galangan Putra Tanjungpura, Dapur 12, Sei Pelunggut, Sagulung, Batam)-b

2/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH *Terjadi*

● BANG Maman asal Tasikmalaya, Jawa Barat, buka cukur rambut di Pedagan, Glodog, Klaten Selatan, arah ke Dodiklatpur, Depo. Melayani jenis potong rambut: bros, bob pendek, emo, morisey, sasak, mohak, kuncung. Nah, yang sedang laris ngetren adalah model potong rambut Presiden Jokowi. Pendek, rapi, calep, wibawa, klimis! --(Kiriman: Suwarno, pedagang makanan anak-anak ketiling, Jalan Raya Utara 73, Wates, Sleman, Jateng 57481)-b

3/11/2014

## *Terjadi*

● MUNGKIN banu sakrang ini saatnya kodok bisa jadi penghuni kolam di kawasan Istana Merdeka, Jakarta. Kegemaran Presiden Jokowi sejak jadi Walikota Solo adalah mendengarkan "simfoni" suara kodok di malam hari, lebih-lebih di musim hujan. Pak Jokowi bermaksud membawa puluhan kodok dari lingkungan rumah dinas Gubernur DKI ke lingkungan Istana Merdeka. Konon dengan menikmati "simfoni" suara kodok, otak bisa jadi fresh. --(Kiriman: Endah Setyaningsih, Wiyoro Lor RT 04, Baturetno, Banguntapan, Bantul, DIY 55197)-b

4/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● TEMAN saya pergi haji. Ketika di Madinah, dia melihat dari jauh papan nama bertuliskan "Toprak". Karena kangen masakan Indonesia dan mengira itu tempat jualan kuliner khas Indonesia, maka dia mendatanginya. Eeee, ternyata bukan tempat jualan kuliner khas Indonesia Ketoprak Jakarta, tapi adalah... Agen/Biro Perjalanan Turki.-(Kiriman: Ir Ganjar Andaka PhD, Jurusan Teknik Kimia IST AKPRIND, Yogyakarta)-b

5/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● SABTU 18 Oktober 2014 lalu saya dan istri makan ikari bakar di pantai Jimbaran, Pulau Bali. Usai makan, saya pergi ke wastafel bermaksud cuci tangan. Di dekatnya banyak wanita bule antre mendapatkan tempat duduk. Saya bilang: "Excuse me, mami!". Eeee, dia malah jawab: "Monggo!" sambil jempol kanan menunjuk ke wastafel. Tentu saja saya kaget. Dia menambahkan: "Dalem dangu sekolah ing Ngayogyakarta". Saya melongo, "Ooooo...".-(Kiriman: Drs Purwanto (70 th), Pinang Perak IX/8, RT 013 RW 016, Pondok Pinang, Kebayoran Lama, Jakarta Selatan, numpang alamat: Jalan Magelang No 77, Yogyakarta).-b

6/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

7/11/2014

● HULI, santri Pondok Pesantren Al Luqmaniyyah, Yogyakarta, ingin pinjam laptop milik temannya bernama Teh Yan. Saat akan menggunakan, Huli tanya pada Teh Yan, "Passwordnya apa, Teh?". Teh Yan menjawab, "Aku Ora Ngerti". Seketika Huli bergumam, "Aneh, punya laptop kok nggak tahu passwordnya". Huli mengulangi pertanyaannya hingga 3 kali. Jawabannya tetap sama. Kemudian Huli diberi tahu teman lainnya, yaitu Fitri, bahwa password laptop milik Teh Yan itu memang "Aku Ora Ngerti". "Oooo gitu, tai".-(Kiriman: Na'imatus Sa'diyah, santri PP Al Luqmaniyyah, Jalan Babaran Gg Cemani No 759 P/UH V Kalangan, Umbulharjo, Yogyakarta 55161)-a

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● SALAH satu kebiasaan cara orang Jawa jaman dulu memilih nama anak ialah disesuaikan dengan hari pasaran kelahirannya. Bila anak lahir pada hari pasaran Pon, anaknya diberi nama Poniman, Ponimin, Poniyem, Ponijah, Ponikem. Bila Wage anaknya diberi nama Wagiman, Wagimin, Wagiyo, Wagino, Wagiyem, Waganem. Bila Kliwon diberi nama Kliman, Klijan, Klinem, Klinah, Kliyah. Bila Legi diberi nama Legiman, Legimin, Legiyo, Legirah, Leginem. Bila Pahing diberi nama Paiman, Paimin, Paino, Painah, Paijem. Silakan cek nama orang tetangga Andal.-(Kiriman: Muhammad Fajar Auliya, Kanoman RT 01 RW 05, Banyuraden, Gamping, Sleman, DIY 55293)-a

8/11/2014

\* Bersambung hal 11 kol 6

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi!

• TEMAN saya, profesinya guru SMA, "sambat", murid-muridnya *ngoyel* tidak mau memasukkan baju seragamnya, dan membiarkan baju ada di luar sabuk celana. Kata mereka, menirukan para menteri yang mengenakan baju putih lengan panjang, baju tidak dimasukkan!—(Kiriman: M Budi Prastowo, Jalan Pasar Hewan 26-A, Kutoarjo 54211, Jateng)-b

9/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

• DI Rotterdam, Nederland, ada sungai yang namanya pendek sekali, hanya terdiri dari 3 huruf, yaitu sungai Lek. Di mancanegara banyak sungai yang namanya terdiri dari 3 huruf, antara lain sungai Nil di Kairo, Mesir, sungai Dee di Aberdeen, Inggris. Bahkan ada sungai yang namanya hanya terdiri dari 2 huruf, yaitu sungai Ob di Novosibirsk, Rusia, sungai Po di Turino, Italia. Di Daerah Istimewa Yogyakarta juga ada sungai yang namanya terdiri dari 3 huruf, yaitu sungai... Oya.—(Kiriman: Dr Warsi, Gumiilir Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng)-b

11/11/2014

## Terjadi

• TEMAN Kita, yang namanya Rizal, mahasiswa STK di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saat kuliah S1 di Aceh, sekali makan di warung rata-rata habis Rp 15.000 hingga Rp 20.000. Mennunya nasi sayur, plus ikan atau lele. Kalau lauknya ayam, habisnya Rp 20.000 hingga Rp 25.000. Wah, mahal sekali! Kalau di Yogyakarta uang Rp 20.000 bisa untuk makan dengan lauk enak sebanyak 3 atau 4 kali. Yogyakarta memang istimewa, makan murah meriah. Makanya banyak mahasiswa luar daerah kuliah di Yogyakarta!—(Kiriman: Amin Sahri, Mhsw Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta. Anggota LPM Rhetor. Jalan Timoho Gang Sawit No 688-B, Ngentak Sapten, Depok, Sleman, DIY, HP 0896 1567 1902)-b

10/11/2014

## g'

usung memerlukan g andalan Timnas  
Dimas Darmawan  
bersambung hal 7 kol 1

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

• DALAM pertemuan akhirnya, saat bertemu kembali teman-teman kuliah, banyak kenang-kenangan manarik. Di antaranya, ketika alumnus ditanya, bagaimana teman sekolah, teman kerja atau mantan muridnya. Terwawancara, dia mengakui bahwa dia seorang "polar bear", mencicipi setiap sesuatu yang ada di depan mata dan hidungnya.

12/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

• SEJAK tahun 1970-an ternyata sudah banyak Warung Kedai di Yogyakarta yang terkenal sebagai Kota Pelajar. Salah satunya adalah milik Pak Goyo di Jalan Kusumanegara. Pelanggannya adalah para pelajar dan mahasiswa luar daerah yang kos di Yogyakarta, dan para abang becak. Tiap hari mereka makan-minum di Warung Pak Goyo dengan sistem bon atau bayar belakangan, setelah manerima kiriman wesel dari orangtuanya. Masing-masing diberi buku kecil/notes untuk mencatat sendiri makan minum yang disantap. Tanpa kontrol, pemilik warung percaya 100%. Yang penting tiap awal bulan, bayar. Kalau terlambat terima wesel dari orang tua, boleh menunda bayar.-(Kiriman: Broto Widodo, Janturan UH 4/380, Yogyakarta 55164, HP 085 6285 1843)-b

13/11/2014

ton', Dr  
micas  
al 7 kol 1

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

• PAMAN saya tahun ini menunaikan ibadah haji. Ketika beliau di pondokannya, lampu kamar hotel pondokannya itu mati. Beliau bingung untuk memberi tahu pegawai hotel, karena tidak bisa berbahasa Arab. Tapi beliau ingat dan hafal ayat tentang mati (maut), maka sambil memberi isyarat, beliau berkata: "Kullu lampu dzaikatul maut...". Eeee, ternyata pegawai hotelnya mengerti yang dimaksud paman. Setelah lampu diganti, akhirnya... byaas padaang!-(Kiriman: Ir Ganjar Andaka PhD, Jurusan Teknik Kimia, IST AKPRIND, Yogyakarta)-b

14/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

• BANGKOK (Thailand) termasuk kota paling macet di Dunia. Untuk menempuh jarak 3 km pada jam sibuk, perlu waktu lebih satu jam. Hal ini membuat sopir dan kondektur bus umum menderita. Kalau lupa ke toilet usai perjalanan rit pertama, mereka terpaksa tersiksa menahan kencing selama 4 atau 5 jam ke depan. Pasalnya di Thailand tidak ada SPBU yang punya toilet seperti di Indonesia. Toilet hanya ada di terminal. Karenanya, banyak sopir dan kondektur terpaksa pakai... pampers.-(Kiriman: Aribowo Hartanto, Jalan Gunung Sari No 11-B, RT 08 RW 12, Sidanegara, Cilacap 53223, Jateng).-a

15/11/2014

• Saya tonton layangan acara **Indonesia Show** di salah satu stasiun TV tanggal 11-10-2014 malam, ada seorang fans para aktor-aktrisnya, menyampaikan surat dengan bahasa Inggris berbunyi: "I am very like you". Padahal rupanya ia ingin menyatakan "Saya sangat suka kalian" ('I like you very much'). Kalimat "I am very like you" bisa juga berarti "Saya sangat sama (serupa) dengan kalian".-(Kiriman: S. Hadisubroto, Pajangan RT 04 RW 12, Kal Pajang, Solo 57146)-b

16/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● BAHASA Indonesia terus didorong agar berkembang menjadi bahasa Dunia. Bahasa kita memang kaya dan menakjubkan. Dengan konsonan yang sama, hanya dengan vowel berbeda, mampu membentuk beragam kata dengan arti berbeda. Contohnya: Kang, kung, Kakang, Kakung, Kokang, Kangkung, Kongkang, Kungkung, Kungkong, dan sebagainya. --(Kiriman: Joed Poespaningrat, Siliran Kidul No 1, Yogyakarta 55131).-b

17/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● KETIKA naik Tube (kereta bawah tanah) dari Finsbury menju Euston station, London, saya sering menguap (angop) karena ngantuk. Di sebelah sana, kira-kira berjarak 7 meter, duduk seorang ibu cantik sepuasnya. Ketika saya menguap, ibu itu turut terbawa menguap. Kita saling tertawa karena gelisah. Dengan bahasa gerakan bibir, saya bilang "I'm sorry", dan dengan bahasa yang sama ibu itu bilang "It's OK". He, he, ternyata menguap juga 'bahasa internasional', memang apa pun kebangsaannya. --(Kiriman: Bambang Sugeng SH, Perum PIU No 96, Semper Gombong, Jateng)-b

19/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● MAESTRO musik Campursari Anto Sugiarso (almarhum) terkenal dengan nama Manthous. Salah satu lagunya adalah lagu Pak Rebo. Pak Rebo itu lahirnya hari Kamis. Hari Sabtu jualan di Pasar Senen. Hari Selasa dan Jumat pulang ke Pasar Minggu. Berikut ini lain lagi. Saya langganan mingguan Minggu Pagi terbitnya hari Jumat Pagi. Jika datang, keluarga saling berrebut. Saya bisa baca mingguan Minggu Pagi pada Sabtu Pagi. Tetangga ikut baca mingguan Minggu Pagi pada hari... Minggu Sore. --(Kiriman: Dr Warsi, Gumarul Indah Blok 2 No 122, Cilacap 53235, Jateng)-b

18/11/2014

## Baru-Baru

● BARU-BARU ini saya melanjut di Desa Ngramang, Pengasih, Kulonprogo, DIY. Termyata tempat pemakaman jenazah namanya unik nyentrik, yaitu... Hollywood. --(Kiriman: Bu Kini, Trimasan RT 09 RW 04, Kalitengah, Wedi, Klaten, Jateng 57461)-b

20/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● SEPENGGAL kisah menjelang BBM naik: Pulang praktik sore dari Poliklinik Jiwa RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1, sepeda motor mogok. Sambil rengeng-rengeng lagu "Just Walking in the Rain"-nya Jim Reeves, nuntun sepeda motor sampai rumah, kira-kira sejauh 4 km, dalam tempo 1 jam, di bawah guyuran air hujan. Di rumah, lihat TV, Pak Presiden kasih pengumuman "Nanti pukul 00.00 sejak 18 November 2014, premium dan solar naik Rp 2000 !!". —(Kiriman: Dokter Wildan, Poliklinik Jiwa RS PKU Muhammadiyah Bantul, Jalan Jend Sudirman 124, Bantul, DIY 55711)-b

21/11/2014

\* Bersamaan dengan...

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● POHON kelapa milik Pak Trigono, warga Desa Kaputran, Kecamatan Kembang, Kabupaten Klaten, benar-benar langka dan unik. Mengapa? Karena pada ujung batangnya *bercabang lima*. Pohon kelapa setinggi 4 meter itu pernah ditawar akan dibeli orang senilai harga mobil atau ditukar mobil. Silakan cek! —(Kiriman: L. Sukamta, Garuman, Kalibangah, Wedi, Klaten 57461)-b

22/11/2014

\* Bersamaan dengan...

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● ORANG Kulonprogo, karena tinggal di sebelah barat sungai Progo, DIY, maka kalau mau bepergian ke kota Yogyakarta biasanya bilang: "Arep ngetan" (= "Akan ke timur"). Sama halnya, orang Gunungkidul, karena tinggalnya di gunung, maka kalau mau ke kota Yogyakarta bilang: "Arep mudhun" (= "Akan turun"). —(Kiriman: Bambang Suryanto, Playen 1, RT 04 RW 01, Playen, Gunungkidul, DIY 55861)-b

23/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● SAYA bekerja sebagai PNS di wilayah Dlingo, Bantul, DIY (belum pernah pindah) sudah 35 tahun. Selama 28 tahun saya jalani berangkat-pulang kerja dengan *Nglaju* (PP: 52 Km). Jatah bensin untuk sepeda motor saya rata-rata habis 1,5 liter/hari. Jadi, 1 bulan (masuk kerja 20 hari efektif) habis 30 liter. Jika setiap hari saya beli bensin eceran, maka jika dihitung dengan harga sekarang, selama 28 tahun =  $1,5 \times 20 \times 12 \times 28 \times \text{Rp } 9.000 = \text{Rp } 90.720.000,00$ . Lhadalah...! —(Kiriman: Budi Siswanto, dengan alamat SD 3 Temuwuh, UPT PPD Dlingo, Bantul, DIY 55783)-b

24/11/2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● KITA tidak dapat mengelak dari tebakan al-Qur'an mengenai tahun lahir. Caranya: jumlah surat dalam al-Qur'an (114) dikurangi umur kita. Misal: Pak Jokowi berumur 53 tahun. Maka  $114 - 53 = 61$ , berarti tahun lahirnya adalah 1961. Contoh lain: Pak SBY berumur 65 tahun. Maka  $(114 - 65 = 49)$ . Berarti tahun lahirnya adalah 1949. Dan seterusnya. Silakan hitung sendiri tahun lahir Anda atau teman akrab Anda. (Kiriman: Anton P, Menggoran I, Bleberan, Playen, Gunungkidul, DIY 55861)-b

25 /11 /2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

● DI kota Purwokerto, Jawa Tengah, kini banyak ditemui nama tempat usaha yang unik dan nyentrik. Misalnya, di Jalan Gerilya ada Tambal Ban Ketrok, di jalan raya Baturraden, Desa Rempoah ada Warung Persrah, di Jalan Jendral Soedirman Timur, Berkoh, ada Mie Ayam Sakaw dan di Jalan Gunung Muria, kompleks kampus Unsoed ada Kedai Klenger.-(Kiriman: Ekadila Kurniawan, Jl. Shanta No 17, RT 02 RW 01, Ajibarang, Banyumas, Jawa Tengah 53163).-b

26 /11 /2014

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

27 /11 /2014

● BAHASA Indonesia memang kaya (SST 17-11-2014). Tapi menurut saya, bahasa Jawa pun tidak kalah kaya. Sebagai contoh, untuk menyebut "jatuh" saja, bahasa Jawa punya banyak istilah berdasar cara jatuhnya. Misalnya, Krungkep (jatuh ke depan), Nggeblek (jatuh ke belakang), Nggiangsar (jatuh tergeletak), Ndiosor (jatuh meluncur), Njungkol (jatuh terlempar), Njlungup (jatuh tersandung), Nggiundung (jatuh bergulingan), Njengkang (jatuh dalam posisi cenduk). Betul, kan?-(Kiriman: Bambang Sulistyo, Warung RT 02 RW 17, Margoyoso, Bantul, Yogyakarta 56127, Jawa Tengah).-b

buatan  
Noveradika

buatan  
an  
7 kol 4

ta per-  
karsa,  
angan  
upalan  
nsya-

## SUNGGUH SUNGGUH Terjadi

28 /11 /2014

● TAHUN 2013 lalu seorang warga India bernama Datta Phuge menjadi topik pembicaraan, karena ia membentuk sebuah tim yang terdiri dari 15 pengrajin emas untuk mendesain sebuah kemeja yang terbuat dari emas. Harga kemeja emas itu US\$230.000 (1 US\$ = Rp 11.500). Bisa dibayangkan, andaikata satu buah saja kancing bajunya lepas dan hilang, maka Datta Phuge harus menderita kerugian cukup besar.-(Kiriman: Ridwan Arif Nugroho, Sleman, Yogyakarta).-b



## SUNGGUH-SUNGGUH TERJADI

ADA tempat makan, namanya nyentrik: Kehidupan Tidak Pernah Berakhir, lokasinya di jalan Pajajaran 63 Bandung. Sedangkan di Jalan MT Haryono, Malang, Jawa Timur, ada cafe yang namanya mirip klub sepakbola liga Inggris, ialah Laperpool. Di tempat ini juga banyak penjual molen pisang pakai gerobag dorong. Molennya biasa, tapi namanya mirip artis, yaitu Molen Jamela. Ada-ada saja!--(Kiriman: Endah Setyaningsih, Wiyoro Lor RT 04, Baturetno, Banguntapan, Yogyakarta 55197).-

30/11/2014